



ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



DESEMBER 2021

**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

Daftar Isi

Halaman

RINGKASAN iii

BERAS

Informasi Utama	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	7
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	10

CABAI

Informasi Utama	11
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	12
1.2 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	15
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	17

DAGING AYAM

Informasi Utama	22
1.1 Perkembangan Harga Domestik	23
1.2 Perkembangan Harga Internasional	27
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	28
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	29

DAGING SAPI

Informasi Utama	31
1.1 Perkembangan Harga Domestik	31
1.2 Perkembangan Harga Internasional	34
1.3 Perkembangan Produksi	36
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	36
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	38

GULA

Informasi Utama	39
1.1 Perkembangan Harga Domestik	39
1.2 Perkembangan Harga Internasional	43
1.3 Perkembangan Produksi	45
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula	47
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	49

JAGUNG

Informasi Utama	51
1.1 Perkembangan Harga Domestik	51
1.2 Perkembangan Harga Internasional	54
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri	55
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung	56
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	59

KEDELAI

Informasi Utama	60
1.1 Perkembangan Harga Domestik	60

1.2 Perkembangan Pasar Dunia	65
1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	66
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	68
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	70
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	71
1.1 Perkembangan Harga Domestik	71
1.2 Perkembangan Harga Internasional	76
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	78
1.4 Isu Kebijakan	79
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	81
1.1 Perkembangan Harga Domestik	88
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	90
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam	90
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	92
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	94
1.1 Perkembangan Harga Domestik	95
1.2 Perkembangan Harga Internasional	97
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor	99
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	102
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	104
1.1 Perkembangan Harga Domestik	104
1.2 Perkembangan Harga Internasional	107
1.3 Perkembangan Produksi dan konsumsi di Dalam Negeri	108
1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih	109
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	111
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	114
1.1 Perkembangan Harga Domestik	115
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur	119
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	121
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	123
INFLASI	
Informasi Utama	124
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	124
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	126
1.3 Inflasi Menurut Komponen	134
1.4 Isu Terkait	135

RINGKASAN

Pada bulan Desember 2021, terjadi inflasi sebesar 0,57% (mtm) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,87% (oyoy) yang disebabkan oleh peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sepuluh kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran makanan, minuman & tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,61% dengan andil sebesar 0,41%. Sedangkan, komponen yang mengalami deflasi adalah kelompok pengeluaran informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -0,10%. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan menjadi lima dan pada Desember 2021 semua kelompok mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok komponen barang bergejolak (volatile food) sebesar 2,32% dengan andil sebesar 0,38% diikuti kelompok komponen bahan makanan dengan inflasi sebesar 2,15% dengan andil sebesar 0,39%. Sedangkan, yang terendah adalah kelompok komponen energi sebesar 0,04% dengan andil sebesar 0,00%. Inflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu cabai rawit sebesar 0,11%; minyak goreng sebesar 0,08%; telur ayam ras 0,05%; daging ayam ras 0,03%; cabai merah dan ikan segar sebesar 0,02%; serta beras, bayam, kangkung dan bawang merah sebesar 0,01%.

Harga beras di Indonesia pada Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,31% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun -2,04% apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2020 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,03% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.499/kg. Peningkatan harga beras Medium selama Desember 2021 dikarenakan kenaikan harga gabah di tingkat petani dan harga beras di tingkat penggilingan. Selain itu harga beras di tingkat grosir juga mengalami kenaikan harga selama Desember 2021 dan mendorong harga beras medium di tingkat konsumen juga naik. Naiknya harga beras medium juga di dorong oleh kenaikan harga di beberapa kota terutama di Banda aceh, Medan, Bangka Belitung, Tanjung Pinang, Banten, Banjarmasin, Samarinda, Maluku dan Manokwari. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami peningkatan baik di tingkat petani maupun penggilingan yaitu masing-masing 2,65% dan 2,59%. Sedangkan, harga kering giling (GKG) di tingkat petani naik sebesar 0,08% dan di tingkat penggilingan turun -0,02%. Peningkatan harga gabah selama Desember 2021 dikarenakan suplai gabah makin berkurang karena musim gadu dan tanam padi di musim penghujan serta belum terjadi panen di sejumlah sentra produksi. Di pasar internasional, harga beras jenis Thai 15% naik sebesar 1,89% dari USD 371/ton menjadi USD 378/ton. Sedangkan harga beras jenis

Viet 15% selama bulan Desember 2021 mengalami penurunan sebesar -5,50% dari USD 418/ton menjadi USD 395/ton.

Harga cabai merah di pasar domestik pada bulan Desember naik 33,84% dari Rp 36.717/kg menjadi Rp 49.141/kg. Sedangkan, harga cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 117,13% dari Rp 37.608/kg menjadi Rp 81.656/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota Bandung dengan harga mencapai Rp 52.357/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Denpasar dengan harga Rp 24.116/kg. Sementara itu, harga cabai rawit tertinggi ditemukan di Kota DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 82.157/kg diikuti oleh Kota Bandung sebesar Rp 74.775/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar sebesar Rp 51.311/kg. Beberapa penyebab meningkatnya harga aneka cabai antara lain curah hujan ekstrem yang terus terjadi sejak awal November mengakibatkan berkurangnya hasil petikan panen petani, dengan kata lain produksi tidak optimal sehingga terjadi penurunan supply.

Pada Bulan Desember 2021 harga pada komoditas daging ayam mengalami kenaikan. Harga daging ayam ras pada bulan Desember 2021 tercatat naik sebesar 1,41% dari Rp 34.006/kg menjadi Rp 34.546/kg. Kenaikan harga ini masih dinilai wajar karena harga ayam berada di bawah harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (livebird) juga mengalami kenaikan sebesar 5,32% dari Rp 19.748/kg menjadi Rp 20.798/kg. Tingkat harga livebird di bulan ini juga masih berada di antara harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg. Kenaikan harga lebih disebabkan oleh kenaikan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Natal pada akhir tahun 2021 dan Tahun Baru 2022. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg, dengan range antara harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 20.000/kg. Di pasar internasional pada November 2021, harga ayam juga mengalami kenaikan sebesar 0,56% dibanding Oktober 2021 dari Rp 33.250/kg menjadi Rp 34.065/kg.

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas daging sapi sebesar 0,31% menjadi Rp 125.614/kg pada periode Desember 2021. Tren harga daging sapi pada bulan Desember ini tercatat mengalami kenaikan setelah mengalami puncak harga yang terjadi bulan Mei menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 73,53% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapinya berada di atas Rp 120.000/kg

dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Banda Aceh dengan harga mencapai Rp 145.000/kg. Sedangkan harga daging sapi terendah ditemukan di Kota Makassar yaitu sebesar Rp 100.000/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi jenis trimmings 75 cl mengalami kenaikan sebesar 4,77% dibanding bulan sebelumnya yaitu menjadi USD 3,91 per kg. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga November 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan kisaran harga USD3,73/kg hingga USD4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan Desember 2021 ini sebesar USD3,91/kg lwt, naik sebesar 12,33% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan pada tahun ini kembali mengalami kenaikan karena dorongan curah hujan kedepan yang baik.

Harga gula pasir pada Desember 2021 tercatat masih relatif tinggi dengan peningkatan sebesar 0,42% menjadi Rp 13.008,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Harga gula pasir diprediksi berpotensi mengalami kenaikan permintaan karena ada momen natal dan tahun baru (nataru), terutama di daerah-daerah yang mayoritas merayakan nataru. Pada 8 (delapan) kota besar di Indonesia, harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 13.884/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.000/kg. Di pasar internasional, harga white sugar turun -2,21% dan raw sugar turun -2,93% dibandingkan bulan sebelumnya. Pergerakan harga gula dunia di bulan Desember 2021 disebabkan oleh melemahnya Real Brazil terhadap dollar sehingga harga gula lebih murah bagi pembeli asing yang menyebabkan peningkatan ekspor, selain itu karna turunnya harga minyak mentah sehingga harga etanol turun dan pabrik penggilingan tebu lebih memilih untuk membuat gula sehingga persediaan gula meningkat.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung dalam negeri yaitu sebesar 1,32% pada bulan Desember 2021 menjadi Rp 8.450/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 7,78% dibandingkan Desember 2020. Kenaikan harga jagung di dalam negeri sedikit banyak dipengaruhi oleh tingginya harga jagung di dunia. Tingginya harga jagung tidak disebabkan kurangnya ketersediaan stok. Saat ini stok jagung masih tersedia, namun tersebar di pengepul dan pedagang. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami kenaikan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 4,27% dari USD 229 per ton menjadi USD 239 per ton. Kenaikan harga ini didorong oleh adanya peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat, terutama ke Meksiko. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, pada periode bulan Juli hingga Desember 2021 pemerintah memperkirakan produksi jagung pipilan dengan kadar air 27% sebesar 8,43 juta ton dan kadar air 14% sebesar 6,22 juta

ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 6,89 juta ton. Sehingga, berdasarkan data tersebut hingga bulan Desember 2021 diperkirakan masih terdapat surplus jagung pipilan sebesar 2,86 juta ton.

Harga kedelai lokal pada Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,42% dibanding November 2021 menjadi Rp 11.672/kg. Sedangkan kedelai impor mengalami kenaikan sebesar 0,66% menjadi Rp 12.440/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Bandung dengan harga mencapai Rp 13.011/kg dan terendah di Kota Mamuju sebesar Rp 8.435/kg. Sementara itu, harga kedelai impor tertinggi ditemukan di Kota Palangkaraya sebesar Rp 15.239/kg dan terendah di Kota Semarang dengan harga Rp 9.960/kg. Harga kedelai dunia pada bulan Desember 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,59% menjadi USD 469 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 448 per ton dan meningkat sebesar 6,56% dibanding Desember 2020 sebesar USD 440 per ton. Kenaikan harga kedelai dipicu karena cuaca kering di Amerika Selatan, Brazil dan Argentina sehingga mengganggu tanaman kedelai, yang membuat hasil panen berkurang. Di samping itu juga dipicu menguatnya harga minyak kedelai dunia.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada Desember 2021, harga minyak goreng curah terpantau mengalami kenaikan sebesar 4,70% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 16.301/lt menjadi Rp 17.068/lt. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat sebesar 6,71% dari Rp 18.327/lt menjadi Rp 19.558/lt. Peningkatan harga ini terjadi akibat rendahnya produksi CPO selama pandemic Covid-19 berlangsung. Peningkatan harga mulai terjadi setelah pemberlakuan new normal pada pertengahan tahun 2020 dimana aktivitas masyarakat mulai tinggi yang juga mempengaruhi peningkatan permintaan namun tidak diiringi dengan peningkatan tingkat produksi. Harga minyak goreng curah tertinggi ditemukan di Maluku Utara dengan harga rata-rata mencapai Rp 19.800/lt dan yang terendah ditemukan di Palangkaraya sebesar Rp 10.500/lt. Sedangkan, harga minyak goreng kemasan tertinggi ditemukan di Kota Manokwari dengan harta rata-rata sebesar Rp 22.565/lt dan yang terendah ditemukan di Kota Mataram sebesar Rp 17.840/lt. Harga CPO di pasar internasional sebagai bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO dumai yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN), harga CPO turun sebesar -5,94% dibanding periode sebelumnya dari Rp 14.613/kg menjadi Rp 13.745/kg di bulan Desember 2021.

Harga telur ayam ras pada Desember 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 6,03% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 24.816/kg menjadi Rp 26.313/kg dan berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 24.000/kg. Sedangkan harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 0,30% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 51.949/kg. Kenaikan harga telur pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah mengakibatkan permintaan telur tinggi dan harganya menjadi naik. Salah satu permintaan datang dari industri pariwisata, antara lain perhotelan, restoran, dan katering. Selain itu Oke menilai peternak masih kesulitan untuk mendapat harga pakan yang terjangkau. Walaupun saat ini, harga pakan dalam negeri sudah di bawah harga global, namun ia mengatakan harga tersebut masih sulit dijangkau oleh peternak. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Kupang sebesar Rp 34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Pekanbaru sebesar Rp 22.735/kg. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2020-2024 diproyeksikan akan mengalami surplus. Pada tahun 2021 produksi telur ayam diperkirakan mencapai 5,19 juta ton dengan konsumsi sebesar 5,03 juta ton.

Harga tepung terigu pada Desember 2021 tercatat naik sebesar 0,96% menjadi Rp 10.345/kg. Apabila dibandingkan dengan Desember 2020, harga tepung terigu naik 5,59% dari Rp 9.798/kg. Peningkatan harga terigu dalam negeri lebih banyak disebabkan oleh adanya faktor spekulasi akan sulitnya produsen terigu dalam negeri mendapatkan bahan baku terigu dari pasar internasional. Selain itu, kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya proyeksi kenaikan stok gandum dunia yang berimbang terhadap harga gandum dunia. Harga gandum di pasar internasional mengalami pelemahan dari USD 256 per ton menjadi USD 249 per ton. Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain itu, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan salah satunya yaitu merebaknya pandemi Covid-19. Dampak COVID-19 setidaknya dapat mulai dirasakan sejak semester pertama tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 dan diprediksi masih akan berpengaruh hingga tahun depan. Pada Oktober 2021, volume ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 55,24% dibanding bulan sebelumnya dari 4.116.340 kg menjadi 6.390.131 kg. Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 67,94% dari USD 1.896.876 menjadi USD 3.185.680.

Bawang merah mengalami kenaikan harga pada Desember 2021 sebesar 1,56% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 27.213/kg menjadi Rp 27.637/kg dan berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg. Harga bawang merah mengalami kenaikan harga sejak dari minggu pertama bulan Desember 2021 sampai dengan minggu terakhir bulan tersebut dimana kenaikan harga terus berlangsung sampai dengan akhir bulan. Penurunan harga sepanjang bulan Desember diperkirakan terjadi karena pada bulan tersebut terjadi ekspektasi para pelaku ekonomi terhadap kenaikan permintaan yang diakibatkan oleh hari raya Natal dan Tahun Baru. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu kg dan pada tahun 2021 ekspor bawang putih hingga bulan Oktober 2021 mencapai 3.893 ton.

Komoditi terakhir yang mengalami penurunan harga pada Desember 2021 adalah bawang putih. Harga bawang putih turun sebesar -1,32% dari Rp 27.909/kg menjadi Rp 27.540/kg. Harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Desember 2021 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021, dikarenakan stok bawang putih yang berasal dari impor sudah banyak berdatangan. Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Desember 2021 ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman akibat cuaca yang cukup ekstrim, namun untuk stok masih aman dikarenakan adanya stok bawang putih asal impor. Di pasar internasional, harga dunia bawang putih pada bulan Desember 2021 tetap pada tingkat harga USD 0,94/kg. Namun, jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga bawang putih dunia pada bulan Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 1,1% dari USD 0,95/kg menjadi USD 0,94/kg. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, produksi bawang putih di dalam negeri pada periode Januari-Desember 2021 diperkirakan mencapai 46.158 ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 546.888 ton. Sehingga masih diperlukan impor sebesar 534.545 ton.

BERAS

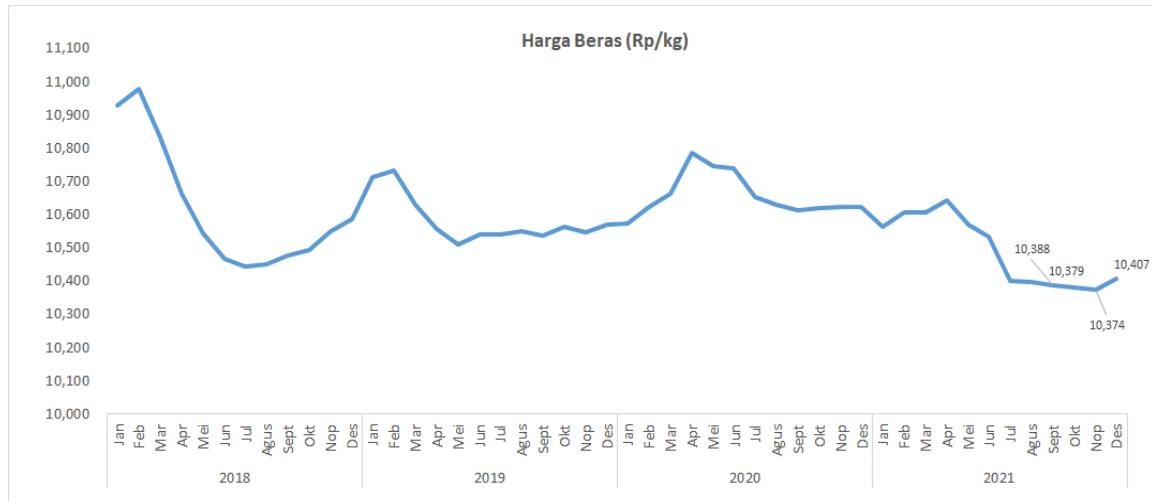
Informasi Utama

- Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Desember 2021 naik 0,31% bila dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021 dan turun sebesar -2,04% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2020 – Desember 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,03% dengan level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.499,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Desember 2021 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota masih berada pada besaran 9,96% lebih tinggi dibandingkan dengan satu bulan sebelumnya yaitu 9,88%.
- Harga beras Internasional selama bulan Desember 2021 mengalami kenaikan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya, terutama untuk beras Thai broken 15%. Harga beras jenis Thai 15% naik sebesar 1,89%, sedangkan harga beras Viet 15% turun sebesar -5,50% (*mom*).

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Desember 2021 naik 0,31% bila dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021 dan turun sebesar -2,04% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020 (Gambar 1). Peningkatan harga beras Medium selama Desember 2021 dikarenakan kenaikan harga gabah di tingkat petani dan harga beras di tingkat penggilingan. Selain itu harga beras di tingkat grosir juga mengalami kenaikan harga selama Desember 2021 dan mendorong harga beras medium di tingkat konsumen juga naik. Naiknya harga beras medium juga di dorong oleh kenaikan harga di beberapa kota terutama di Banda Aceh, Medan, Bangka Belitung, Tanjung Pinang, Banten, Banjarmasin, Samarinda, Maluku dan Manokwari.





Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah

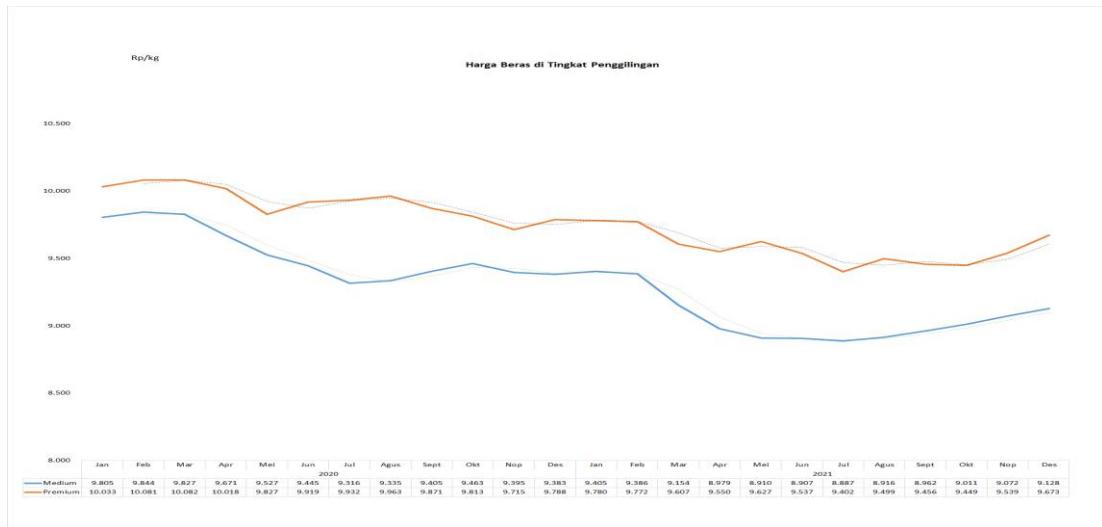
Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (Rp/kg), Desember 2021

Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Desember 2020 – Desember 2021 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai *Koefisien Variasi* (Kovar) sebesar 1,03% namun pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.499,-/kg. Kenaikan harga beras selama Desember 2021 memberi andil inflasi sebesar 0,01% lebih kecil dibandingkan andil inflasi komoditi bahan pokok lainnya seperti cabai merah, minyak goreng dan daging ayam ras sehingga masih dapat meredam tingginya inflasi dari volatile food Desember 2021. Selama Desember 2021 inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) yaitu sebesar 2,32% (Berita Resmi BPS, 03 Januari 2021).

Kenaikan harga beras medium di tingkat konsumen Desember 2021 sejalan dengan kenaikan harga gabah di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah GKP selama Desember 2021 mengalami kenaikan harga baik di tingkat petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 2,65% dan 2,59%. Demikian halnya dengan harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani mengalami kenaikan sebesar 0,08% tetapi GKG di tingkat penggilingan turun sebesar -0,02% (Berita Resmi BPS, 03 Januari 2021). Peningkatan harga gabah selama Desember 2021 dikarenakan suplai gabah makin berkurang karena musim gadu dan tanam padi di musim penghujan serta belum terjadi panen di sejumlah sentra produksi.

Peningkatan harga gabah GKP dan GKG di tingkat penggilingan juga seiring dengan peningkatan harga beras di tingkat penggilingan, baik untuk jenis medium maupun premium. Selama bulan Desember 2021 harga beras medium naik sebesar 0,62% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.072/kg menjadi Rp 9.128/kg dan beras premium naik sebesar 1,40% dari Rp 9.539/kg menjadi Rp 9.673/kg (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Desember 2021



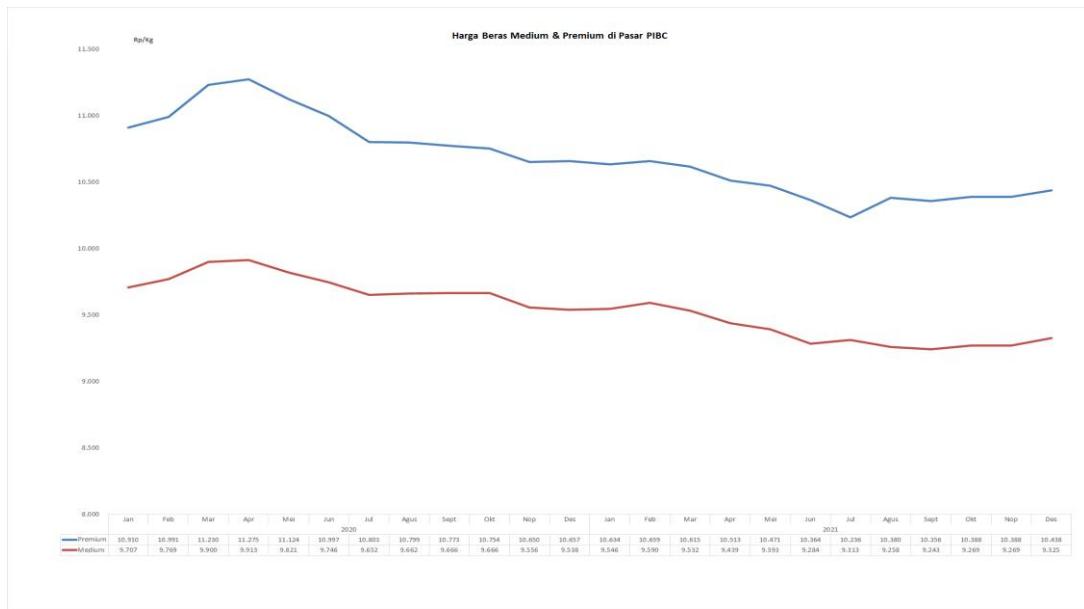
Sumber: BPS, diolah

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan Desember 2021 mengalami peningkatan, baik kualitas premium maupun medium dibandingkan bulan sebelumnya. Harga beras kualitas Premium mengalami kenaikan harga sebesar 0,49% dan harga beras jenis medium naik sebesar 0,61%. Kenaikan harga beras di pasar PIBC ini juga mendorong kenaikan harga di tingkat grosir selama bulan Desember 2021 naik sebesar 0,52% dan harga beras di tingkat eceran naik sebesar 0,33% (Berita Resmi BPS, 03 Januari 2021).

Stok akhir beras di PIBC sampai dengan Desember 2021 sebesar 26.402 ton lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 33.291 ton. Pasokan beras ke pasar PIBC selama Desember 2021 rata-rata sebesar 2.378 ton per hari dan penyaluran sebanyak 2.599 ton per hari. Kenaikan harga beras di PIBC juga dikarenakan pasokan beras selama Desember 2021 lebih rendah dari pasokan normalnya yaitu sebesar 2.500 – 3.000 ton/hari. Secara umum, pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Karawang, Cirebon, Jawa tengah, dan Jawa Barat. Namun

selama Desember 2021 pasokan beras ke pibc yang berasal dari Cirebon, Cianjur, Bandung dan banten mengalami penurunan sehingga mengurangi pasokan beras selama bulan tersebut. Selain itu terdapat pasokan yang berasal dari antar pulau dan ex.Bulog namun jumlahnya relative kecil yaitu kurang dari 6% (Laporan PIBC, Desember 2021).

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, Desember 2021



Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3

Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

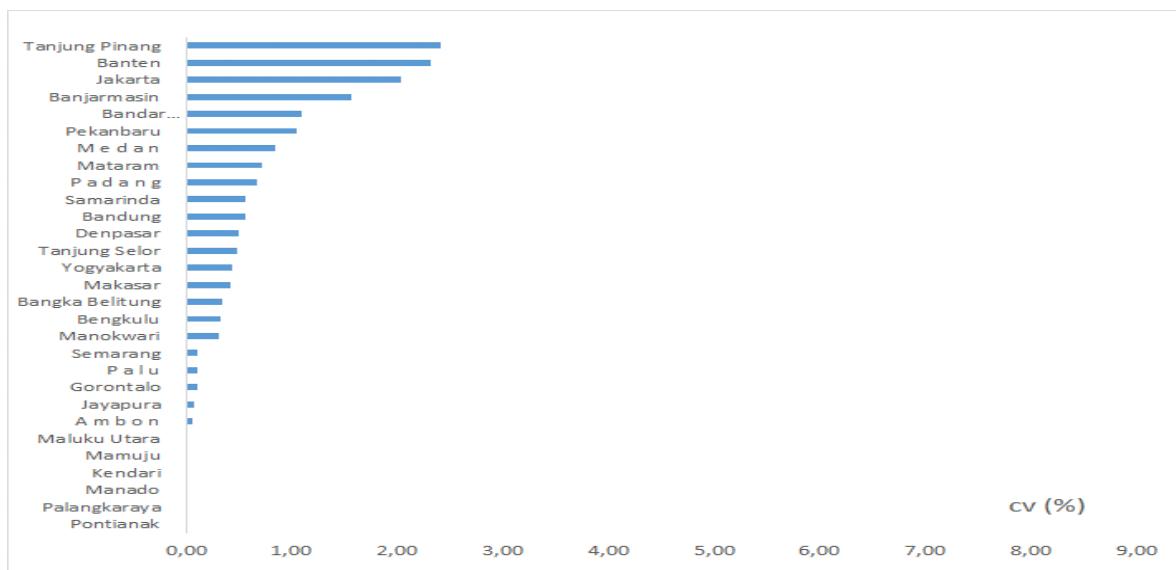
Data harga beras Medium menurut ibu kota Propinsi selama bulan Desember 2021 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan Desember 2021 dengan nilai sebesar 9,96%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu Rp 12.591/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 9.000/kg terjadi di kota Jambi dan Palembang

Disparitas harga selama Desember 2021 sebesar 9,96% lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu 9,88%, artinya selama bulan Desember 2021 perbedaan harga antar wilayah relative tinggi karena ada kenaikan harga di beberapa willayah dan perbedaan harga yang terjadi pada kisaran Rp 9.000/kg – Rp 12.591/kg. Secara umum, perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan musim panen belum terjadi di sejumlah wilayah sentra produksi serta naiknya permintaan menjelang Nataru serta memasuki periode dimana aktivitas masyarakat kembali dibuka 100%.

Selain itu, faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan, mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa serta perbedaan sarana distribusi dan logistic terutama di wilayah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP).

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Desember 2021 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,19% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 0,16% (Gambar 4). Selama Desember 2021, hampir semua kota relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1%. Beberapa kota dengan fluktuasi harga lebih dari 1% yaitu Tanjung Pinang coefficient variasi sebesar 2,42%; Banten 2,32%, Jakarta 2,04%; Banjarmasin 1,57%; Bandar Lampung 1,09% dan Pekanbaru 1,04%. Sementara kota-kota lainnya relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Desember 2021



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Desember 2021 mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya kecuali kota Jakarta, Bandung dan Makassar. Sementara itu harga di ibu kota Provinsi lainnya stabil atau tidak mengalami perubahan dibandingkan satu bulan sebelumnya (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Desember 2021

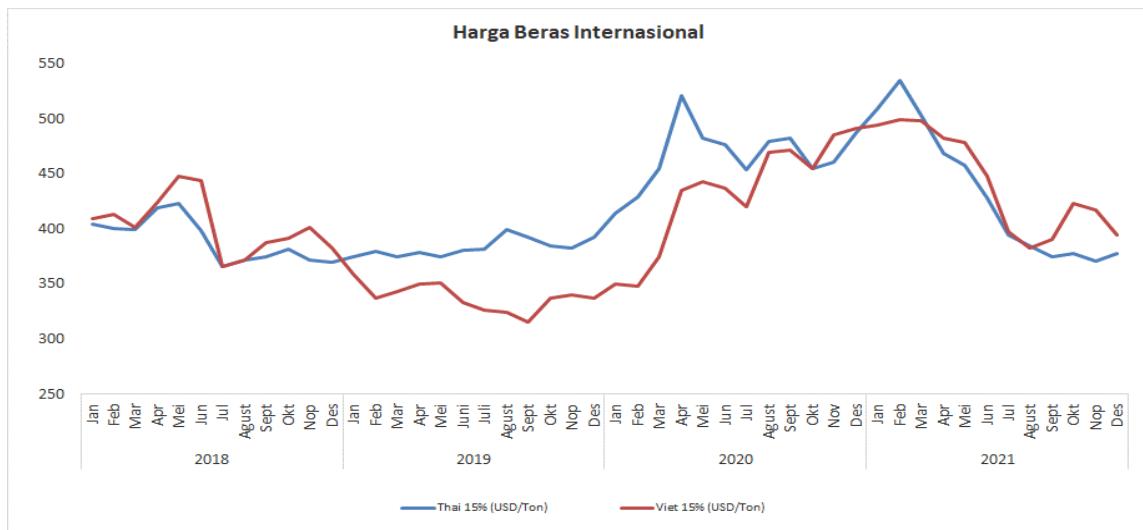
Nama Kota	2020		2021		Perub. Harga Thdp (%)
	Des	Nop	Des	Des 20	
					Nop 21
Jakarta	10.004	9.780	9.617	-3,87	-1,67
Bandung	11.681	11.165	11.163	-4,43	-0,02
Semarang	10.274	10.265	10.268	-0,06	0,03
Yogyakarta	10.127	10.236	10.276	1,47	0,39
Surabaya	9.518	9.450	9.450	-0,71	0,00
Denpasar	10.500	10.489	10.489	-0,10	0,00
Medan	11.566	11.557	11.891	2,81	2,89
Makassar	10.000	10.000	9.991	-0,09	-0,09
Rata2 Nasional	10.624	10.374	10.407	-2,04	0,31

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Desember 2021 mengalami kenaikan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya, terutama untuk beras Thai broken 15%. Harga beras jenis Thai 15% naik sebesar 1,89 (dari US\$ 371/ton menjadi US\$ 378/ton), sedangkan harga beras Viet 15% turun sebesar -5,50% (dari US\$ 418/ton menjadi US\$ 395/ton) (mom) (Gambar 5). Harga beras Thai 15% saat ini hampir menyamai harga beras negara pesaing lainnya seperti Vietnam, India dan Pakistan. Bahkan harga beras Vietnam saat ini dengan broken 15% sudah lebih tinggi dibandingkan harga Thailand, India dan Pakistan. Faktor penyebab kenaikan harga beras Thai broken 15% selama Desember 2021 dibandingkan Nopember 2021 disebabkan oleh biaya logistik dan biaya produksi yang tinggi mendorong kenaikan harga beras Thailand. Biaya logistik yang masih mahal dikarenakan kekurangan peti kemas dan terbatasnya ruang pengiriman, diperkirakan akan masih berlangsung hingga paruh pertama tahun 2022. Namun demikian, jika dibandingkan dengan Desember tahun 2020, harga beras jenis Thai broken 15% dan Viet broken 15% mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -22,54% dan -19,72% (oy).

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2021 (Desember) (USD/ton)



Sumber : Reuters, diolah

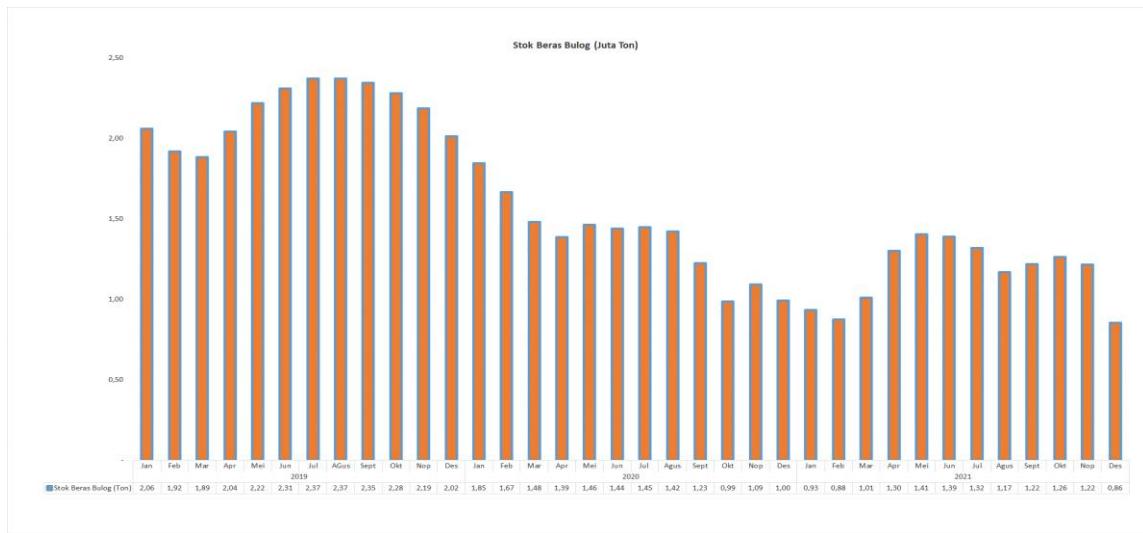
1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh kondisi produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok dan pengadaan dari luar negeri (impor). Potensi produksi setara beras di dalam negeri selama Desember 2021 sebesar 1,075 juta ton dari jumlah gabah sebanyak 1,86 juta ton dan Konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,43- 2,49 juta ton/bulan (Angka potensi produksi, KSA BPS Des 2021). Produksi beras di bulan Desember 2021 lebih rendah dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu sebanyak 1,89 juta ton. Hal ini dikarenakan produksi gabah juga sudah mulai berkurang karena bulan Nopember-Desember memasuki musim paceklik atau musim tanam di musim penghujan sehingga ada penurunan produksi gabah. Secara siklikal penurunan gabah diperkirakan akan terjadi sampai Desember dalam setiap tahun dan Januari mulai ada panen meski masih sedikit.

Sementara itu, stok beras nasional yang di gambarkan dengan stok beras yang ada di gudang Bulog sampai dengan Desember 2021 sebanyak 857.129 ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 847.130 ton dan stok komersil sebesar 9.999 ton. Stok beras Bulog sampai dengan Desember 2021 kurang dari stok ideal yaitu 1,5 juta ton. Namun demikian, masih perlu ditingkatkan sampai dengan akhir tahun untuk mencapai stok ideal sebanyak 1,5 juta ton. Stok beras bulog diperoleh melalui penyerapan gabah/beras di dalam negeri dimana selama tahun 2021 (s.d Desember) penyerapan gabah/beras bulog telah mencapai 1,2 juta ton atau 80% dari target penyerapan yaitu 1,4 juta ton. Selama tahun 2021 sampai dengan bulan Desember, jumlah penyaluran beras Bulog sebanyak 1,43 juta. Sementara itu, penyaluran beras

selama PPKM 2021 sebanyak 288.000 ton dan penyaluran untuk OP CBP/KPSH sebanyak 746.788 ton.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2021 (Desember).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama Desember 2021 sebesar 847.130 ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 701.906 juta ton dan eks impor sebanyak 51.608 ton serta lainnya sebanyak 48.430 ton (ex.komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai dengan Desember 2021 penyaluran beras Bulog (CBP) untuk operasi pasar (OP) CBP /KPSH berjumlah 746.788 atau ada tambahan sekitar 378.184 ton dari bulan sebelumnya sebanyak 368.604 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi covid-19, beras Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras sampai dengan Desember 2021 sebanyak 106.555 ton atau ada tambahan sebanyak 15.163 ton dari bulan sebelumnya yaitu 91.292 ton. Untuk memperkuat stok beras Bulog, pengadaan beras Bulog DN sampai dengan Desember 2021 sebanyak 1,2 juta ton atau sekitar 83% dari target pengadaan dalam negeri yaitu 1,45 juta ton. Cadangan beras di Bulog sebanyak 847.130 ton tersebar ke beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Wilayah dengan stok beras Bulog yang cukup tinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawabarat dan Jawa tengah. Sedangkan stok beras Bulog yang relatif kecil terdapat di Bengkulu, Kalteng, Aceh dan Bali dengan jumlah stok kurang atau sama dengan 5 ribu ton.

Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Desember 2021

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Nop 2021	Des 2021	
Total Stok Beras	1.218.915	857.129	(361.786)
Stok CBP	1.204.684	847.130	(357.554)
- Medium DN	1.011.493	701.906	(309.587)
- Eks Impor	57.514	51.608	(5.906)
Stok Komersial	14.231	9.999	(4.232)

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, Desember 2021 (diolah)

Total impor beras selama Januari – Oktober 2021 mencapai 321.418 ton atau naik sebesar 23% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 261.281 ton dengan nilai impor sebesar USD 144.059 ribu (Tabel 3). Selama periode tersebut, Importasi yang cukup tinggi tidak tercatat sebagai beras umum atau beras keperluan CBP. Ketersediaan beras medium untuk CBP masih memprioritaskan penyerapan dari dalam negeri dan dalam tiga tahun terakhir tidak ada impor beras CBP. Selama periode Jan-Okt 2021, tercatat ekspor beras mengalami peningkatan signifikan. Nilai ekspor beras tahun 2021 tercatat cukup tinggi terjadi di bulan Juli dan Agustus, setelah itu ekspor berkurang mulai bulan September sebesar 427.500 ton. Adapun ekspor dan impor beras ini mengacu pada Permendag No 1 Tahun 2018 tentang ketentuan ekspor dan impor beras untuk jenis beras umum dan beras khusus.

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2021 (Jan-Okt)

Uraian	000 USD						Ton														
	2017	2018	2019	2020	Jan-Okt		Perub(%) 2021/2020	Tren (%) 2017-2020	2017	2018	2019	2020	Jan-Okt		Perub(%) 2021/2020	Tren (%) 2017-2020					
					2020	2021							2020	2021							
Ekspor	3.255	1.487	700	1.012	771	2.530	227,9	(34,7)					Ekspor	3.555	3.213	286	366	246	3.221	1.208	(60,3)
Impor	143.642	1.037.128	184.254	195.088	148.805	144.059	(3,19)	(7,8)					Impor	305.275	2.253.824	444.509	355.711	261.281	321.418	23	(11,0)
Total	146.896	1.038.615	184.954	196.101	149.576	146.589	(2,00)	(8,2)					Total	308.830	2.257.037	444.795	356.077	261.527	324.639	24	(11,3)

HS Code	Uraian	Jan-Okt		Perub.(%) 2021/2020
		2020	2021	
1006101000	Rice in the husk (paddy or rough), suitable for sowing	14,7	19,3	31,4
1006109000	Rice in the husk (paddy or rough), oth than for sowing	0,3	0,4	38,9
1006209000	Husked (brown) rice, other than of Thai Hom Mali rice	-	0,1	-
1006303000	Glutinous rice, semi-milled or wholly milled, whether/not polished/glazed	16.900	23.950	41,7
1006309100	Oth semi-milled or wholly milled rice, whether/not polished/glazed, parboiled	900	360	-60,0
1006309900	Oth semi/wholly milled rice, whether/not polished/glazed, oth than parboiled	10.772	25.868	140,1
1006401000	Broken rice, of a kind used for animal feed	0,01	-	-100,0
1006409000	Broken rice, oth than for animal feed	232.694	271.221	16,6
	Total	261.281	321.418	23,0

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, Sepanjang tahun 2021, harga beras setiap bulan perubahannya (naik/turun) bervariasi tetapi masih terkendali sehingga tidak memberi andil terhadap inflasi yang cukup signifikan diakhir tahun 2021. Harga beras selama 2021 relatif terkendali yang dapat dilihat dari harga rata-rata beras dalam setahun sebesar Rp 10.489/kg yang mana harga tersebut masih lebih rendah dari harga beras dalam 3 tahun terakhir yaitu 2018 sebesar Rp 10.617/kg, 2019 sebesar Rp 10.582/kg dan 2020 sebesar Rp 10.657/kg. Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas harga beras di tingkat eceran karena beras merupakan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia dan memiliki andil cukup tinggi terhadap inflasi dan dampak lebih lanjut akibat kenaikan harga beras terhadap dayabeli dan kemiskinan. Bulan Desember 2021 harga beras medium naik sebesar 0,31% dibandingkan satu bulan sebelumnya lebih karena siklus musiman dimana diakhir tahun harga beras cenderung naik karena belum masuk periode panen dan tahun 2021 diakhir tahun bersamaan dengan moment hari natal dan menjelang tahun baru serta Kembali aktivitas setelah masa PPKM.

Disisi lain, akhir tahun 2021 stok beras cukup. Tahun 2021 merupakan tahun ke 3 Indonesia tidak melakukan impor beras untuk CBP. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan penyerapan produksi dalam negeri dimana tahun 2021 sampai dengan Desember penyerapan gabah/beras dalam negeri mencapai 1,2 juta ton. Namun demikian, perlu perhatian terhadap stok Bulog diakhir tahun 2021 yang mana jumlahnya kurang dari 1 juta ton. Namun demikian, stok beras secara nasional masih cukup. Data BKP Kementerian menunjukkan sebaran stok beras Desember 2021 selain Bulog yaitu stok beras di Rumah tangga sebanyak 4,13 juta ton (53% terhadap stok nasional), dipenggilingan 1,35 juta ton (17,3%); sisanya tersebar di pedagang, horeka, pibc dan lumbung pangan masyarakat (Simonstok-BKP Kementerian, Desember 2021).

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan Desember 2021 khususnya untuk jenis Thai broken 15% mengalami kenaikan. Faktor penyebab kenaikan harga beras internasional adalah Biaya logistik yang masih mahal dikarenakan selama pandemi kekurangan peti kemas dan kurangnya ruang pengiriman. Kondisi ini diperkirakan masih akan terjadi hingga paruh pertama tahun 2022. Factor lainnya adalah melemahnya nilai baht, dengan posisi rata-rata saat ini di 1 USD = 33 THB. Namun, itu masih menguntungkan karena harga beras Thailand masih berdayasaing dibandingkan dengan negara produsen lainnya seperti Vietnam, Pakistan dan India. Sedangkan penurunan harga pada beras Viet broken 15% dikarenakan menurunnya

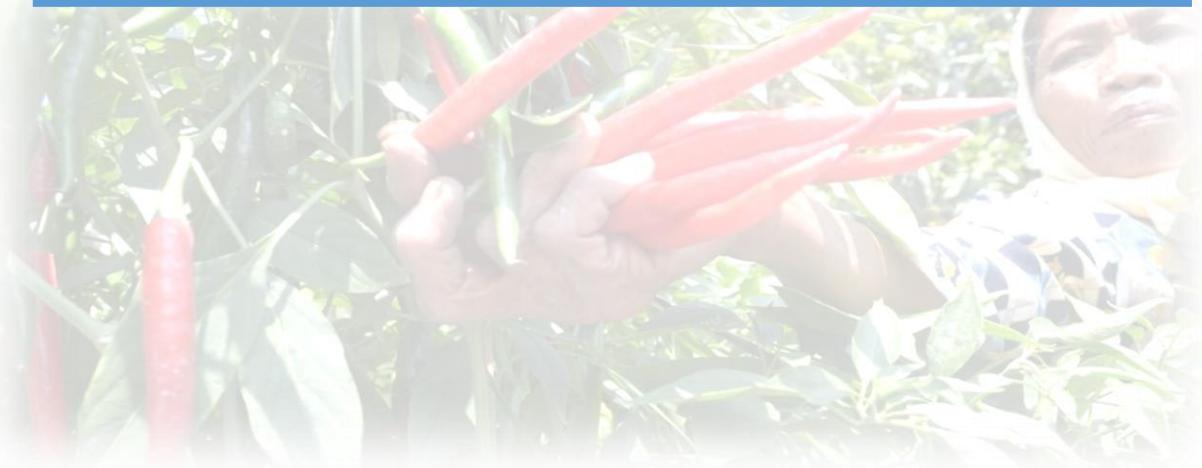
permintaan impor dari Filipina karena panen di negara tersebut sedang berlimpah (Reuters, Bangkok Post, VoV news, Desember 2021).

Penulis: Yati Nuryati

CABAI

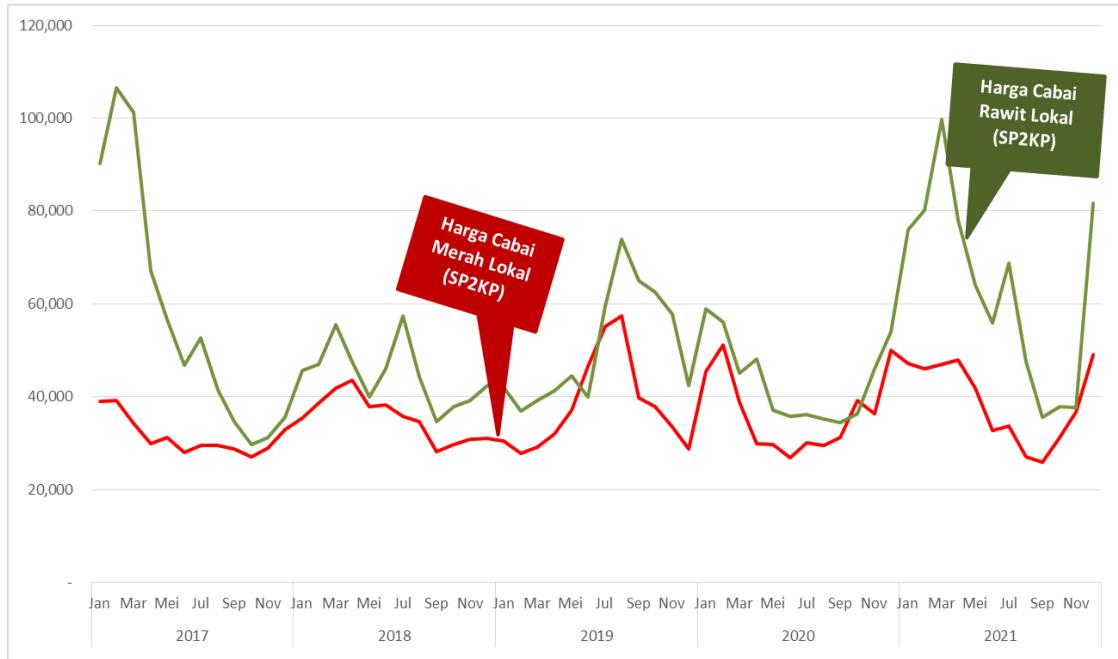
Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Desember 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 33,84 % atau sebesar Rp 49.141,-/kg, dibandingkan dengan bulan November 2021 yaitu sebesar 17,42 % atau sebesar Rp 36.717,-/kg. Dan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar -1,90 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 117,13 % atau sebesar Rp 81.656,- bila dibandingkan dengan bulan November 2021 sebesar Rp 37.608,-. Harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 51,12 % jika dibandingkan dengan Desember 2020.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Desember 2020 sampai dengan Desember 2021 yang tinggi yaitu sebesar 22,17 % untuk cabai merah dan 31,84 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Desember 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 5,44 % untuk cabai merah dan sebesar 17,81 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Desember 2021 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 36,65 % dan cabai rawit mencapai 25,69 %.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (Desember, 2021)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan Desember 2021 yaitu sebesar Rp 49.141,-/kg, atau meningkat sebesar 33,84 % di bandingkan harga bulan November 2021 sebesar Rp 36.717,-/kg. Untuk cabai rawit juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 117,13 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 37.608,-/kg pada bulan Desember 2021 menjadi Rp 81.656,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan Desember 2021 tersebut mengalami peningkatan untuk cabai merah, dan juga untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2020, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar -1,90 % dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 51,12 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2020		2021		Perubahan Des'21 terhadap' (%)	2020		2021		Perubahan Des'21 terhadap' (%)
		Des	Nov	Des	Des-20		Des	Nov	Des	Des-20	
1	Bandung	58,579	47,968	52,357	-10.62	9.15	55,526	30,427	74,775	34.67	145.75
2	Jakarta	64,084	41,422	51,976	-18.89	25.48	53,163	33,426	82,157	54.54	145.79
3	Semarang	54,018	32,287	35,952	-33.44	11.35	47,416	25,992	67,760	42.90	160.70
4	Yogyakarta	61,193	34,244	50,069	-18.18	46.21	45,447	21,725	68,867	51.53	216.99
5	Surabaya	49,920	28,745	32,987	-33.92	14.76	42,570	20,509	69,507	63.28	238.91
6	Denpasar	42,169	20,826	24,116	-42.81	15.80	45,413	21,462	70,901	56.13	230.36
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	29,904	17,568	34,471	15.27	96.21	25,053	18,220	51,311	104.81	181.62
Rata-rata Nasional		50,090	36,717	49,141	-1.90	33.84	54,033	37,608	81,305	50.47	116.19

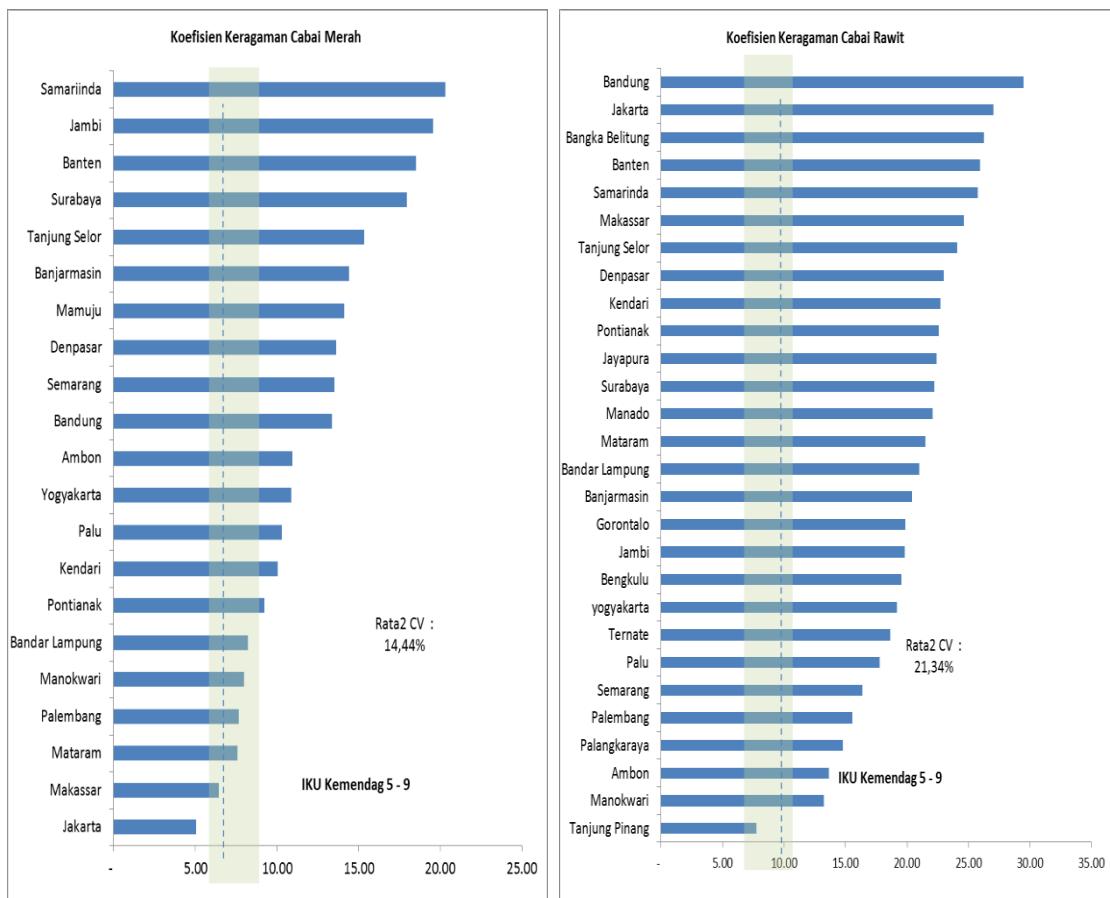
Sumber: SP2KP (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Desember 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 52.357,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 24.116,-/kg. Sedangkan untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 82.157,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 51.311,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Desember 2020 – Desember 2021 dengan KK sebesar 22,17 % untuk cabai merah dan 31,84 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Desember 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 5,44% untuk cabai merah dan sebesar 17,81 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Desember 2021 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 36,65 %, dan untuk cabai rawit menurun sebesar 25,69 % bila dibandingkan dengan bulan November 2021. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Jakarta, kota Makassar dan kota Palembang adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman di bawah 9% yakni masing-masing sebesar 5,05 %, 6,44 % dan 7,67 %. Di sisi lain Kota Kupang, Kota Jayapura dan kota Jambi adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 47,11 %, 29,16 %, dan 19,57 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Tanjung Pinang yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman sebesar 7,78 %. Di sisi lain Kota Kupang, Kota Bandung dan Kota Jakarta adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 41,44 %, 29,50 %, dan 27,04 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (Desember, 2021) diolah

1.2 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR CABAI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled*; (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum)*,

dried, neither crushed nor ground; (3) 0904.221.000 Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground.

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan Oktober 2021 terus berfluktuatif. Jika pada bulan Juli Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 197.749 kg, di bulan September 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 112.086 kg, dan pada bulan Oktober 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 224.308 kg dengan pertumbuhan sebesar 1,00 %. Dan jika dibandingkan dengan Oktober 2020 ekspor cabai mengalami penurunan sebesar 0,18 %.

Jumlah volume ekspor di bulan September terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus capcicum) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 4. Ekspor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELompok	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020			2021						PERTUMBUHAN				
			OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL				
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	41,422	43,860	53,801	18,867	8,172	17,405	68,463	7,616	7,246	16,175	64,061	7,201	11,291	0,57
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	29,011	1,287	1,280	1,118	978	4,051	17,793	1,056	1,007	510	5,793	1,115	482	-0,57
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	204,299	255,237	154,162	138,604	109,539	117,941	79,302	135,223	66,141	181,064	190,282	103,771	212,535	1,05
Total			274,732	300,384	209,243	158,589	118,589	139,397	165,558	143,895	74,394	197,749	260,135	112,086	224,308	1,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Volume impor di bulan Oktober terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah genus Capsicum), segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 5. Impor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTIKI 2012	URAIAN BTIKI 2012	2020			2021									PERTUMBUHAN	
			OCT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGU	SEP	OCT	IMPOR (%)
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus <i>Capsicum</i>), fresh or chilled	-	-	4	-	25	-	-	-	-	1	1	9	-	-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, neither crushed nor ground	1,975,867	1,541,816	2,618,353	2,747,415	3,376,870	4,853,437	5,995,828	3,621,945	3,260,190	1,906,036	1,897,793	3,990,937	5,279,956	0.32
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, crushed/ground	357,924	352,982	440,202	577,824	397,401	652,929	666,504	475,113	440,363	271,010	222,471	381,415	228,686	-0.40
Total			2,333,791	1,894,798	3,058,559	3,325,239	3,774,296	5,506,366	6,662,332	4,087,058	3,700,553	2,177,047	2,120,265	4,372,361	5,508,642	0.26

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2021 terus berfluktuasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Juli sebesar 2.177.047 kg, pada bulan September mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.372.361 kg, dan di bulan Oktober juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 5.508.642 kg dengan pertumbuhan sebesar 0,26 %. Dan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 impor cabai mengalami kenaikan sebesar 1,3 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 2 bulan untuk bulan ini

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono, mengatakan bahwa inflasi bulan Desember 2021 adalah 0,57 %. Dimana cabai rawit merah menyumbang andil inflasi sebesar 0,11 % dan merupakan komoditas yang memberikan andil inflasi terbesar. (ekbis.sindoews.com)

Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan, mengatakan secara umum harga kebutuhan pokok di awal Desember relatif stabil. Namun terdapat tiga komoditi yang mengalami kenaikan harga signifikan bila dibandingkan dengan bulan November, komoditi tersebut adalah cabai, minyak goreng dan telur ayam ras. Untuk komoditi cabai merah besar naik 21,39 % menjadi Rp 40.300,-/kg dan cabai rawit merah naik 31,44 % menjadi Rp 51.000,-/kg. Dimana pasokan indikatif cabai data rata-rata seminggu terakhir dari pantauan Kementerian Perdagangan di 20 pasar induk terdapat stok 401,71 ton per hari atau 4,07 % di atas pasokan normal. Harga cabai mulai menunjukkan tren kenaikan disebabkan karena sentra-sentra produksi yaitu Banyuwangi, Magelang, Boyolali, Garut, Blitar, Sukabumi, Wajo, Cianjur, Kediri dan Tuban. Sedangkan berdasarkan pantauan langsung tim Kemendag ke beberapa pasar induk, kenaikan harga cabai terjadi karena di beberapa sentra produksi cabai di Jawa Timur panen raya mulai berakhir sementara terjadi kenaikan permintaan

khususnya di daerah Sumatra. Beberapa sentra cabai yang pasokannya masih terjaga diantaranya Wates, Magelang dan Muntilan. (money.kompas.com)

Isy Karim, selaku Direktur Barang Kebutuhan Pokok, Kementerian Perdagangan, mengatakan bahwa Kementerian Perdagangan saat ini sedang mendorong implementasi teknologi Controlled Atmosphere Storage (CAS) dan penggunaan teknologi ozon. Hal ini dilakukan untuk memperpanjang umur simpan dari komoditas cabai. Dengan demikian dapat mengurangi sensitifitas harga terhadap pasokan. Dan pada akhirnya dapat membantu meminimalisir terjadinya gejolak harga akibat efek cuaca ekstrem. Namun implementasi teknologi tersebut masih terbentur faktor keekonomisan dan preferensi masyarakat Indonesia. Dimana masyarakat Indonesia rata-rata masih menginginkan cabai segar ketimbang cabai yang sudah disimpan, maupun cabai olahan. (tribunnews.com)

Syahrul Yasin Limpo selaku Menteri Pertanian, mengungkapkan bahwa kenaikan harga sejumlah komoditas pangan yang terjadi saat ini tidak ada berkaitan dengan kekurangan stok. Ketersediaan bahan pangan pokok seperti cabai, bawang merah dan telur dalam kondisi aman. Lonjakan harga lebih disebabkan momen-momen hari besar sperti Natal dan tahun baru dan dinamikanya sama seperti ketika Ramadan dan Idul Fitri. Kedepannya untuk kembali menurunkan harga, Kementerian akan berkoordinasi dengan kementerian/lembaga terkait seperti Kementerian Perdagangan dan Perum Bulog untuk melakukan operasi pasar di beberapa daerah. (mediaindonesia.com)

Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, Prihasto Setyanto, mengatakan bahwa beberapa daerah penyanga produksi cabai seperti Sumedang, Bandung dan Banyuwangi serta lokasi Gerakan Tanam di Pacitan, Badung dan Temanggung akan diinstruksikan untuk melakukan suplai cabai ke wilayah Jabodetabek untuk penambahan stok menjelang natal dan tahun baru sekaligus stabilisasi harga. Kementerian menaruh perhatian besar terhadap fluktuasi dan upaya stabilisasi harga cabai. Harga aneka cabai meningkat diakhir tahun dan ini merupakan hal yang kerap terjadi dalam satu tahun musim tanam. Beberapa penyebab meningkatnya harga aneka cabai antara lain curah hujan ekstrem yang terus terjadi sejak awal November mengakibatkan berkurangnya hasil petikan panen petani, dengan kata lain produksi tidak optimal sehingga terjadi penurunan supply. Penurunan supply ini berdampak pada kondisi surplus dan minus secara nasional. Indikator surplus di bawah 10.000 ton per bulan selalu sensitive terhadap pergerakan harga. Beberapa langkah konkret yang terus dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini antara lain terus menginformasikan Early Warning System (EWS) kepada daerah daerah sentra maupun non sehingga secara bersama sama melakukan langkah antisipasi. Dengan Badan Ketahanan Pangan untuk terus memantau stok panenan dan di pengepul secara mingguan di lapangan. Jika diperlukan biasanya dilakukan operasi pasar. Selain itu, peningkatan konsumsi cabai menurut Prihasto juga disebabkan karena membaiknya

penanganan Covid 19 di seluruh wilayah dan telah dimulainya sektor pariwisata dan tempat tempat hiburan masyarakat sudah mulai dilakukan relaksasi. (mediaindonesia.com)

Sedangkan menurut Plt Kepala BKP Sarwo Edhy menjelaskan, bahwa pihaknya melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan secara terukur antara lain melalui instrumen perhitungan neraca dan forecasting harga pangan strategis nasional untuk memperkirakan neraca dan harga pangan per bulannya. Untuk menstabilkan pasokan dan harga, dengan melakukan intervensi pasar antara lain dengan memberikan fasilitasi biaya untuk pendistribusian dari wilayah surplus ke wilayah defisit, dan melakukan gelar pangan murah melalui Pasar Mitra Tani yang tersebar di daerah. Untuk komoditas hortikultura, BKP juga telah berkoordinasi bersama ditjen teknis terkait untuk mendorong peningkatan produksi dan ketersediaan hingga akhir tahun. Upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan ini sejalan dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, agar masyarakat dapat mengakses pangan dengan mudah. (pertanian.go.id)

Angka produksi cabai nasional dalam lima tahun terakhir, terutama produksi cabai rawit dan cabai besar selalu naik sekitar 3 % - 7 % per tahun. Namun di karenakan berbagai faktor komoditas ini diakui memang harganya kerap naik turun. Menyikapi fluktuasinya harga cabai, Direktorat Jenderal Hortikultura mengadakan virtual literacy untuk berbagi pengalaman serta pembelajaran terkait pengaturan pola tanam. Hal ini dirasa sangat penting mengingat Menteri Pertanian menekankan bahwa produksi pertanian harus tetap stabil. Dan proses edukasi kepada para petani tidak boleh terhambat hanya karena pandemi Covid-19 yang belum juga usai.

Menurut Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Kementerian Pertanian, Tommy Nugraha menyampaikan bahwa pihaknya setiap bulan selalu menyusun prediksi dan produksi komoditas. Selain itu, beberapa pakar yang terkait juga sering mengingatkan antisipasi perlunya mempersiapkan diri menghadapi gejolak harga yang drastis. Salah satu caranya adalah memfokuskan diri pada pola tanam. Salah satu champion cabai asal Kabupaten Bandung, Juhara menyampaikan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan antara lain pola tanam dan pengaturan produksi. Dimana kontur tanah juga perlu diperhatikan. Penanaman pada dataran tinggi dan dataran rendah juga memiliki pola tersendiri untuk masing-masing komoditas. Termasuk juga pengalaman jitu para petani untuk memprediksi kondisi ke depan pada produksi pola tanam. pola tanam monokultur akan jauh lebih mudah dibandingkan dengan skala yang jauh lebih luas, di mana harus mengikuti alur fluktuasi situasi dan kondisi yang tidak mengikuti pola tanam lainnya. Atur pola tanam sesuai dengan kebutuhan produksi agar tetap kontinu. Menurutnya, pergiliran dan diversifikasi tanam sangat mempengaruhi pola tanam. Di antara keduanya tersebut tidak terlalu berpengaruh sejauh poin penting dan strategi pola tanam diakses dengan cara yang tepat. Adapun kiat-kiat untuk menghadapi kendala pada pola tanam yaitu jangan pernah berhenti untuk belajar karena kita harus berevolusi tentang ilmu pertanian. Jika kita siap secara pengetahuan, kita bisa siap dalam menghadapi situasi apapun. Manajemen pola tanam menurutnya bukan hanya memerlukan waktu tapi harus mengikuti alur cuaca dan

alur harga komoditas tertentu. Jika sudah menetapkan pola tanam namun ekonomi petani tidak meningkat, berarti ada yang salah dan harus mengubah pola strateginya. Sebaliknya, jika pola tanamnya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani maka harus dipertahankan (hortikultura.pertanian.go.id)

Ketua Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI), Abdul Hamid, mengungkapkan, harga cabai rawit merah pada bulan Desember tembus dengan harga Rp 100.000/kg - Rp 110.000/kg di pasar umum. Sedangkan untuk cabai merah besar Rp 40.000/kg. Harga mahal dikarenakan pasokan dari petani yang sedikit, penyebabnya adalah tanaman cabai petani banyak yang rusak akibat curah hujan yang tinggi, kerusakan tanaman cabai sudah dari 1 setengah bulan yang lalu. Dan diperkirakan akan terjadi hingga Februari 2022. Untuk pasokan cabai merah yang sedikit terjadi di semua daerah penghasil cabai. Misalnya Banyuwangi, Tugan, Blitar, Magelang hingga Garut. Hasil dari panen petani pun menurun hampir setengahnya. Cabai rawit normal per hektar rata-rata menghasilkan 7 ton. Dan kalau musim hujan 4-5 ton saja dan hampir setengahnya. Biaya yang dikeluarkan juga mahal karena ada yang harus menyemprot pestisida setiap hari. Dan siklus tingginya harga cabai rawit merah selalu terjadi setiap tahun. Dan masa berbuah hingga panen sudah terjadi curah hujan yang tinggi. Siklus setiap tahun bermasalah, mulai dari bulan November ke Februari tahun 2022. Dimana jika di tanam dari bulan Agustus atau September begitu cabai mulai berbuah hujannya banyak di bulan November – Februari dan untuk cara budidayanya masih sama tidak bedanya. Dan pemerintah harus mengambil peran dalam mengajarkan petani cabai untuk menerapkan penanaman dengan metode budidaya yang efisien dan hemat. (finance.detik.com)

Nanang Triatmoko, selaku Wakil Ketua Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI), Jawa Timur. Di tingkat petani harga cabai rawit mencapai Rp 50.000/kg. jika diliat dari data Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) Disperindag Jatim, harga ada hari selasa, 14 Desember 2021 rata-rata cabai rawit di Jatim Rp 76.250/kg. di kota Surabaya , harga cabai rawit rata-rata Rp 84.000/kg, di pasar Genteng sebesar Rp 70.000/kg, di pasar Keputran mencapai Rp 100.000/kg, di pasar Pucang Ano Rp 90.000/kg. Meningkatnya harga cabai rawit disebabkan karena stok dan produksi cabai mulai berkurang akibat curah hujan yang cukup tinggi.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur, Hadi Sulistyo, mengatakan berdasarkan perkembangan tanaman tegakan pada kuartal ketiga 2021, potensi luas panen komoditas cabai rawit pada bulan November seluas 1.441 hektar dan Desember seluas 8.764 hektar. Sesuai kondisi tersebut, potensi produksi komoditas cabai pada bulan November 2021 mencapai 7.347 ton dan potensi produksi Desember 2021 sebesar 16.583 ton. Potensi

ketersediaan cabai rawit pada November surplus sebesar 1.816 ton dan Desember diprediksi surplus 11.052 ton. Sedangkan akumulatif dalam setahun capaian produksi cabai rawit sepanjang 2021 di Jawa Timur mencapai 474.192 ton atau surplus tahunannya mencapai 407.820 ton. Dan daerah yang panen cabai rawitnya cukup luas diakhir 2021 adalah daerah Blitar, Malang, Jember, Lumajang, Sumenep dan Probolinggo. Untuk mempertahankan ketersediaan cabai ini, beberapa hal menjadi perhatian, antara lain mengantisipasi adanya dampak La Nina berupa bencana hidrometeorologi banjir yang berpotensi mengancam sektor pertanian. Dan juga optimalisasi perwaspadaan terjadinya peningkatan serangan organisme pengganggu tumbuhan, karena musim hujan memiliki kelembaban tinggi. (kominfo.jatimprov.go.id).

Disusun oleh: Selfi Menanti

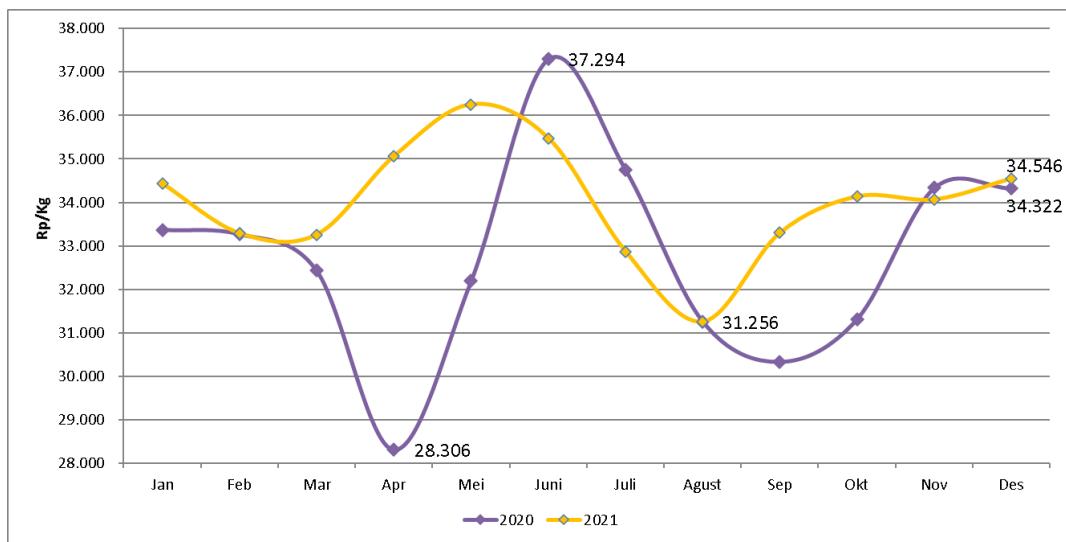


DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp 34.546/kg, mengalami kenaikan harga sebesar 1,41% dibandingkan bulan November 2021 sebesar Rp 34.066/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2020 sebesar Rp 34.322/kg, harga daging ayam broiler naik sebesar 0,65%. Tingkat harga daging ayam broiler ini merupakan harga yang wajar karena berada dibawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35.000/kg.
- Perkembangan harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Desember 2020 – Desember 2021 cukup fluktuatif dengan rata-rata KK sebesar 6,58%. Harga paling stabil ditemukan di Makassar dengan KK harga antar waktu sebesar 2,34%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Mamuju dengan KK harga antar waktu sebesar 12,46%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Desember 2021 cukup tinggi dan mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Desember sebesar 13,05%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp 20.798/kg, mengalami kenaikan harga yang sebesar 5,32% dibandingkan bulan November 2021 sebesar Rp 19.748/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini masih berada dibawah batas bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 – Rp 21.000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan November 2021 adalah sebesar Rp33.250/kg mengalami kenaikan sebesar 0,56% jika dibandingkan bulan Oktober 2021 sebesar Rp34.065/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November tahun lalu sebesar Rp 24.094/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 38%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

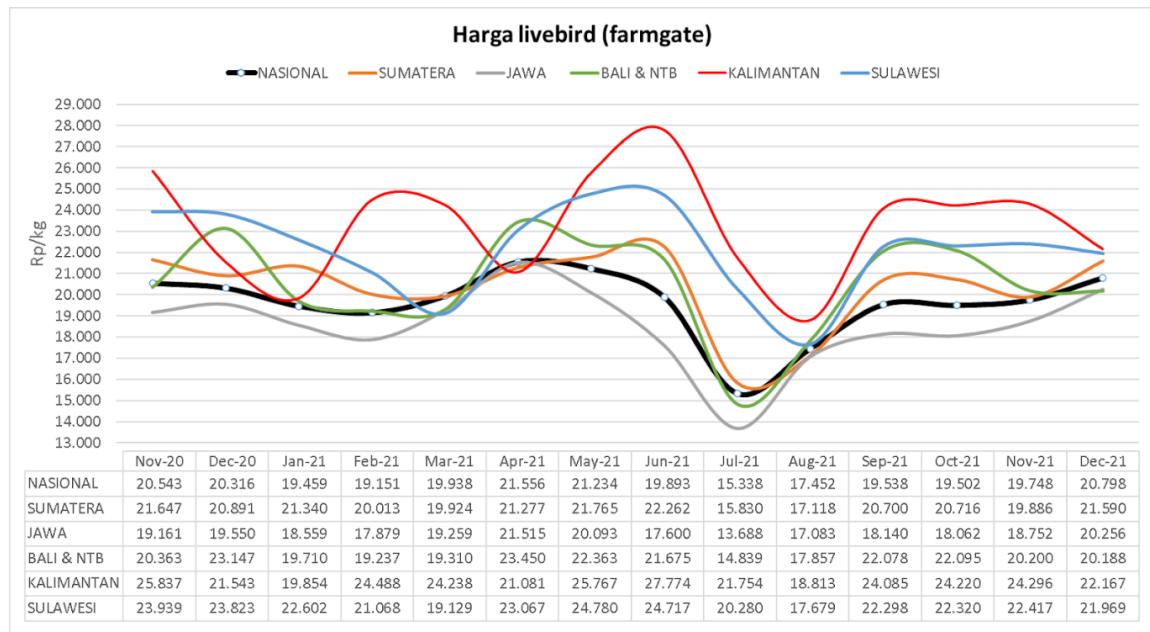


Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: SP2KP Kemendag, Desember 2021, diolah

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Desember 2021 tercatat sebesar Rp 34.546/kg, Harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,41%, jika dibandingkan bulan November 2021 sebesar Rp 34.066kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Desember 2020 sebesar Rp 34.322/kg, harga daging ayam mengalami penurunan sebesar 0,65%. (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut, harga rata-rata daging ayam ras bulan Desember masih wajar karena berada dibawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg., sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3). Kenaikan harga lebih disebabkan oleh kenaikan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Natal pada akhir tahun 2021 dan Tahun Baru 2022.

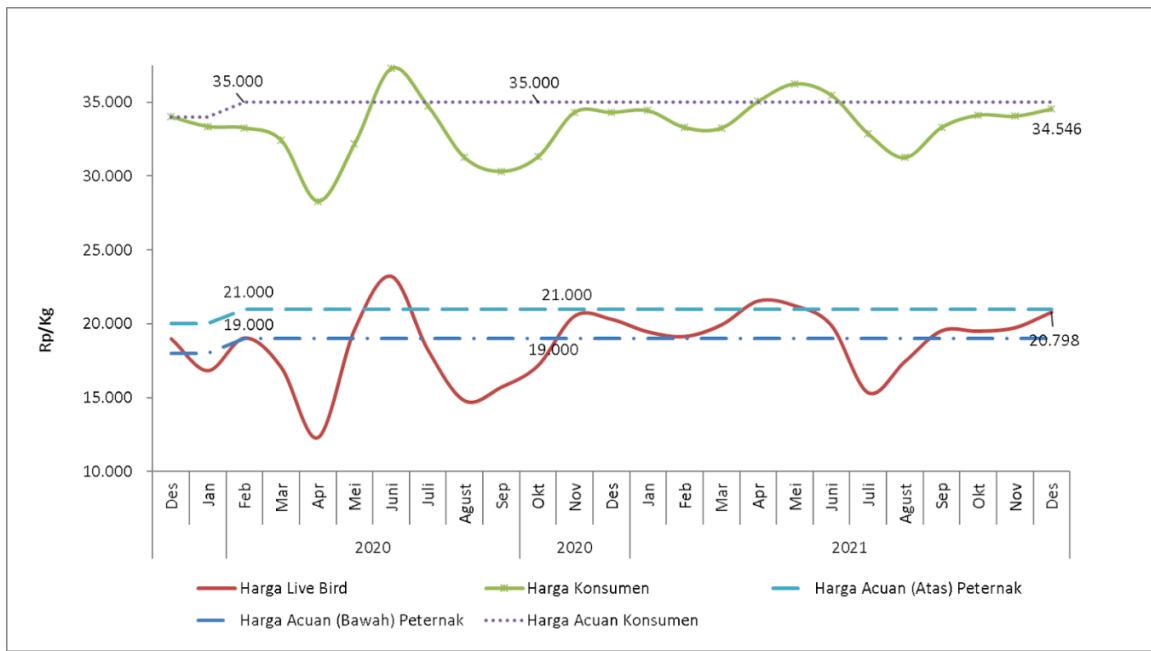




Sumber: Dit. Bapokting Kemendag, 2021

Gambar 2 Perkembangan Harga Ayam hidup (livebird) di tingkat peternak

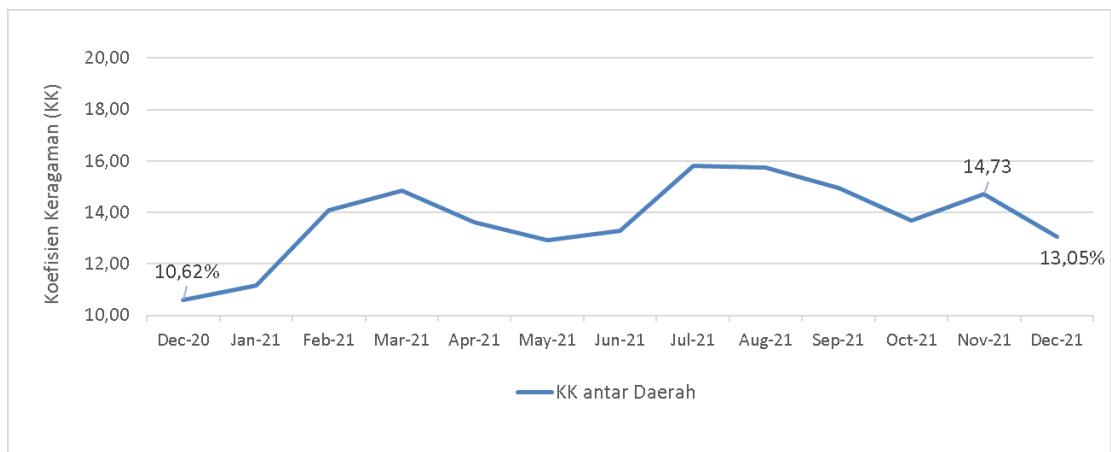
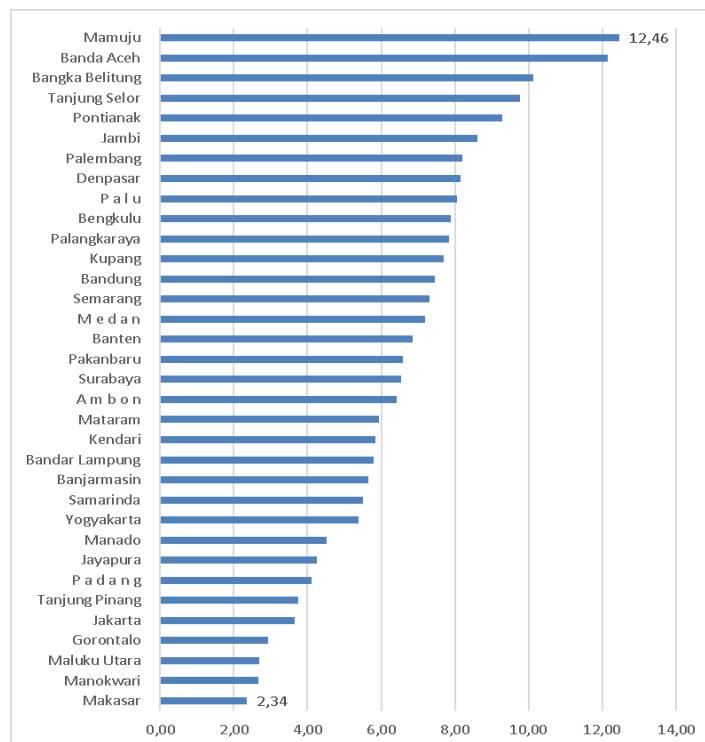
Di tingkat peternak, pada Bulan Desember 2021 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp 20.798/kg mengalami kenaikan harga sebesar 5,32% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar 19.748/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini masih berada dibawah batas bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No.7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 2). Kenaikan harga lebih disebabkan oleh kenaikan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Natal pada akhir tahun 2021 dan Tahun Baru 2022.



Gambar 3 Harga Daging Ayam dan Livebird Beserta Harga Acuannya Nov 2019-Nov 2021

Sumber: SP2KP Kemendag, Desember 2021, diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam dua tahun terakhir cukup fluktuatif (Gambar 3). Hal ini diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar 6,58%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan Desember 2020 sampai dengan Bulan Desember 2021 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Makassar adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 2,34%. Di sisi lain, Mamuju adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 12,46%. (Gambar 4).



Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, November 2021 , diolah

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan Desember 2021 cukup tinggi dan mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan Desember 2021 adalah sebesar 13,05% mengalami penurunan sebesar 1,67% dibanding KK pada bulan November 2021 sebesar 14,73. (Gambar 5).

Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 20.000Kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

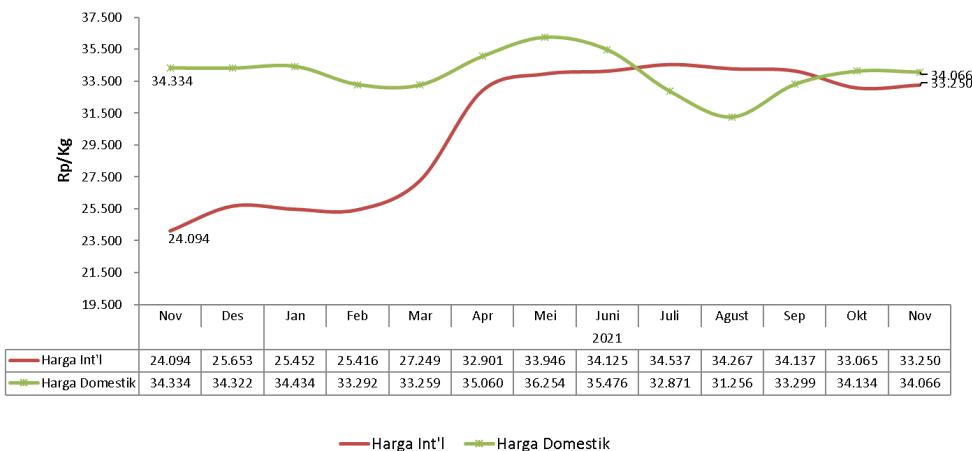
Kota	2020	2021		Perubahan Des 2021 (%)	
	Des	Nov	Des	Thd Des 20	Thd Nov 21
Daging Ayam Ras					
Medan	33.408	29.682	31.588	-5,45	6,42
Bandung	34.537	33.486	34.452	-0,25	2,88
Jakarta	33.844	32.250	33.318	-1,55	3,31
Semarang	33.821	32.605	34.726	2,68	6,51
Yogyakarta	34.658	34.083	35.913	3,62	5,37
Surabaya	32.370	31.791	33.187	2,52	4,39
Denpasar	37.444	35.250	35.572	-5,00	0,91
Makassar	28.789	27.311	27.406	-4,80	0,35
Rata-rata Nasional	34.322	34.066	34.546	0,65	1,41

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Desember 2021 , diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan Desember 2021 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 27.406/Kg sampai dengan Rp 35.913/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan Desember 2021 semuanya mengalami. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 0,91% – 6,42%. Adapun jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun lalu, harga daging ayam ras di delapan kota besar sebagian mengalami kenaikan dan sebagian lagi mengalami penurunan. Kenaikan harga terjadi di kota Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya dengan tingkat kenaikan harga berkisar antara 2,52% sampai dengan 3,62%. Adapun penurunan harga terjadi di kota Medan, Bandung, Jakarta, Denpasar dan Makassar dengan tingkat penurunan harga berkisar antara 0,25 sampai dengan 5,45%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan November 2021 sebesar Rp 33.250/kg mengalami kenaikan sebesar 0,56% dibanding bulan Oktober 2021 sebesar Rp34.065/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada November 2020 sebesar Rp 24.094/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 38%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan November 2021 tercatat sebesar US\$ 2,33/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR), USD terhadap rupiah sebesar Rp14.270 (Gambar 6).



Sumber: *indexmundi.com*, Desember 2021, diolah
Gambar 6 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Berdasarkan laporan pada Sistem Informasi dan Monitoring Stok Pangan Strategis Nasional (SIMONSTOK) Kementerian Pertanian, stok daging ayam ras pada bulan Desember 2021 tersebar ke beberapa pelaku usaha dan konsumen dengan proporsi sebaran stok di agen, grosir dan eceran mencapai lebih dari setengahnya Total stok yang tersedia pada bulan Desember 2021 adalah sebesar 192.927,22 ton yang tersebar di distributor (10,4%), grosir (17,3%), agen (24,2%), eceran (17,5%), supermarket (5,9%), pengolahan (6,1%), usaha lain (8%) dan rumah tangga (10,6%).



Sumber: BKP Kementerian (Simonstok), 2021

Gambar 8 Sebaran Stok Daging Ayam Nasional (Ton), Desember 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Berdasarkan Surat Edaran (SE) terbaru oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian 17050/PK.230/F/11/2021 yang dikeluarkan pada November 2021, pemerintah kembali meminta usaha perbibitan memangkas produksi bibit ayam (*cutting*). Produksi day old chick final stock (DOC FS) atau bibit ayam diperkirakan mencapai 292,5 juta ekor, sedangkan kebutuhan hanya 221,6 juta ekor sehingga terjadi potensi surplus sebesar 70.8 juta ekor. Maka dari itu, untuk menjaga stabilitas perunggasan di Bulan Desember 2021 dan Januari 2022 perlu dilakukan pengendalian produksi DOC FS pada bulan November - Desember 2021 sebanyak 137.370.798 ekor melalui pemusnahan telur HE (*cutting HE* fertil umur 19 hari) sebanyak 149.919.020 butir. Selain itu Upaya untuk mengatur dan mengendalikan produksi DOC FS tetap dilakukan melalui afkir dini PS umur > 56 minggu dilakukan dengan maksimal memelihara PS sampai umur 62 minggu. Setiap perusahaan pembibit wajib melakukan afkir dini PS berlaku untuk wilayah Pulau Jawa dan Sumatera sampai tanggal 31 Desember 2021.
2. Menteri Pertanian Republik Indonesia meresmikan breeding farm ayam lokal (kampung) KUB 2Agrinak Janaka dari PT Intama Taat Anugerah (ITA) di Bogor, Jawa Barat. Upaya ini dilakukan untuk mendorong pengembangan pembibitan ayam lokal dan menghasilkan bibit ayam/day old chicken (DOC). Direktur PT ITA, menjelaskan breeding farm ini merupakan karya anak bangsa dalam mengembangkan SDGH ternak ayam lokal, breeding farm ITA merupakan pembibitan yang terstruktur pertama di Indonesia yang memproduksi Great Grand Parents Stock (GPPS), Grand Parents Stock (GPS), dan Parent Stock (PS). Tahap pertama adalah pengembangan breeding farm yang dibangun di lahan seluas 1 (satu) hektar dengan 5 kandang yang masing masing berkapasitas 5.600 ekor. *Breeding farm* saat ini memiliki indukan sebanyak 5,6 ribu ekor betina GPPS, 5,6 ribu ekor betina GP (*fase growing*) dan 16,8 ribu ekor betina PS (*fase growing*) dengan perkiraan hasil produksi pada 2022.
3. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengungkap sejumlah potensi pelanggaran Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di bisnis perunggasan nasional. Pelanggaran pertama, terhadap Pasal 4 mengenai oligopoli. Potensi pelanggaran terjadi karena pelaku usaha besar di bisnis ini banyak yang membuat perjanjian dengan pelaku usaha lain untuk membentuk sebuah integrasi bisnis secara vertikal. Pelanggaran kedua, terhadap Pasal 5 mengenai penetapan harga. Hal ini karena integrasi vertikal dari sekelompok atau bahkan satu pelaku usaha memungkinkan ada penyesuaian harga dari masing-masing rantai pasok industri dari hulu ke hilir. Pelanggaran ketiga, terhadap Pasal 11 mengenai kartel dan pelanggaran keempat, terhadap Pasal 14 mengenai integrasi vertikal. Untuk itu, KPPU menilai pemerintah perlu membenahi kembali aturan soal bisnis perunggasan yang memungkinkan pengusaha besar mendominasi industri dari hulu ke hilir. Sebab, hal ini berpotensi membuat persaingan

usaha jadi tidak sehat. Aturan yang perlu dibenahi itu adalah Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 32 Tahun 2017 tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi.

4. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), Kementerian Pertanian, menyatakan, stok dan harga komoditas peternakan jelang Natal dan Tahun Baru (Nataru) masih stabil. Hal ini berdasarkan monitoring mingguan stok dan harga yang dilakukan Ditjen PKH. Ketersediaan stok komoditas peternakan masih stabil, begitu juga harga tidak ada kenaikan signifikan. Untuk ayam, stok daging ayam ras beku di cold storage tersedia sebanyak 21.052 ton. Kemudian dari sisi harga juga cenderung stabil dengan rata-rata harga daging ayam ras di tingkat konsumen secara nasional yaitu seharga Rp 35.650 per kg. Sedangkan harga livebird ayam ras di tingkat produsen secara rata-rata nasional pada minggu ketiga Desember 2021 seharga Rp 20.726 per kg berat hidup. Harga tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan harga Rp 21.976 per kg berat hidup dan terendah di Provinsi Sumatera Utara dengan harga Rp 20.041 per kg berat hidup.

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

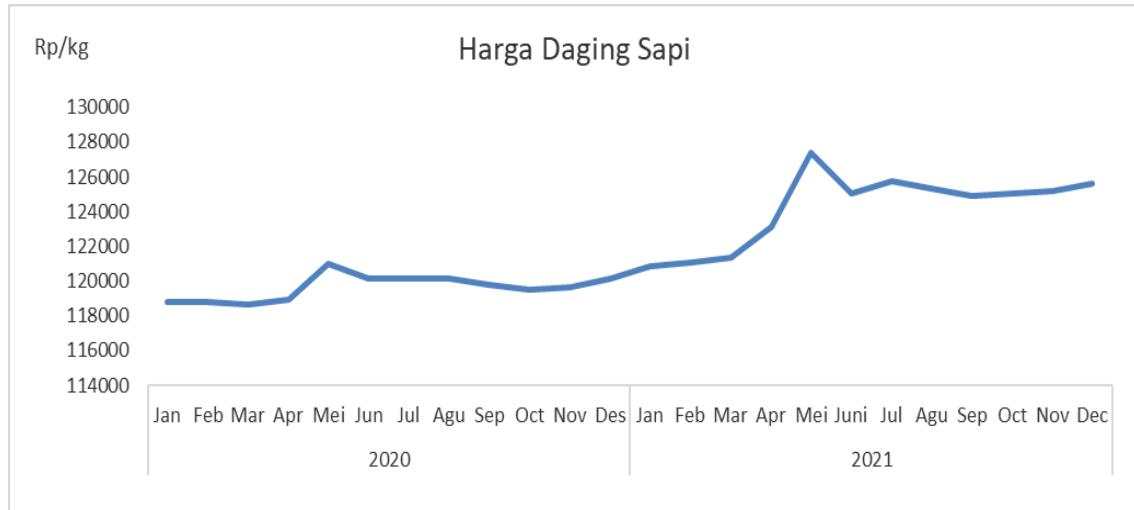
- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Desember 2021 rata-rata sebesar Rp 125.614,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan November 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,31%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 4,54%
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2020 – Desember 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK)) harga bulanan sebesar 1,86% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 123.904,-/kg.
- Harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Desember 2021 sebesar US\$ 3,91/kg, mengalami kenaikan harga jika dibandingkan harga bulan November 2021 lalu yakni sebesar 4,77%
- Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Desember 2021 ini sebesar US\$3,91/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 12,33% dari bulan sebelumnya.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Desember 2021 rata-rata sebesar Rp 125.614,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,31%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 4,54% (Gambar 1). Tren harga daging sapi pada bulan Desember ini tercatat mengalami kenaikan setelah mengalami puncak harga yang terjadi bulan Mei menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2021 (Desember)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember, 2021), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2020 – Desember 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,86% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 123.904,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Desember 2021 yaitu 8,58% atau lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 9,85%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Desember 2021 berkisar antara Rp100.000/kg – Rp145.000/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 73,53% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp145.000/kg yakni di Kota Banda Aceh. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Desember 2021 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 8,58% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.125.614/kg. Sebaran harga daging sapi berimbang pada kisaran harga Rp100.000/kg – Rp145.000/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

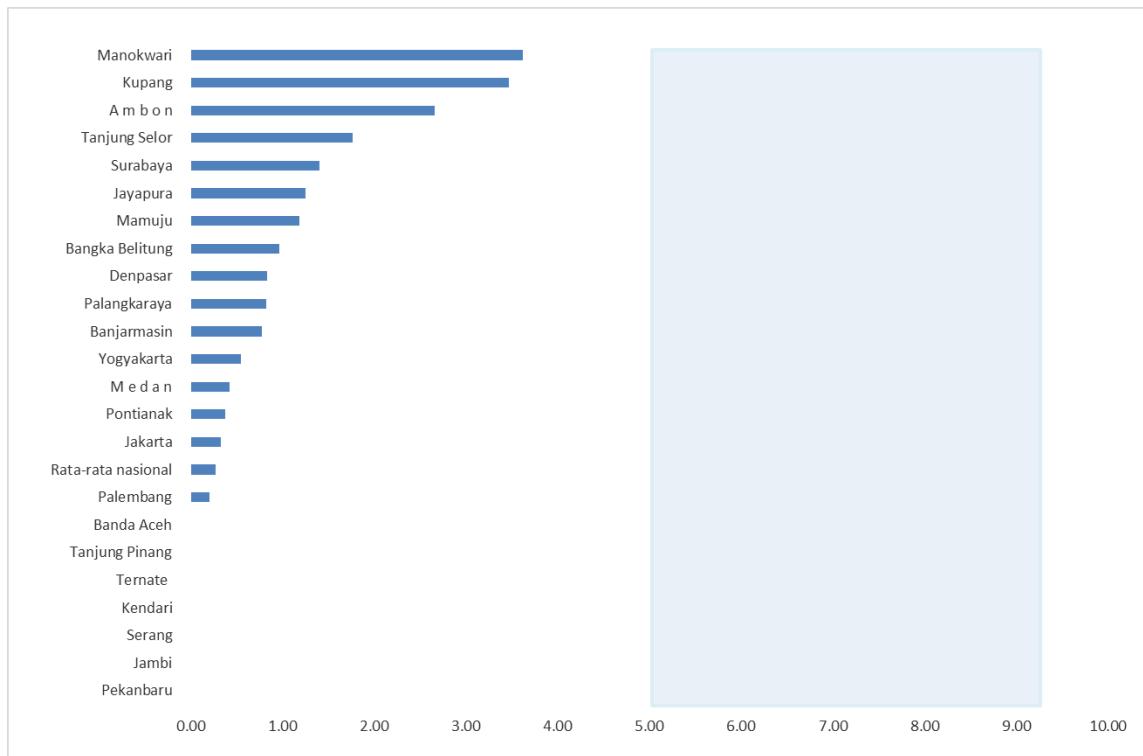
Nama Kota	2020		2021		Perub Harga thdp (%)	
	Des	Nov	Des	Des'20	Nov'21	
Medan	113,465	124,659	124,720	9.92	0.05	
Jakarta	119,832	132,318	131,678	9.89	-0.48	
Bandung	120,000	127,966	128,000	6.67	0.03	
Semarang	111,000	123,400	123,400	11.17	0.00	
Yogyakarta	118,509	120,303	120,311	1.52	0.01	
Surabaya	106,939	108,320	108,608	1.56	0.27	
Denpasar	100,000	100,076	102,500	2.50	2.42	
Makassar	100,000	100,000	100,000	0.00	0.00	
Rata2 Nasional	120,159	125,221	125,614	4.54	0.31	

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember, 2021), diolah

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan Kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 131.678,-/kg, Sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi, terdapat 5 kota yang mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan Desember 2021. Hanya kota Jakarta yang mengalami penurunan harga dibanding bulan Desember 2021 dan Kota Makassar tidak mengalami perubahan harga.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan Desember 2021 diketahui banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 20 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Manokwari, Kupang, dan Ambon merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 3,62; 3,47; dan 2,65. Ketiga kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang yang tertinggi di bulan Desember 2021. Sekitar 79,41% kota di Indonesia pada bulan Desember 2021 memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1. Terdapat 7 kota yang memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Desember 2021

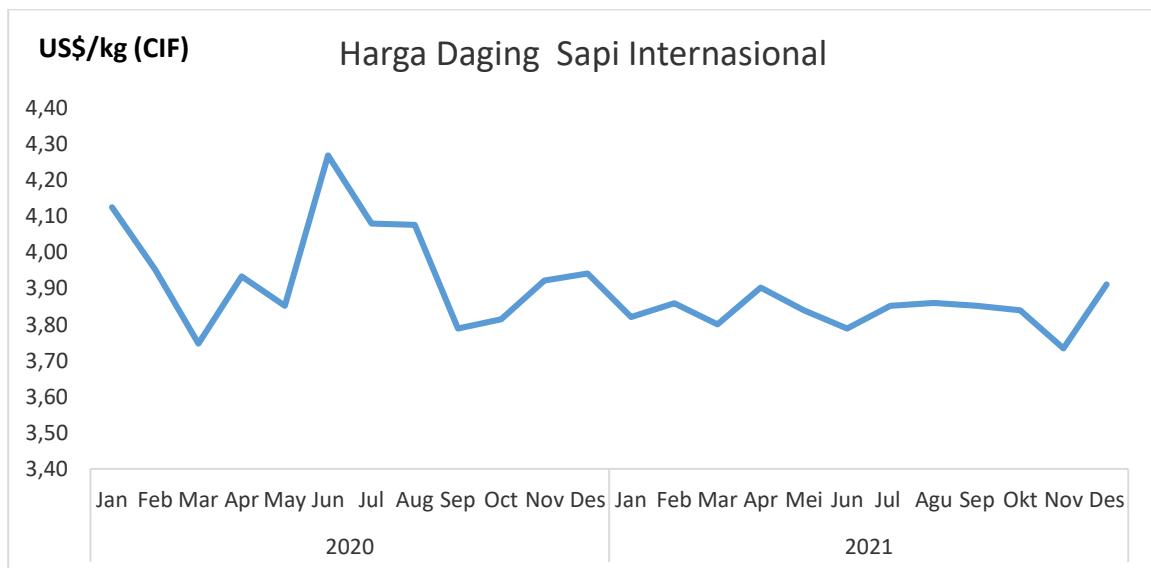


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember, 2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Desember 2021 sebesar US\$ 3,91/kg, mengalami kenaikan harga jika dibandingkan harga bulan November 2021 lalu yakni sebesar 4,77% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan Desember 2020, terjadi penurunan harga sebesar 0,75%. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Desember 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,73/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Desember 2021 ini sebesar US\$3,91/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 12,33% dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga sapi bakalan pada bulan Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 98,86%. Harga sapi bakalan pada bulan ini kembali mengalami kenaikan karena dorongan curah hujan kedepan yang baik.

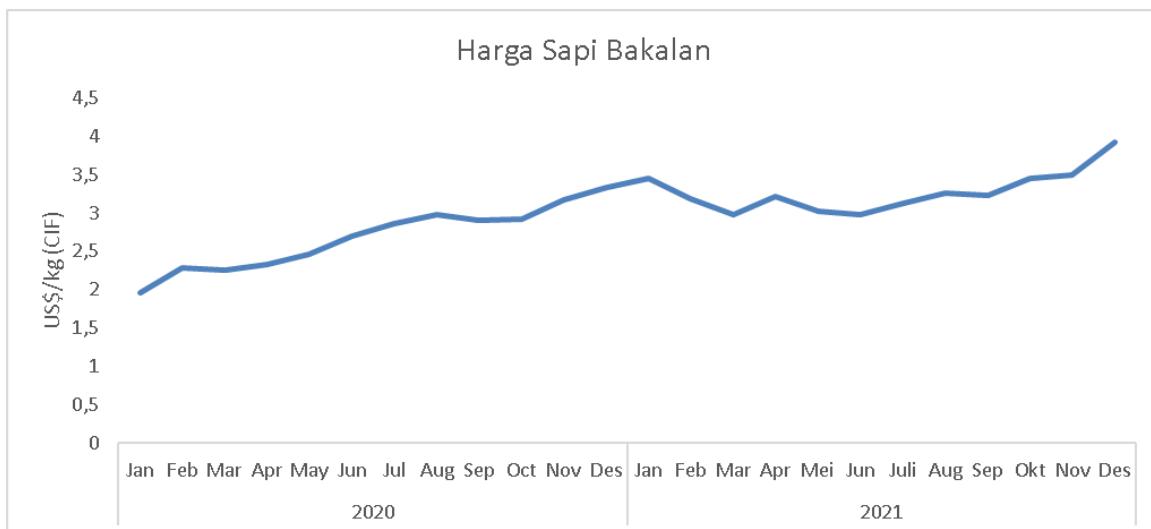
Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat & Livestock Australia, diolah

Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL

Gambar 4. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Sapi Jenis Feeder Steer

1.3 Perkembangan Produksi

Pada tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi dan daging kerbau diperkirakan sebanyak 696.956 ton seperti di tabel 2. Produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton. Sisa stok dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton sehingga total produksi dan stok dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton. dari data ini diketahui terdapat kekurangan daging sebesar 223.142 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah berencana melakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau India dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton.

Potensi produksi daging sapi dalam negeri di Desember 2021 sekitar 24.940 ton. Rencana impor daging sapi/kerbau pada Desember 2021 sebesar 7.668 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Desember 2021 sekitar 42.892 ton. Dengan potensi produksi pada Desember 2021 ini dan stok *carry over* dari November 2021, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau masih kurang sebesar 7.028 ton.

Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi 2021

Bulan	Produksi Dalam Negeri			Target/Realisasi Impor Daging Sapi/Kerbau (Ton)	Total Ketersediaan (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)	Neraca Bulanan (Ton)	Neraca Kumulatif (Ton)					
	Target/Realisasi Produk Lokal (Ton)	Sapi/Kerbau Bakalan Impor											
		Target/Realisasi Pemotongan (Ekor)	Setara Daging (Ton)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2)+(4)+(5)	(7)	(8)=(6)-(7)	(9)=(8)+stok awal					
Stok Akhir Desember 2020								47.836					
Jan-21	24.766	39.177	7.510	9.009	41.285	36.321	4.964	52.800					
Feb-21	24.020	23.714	4.546	8.775	37.341	35.360	1.981	54.781					
Mar-21	23.919	43.485	8.336	12.335	44.590	35.895	8.695	63.476					
Apr-21	23.852	44.312	8.494	17.766	50.112	37.054	13.058	76.534					
May-21	24.472	36.960	7.085	21.581	53.138	44.680	8.458	84.992					
Jun-21	22.541	29.674	5.688	17.133	45.362	35.719	9.643	94.635					
Jul-21	131.959	27.807	5.330	14.081	151.370	141.842	9.528	104.163					
Aug-21	22.368	32.000	6.134	18.348	46.850	36.508	10.342	114.505					
Sep-21	22.501	33.000	6.326	16.164	44.991	35.369	9.622	124.127					
Oct-21	22.099	35.000	6.709	15.884	44.692	35.525	9.167	133.294					
Nov-21	22.389	35.000	6.709	16.444	45.542	40.706	4.836	138.130					
Dec-21	24.940	40.000	7.668	17.312	49.920	42.892	7.028	145.158					
Total Jan-Des 2021	389.826	420.129	80.535	184.832	655.193	557.871	97.322						

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Import Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 4 berikut. Pada bulan Oktober 2021, total nilai impor sapi bakalan senilai USD26,42 juta, turun 24,41% jika

dibandingkan nilai impor sapi bulan September 2021 yakni sebesar USD34,96 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan Oktober 2021 tercatat USD95,11 juta, turun sebesar 3,84% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD98,90 juta. Jika dibandingkan bulan Oktober tahun lalu, nilai impor sapi turun 10,86% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD37,28 juta. Total nilai impor daging sapi tercatat naik 45,73% dibanding bulan Oktober 2020 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 49,38 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut. Pada Oktober 2021, total volume impor sapi senilai 7,47 ribu ton, turun 22,95% jika dibandingkan volume impor bulan September 2021 yakni sebesar 9,7 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan Oktober 2021 tercatat 25,21 ribu ton turun 0,65% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 25,37 ribu ton. Jika dibandingkan bulan Oktober tahun 2020, volume impor sapi turun 5,01% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 12,48 ribu ton. Total volume impor daging sapi tercatat naik 10,77% dibanding bulan Oktober tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 14,44 ribu ton. Volume impor daging sapi pada Oktober ini sedikit mengalami penurunan dibanding bulan September , volume impor daging sapi terbilang masih cukup tinggi, dikarenakan harga sapi bakalan dari Australia yang sedang tinggi.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Juta US Dolar

Nilai Impor (Juta USD)	2020			2021										Sep'21-Okt '21 (%) (MoM)	Okt'20- Okt'21 (%) (YoY)
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt		
Daging Sapi	49,38	72,48	97,80	37,00	26,57	36,83	62,26	62,02	64,94	71,72	113,26	98,90	95,11	(3,84)	45,73
Sapi	37,28	26,24	34,53	33,64	46,32	45,79	46,92	47,72	54,87	62,78	44,05	34,96	26,42	(24,41)	-10,86

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Ribu Ton

Volume Impor (Ribu Ton)	2020			2021										Sep'21- Okt'21 (%) (MoM)	Okt'20- Okt'21 (%) (YoY)
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt		
Daging Sapi	14,44	21,43	29,06	11,75	7,81	11,27	17,67	16,63	17,44	18,62	29,73	25,37	25,21	(0,65)	10,77
Sapi	12,48	8,31	10,26	9,46	12,84	12,09	12,40	12,93	15,05	17,20	12,35	9,70	7,47	(22,95)	-5,01

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan Desember 2021 adalah Menteri Pertanian Bersama peternak melakukan panen pedet hasil inseminasi buatan sekaligus meluncurkan Program Kelahiran 100.000 ekor Belgian Blue di Lampung. Momentum panen ini untuk menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki dalam mendorong pembangunan peternakan nasional, yang berdampak langsung pada kesejahteraan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan panen pedet ini merupakan hasil IB program sapi kerbau komoditas andalan negeri (Sikomandan) sebagai wujud langkah nyata pemerintah Bersama masyarakat untuk mengakselerasi pertumbuhan populasi dan peningkatan produksi daging sapi dankerbau di dalam negeri. Capaian kinerja SIKOMANDAN sampai dengan 5 Desember 2021 yang telah dilaporkan melalui iSIKHNAS, dengan angka kebuntingan 2,24 juta ekor dan angka kelahiran pedet sebanyak 2,17 juta ekor. Tercatat sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 melalui kegiatan Optimalisasi Reproduksi tercatat kelahiran pedet telah menghasilkan 8,3 juta ekor (Ditjen PKH Kementerian , Desember 2021).

Isu lain terkait daging sapi adalah Berdasarkan outlook dari Rural Bank Australia pasokan daging sapi Australia diperkirakan akan meningkat di semester pertama 2022 dukungan musim yang baik membuat proses repopulasi ternak sapi di Australia berada di jalur yang baik, Permintaan sapi dari restocker dan feedlotter diperkirakan akan meningkat di semester pertama ini disebabkan kondisi musim yang sangat mendukung untuk penggemukan sapi serta permintaan global yang semakin menguat. Terkait harga sapi diperkirakan di tahun 2022 harga sapi relative akan stabil di harga tinggi setelah 2 tahun ini mengalami pertumbuhan yang kuat. (Rural Bank Australia, Desember 2021)

Disusun oleh: Aditya Priantomo

GULA

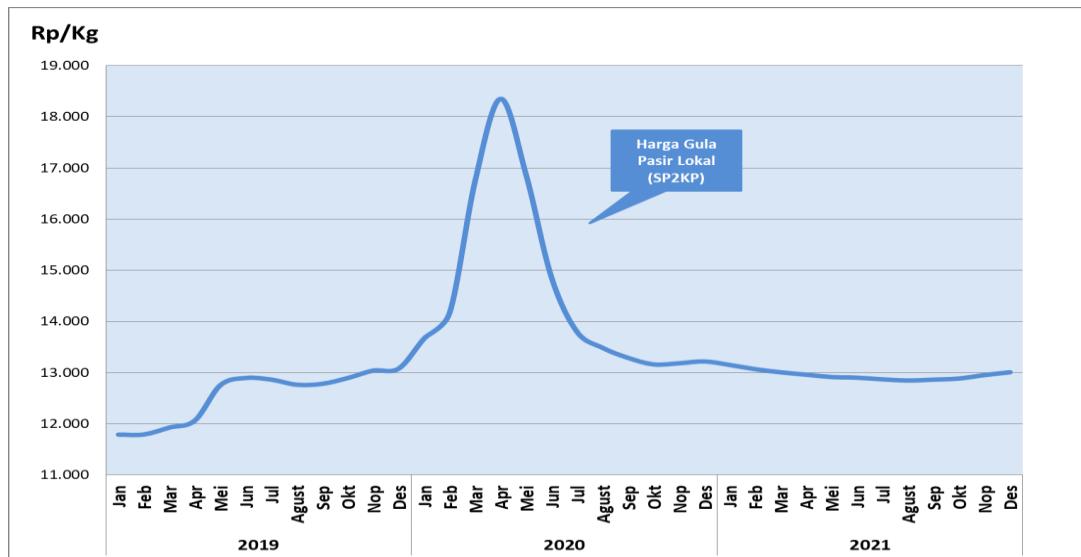
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Desember 2021 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp13.008,-/kg dan dibandingkan dengan bulan November 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,42%. Harga bulan Desember 2021 tersebut lebih rendah 1,60% jika dibandingkan dengan Desember 2020.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2020 – Desember 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,89%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan Desember 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,13%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Desember 2021 lebih rendah 2,21% dibandingkan dengan November 2021 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Desember 2021 lebih rendah 2,93% dibandingkan dengan November 2021. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 24,26% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 30,80%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Desember 2021 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp13.008,-/kg. Tingkat harga pada bulan Desember 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan November 2021 sebesar 0,42%. Menurut Pelaksana Tugas Badan Ketahanan Pangan Kementerian Sarwo Edhy gula pasir berpotensi mengalami kenaikan permintaan karena ada momen natal dan tahun baru (nataru), terutama di daerah-daerah yang mayoritas merayakan nataru. (kontan.co.id, 2021). Tingkat harga pada bulan Desember 2021 mengalami penurunan 1,60% jika dibandingkan dengan Desember 2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

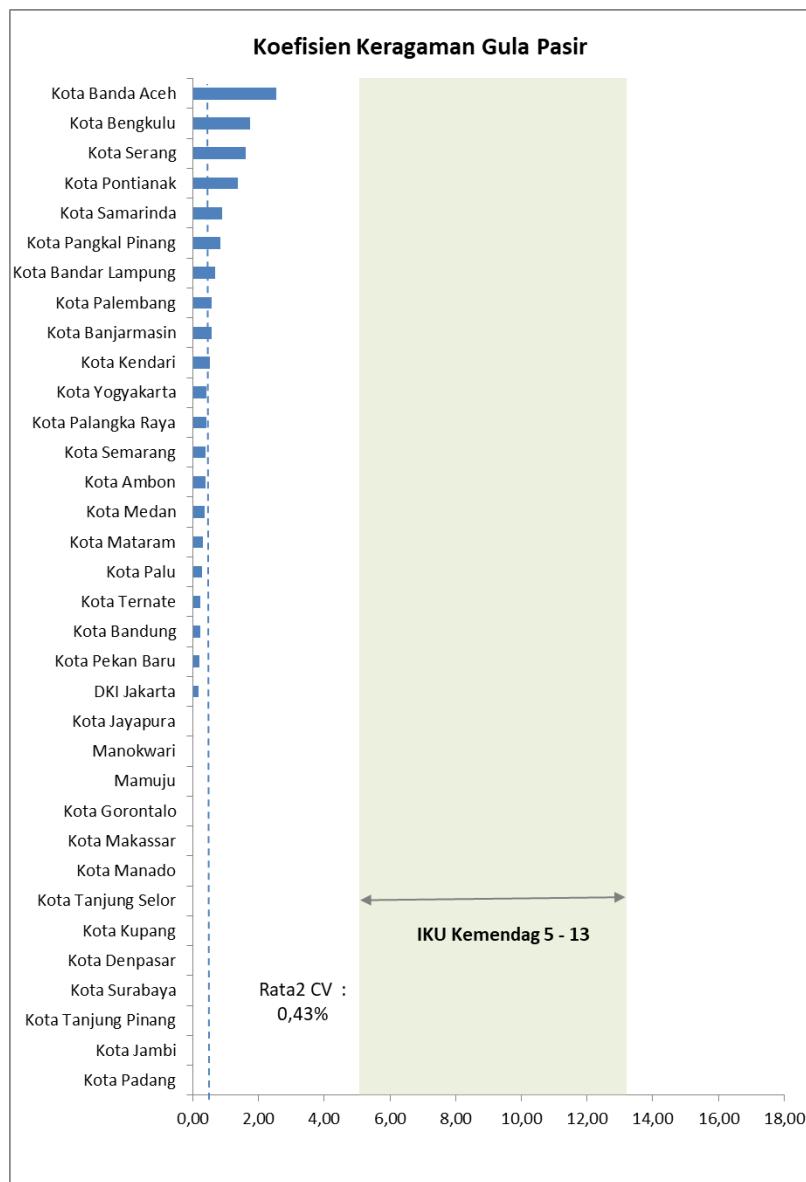


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Desember 2020 – bulan Desember 2021 sebesar 0,89%. Angka tersebut lebih rendah dari periode November 2020 – November 2021 yang sebesar 0,99%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 0,10% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan Desember 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,13% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan Desember 2021 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Banda Aceh sebesar 2,54% dengan harga rata-rata Rp13.848,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan kofisien keragaman tertinggi adalah Kota Bengkulu, Serang, dan Pontianak merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 1,74%, 1,61% dan 1,37%. Dengan harga rata-rata Rp 12.859,-/Kg, Rp12.957,-/Kg, dan Rp12.492,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi Desember 2021



Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada Desember 2021 di Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.884,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.000,-/kg

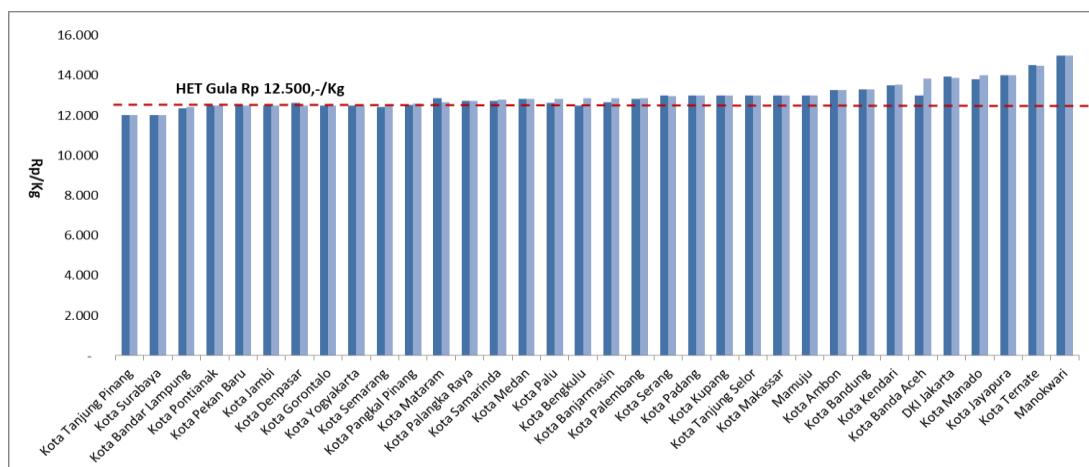
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Nama Provinsi	2020		2021		Perubahan Harga Des'21 Terhadap (%)
	Des	Nov	Des	Des'20	Nov'21
1 Jakarta	13.929	13.950	13.884	-0,33	-0,48
2 Bandung	13.200	13.301	13.309	0,82	0,06
3 Semarang	13.016	12.407	12.556	-3,54	1,20
4 Yogyakarta	12.500	12.480	12.511	0,09	0,25
5 Surabaya	12.455	12.000	12.000	-3,65	0,00
6 Denpasar	13.000	12.614	12.500	-3,85	-0,90
7 Medan	12.693	12.829	12.817	0,97	-0,10
8 Makasar	12.991	12.977	13.000	0,07	0,18
Rata-rata Nasional	13.220	12.954	13.008	-1,60	0,42

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan Desember 2021 di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat hasil bahwa 26 kota harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Manokwari, Ternate, dan Jayapura dengan harga masing-masing sebesar Rp. 15.000,-/kg, 14.493,-/kg dan 14.000,-/kg sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Tanjung Pinang, Surabaya, dan Bandar Lampung dengan harga masing-masing sebesar Rp12.000,-/kg, 12.000,-/kg dan 12.435,-/kg

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

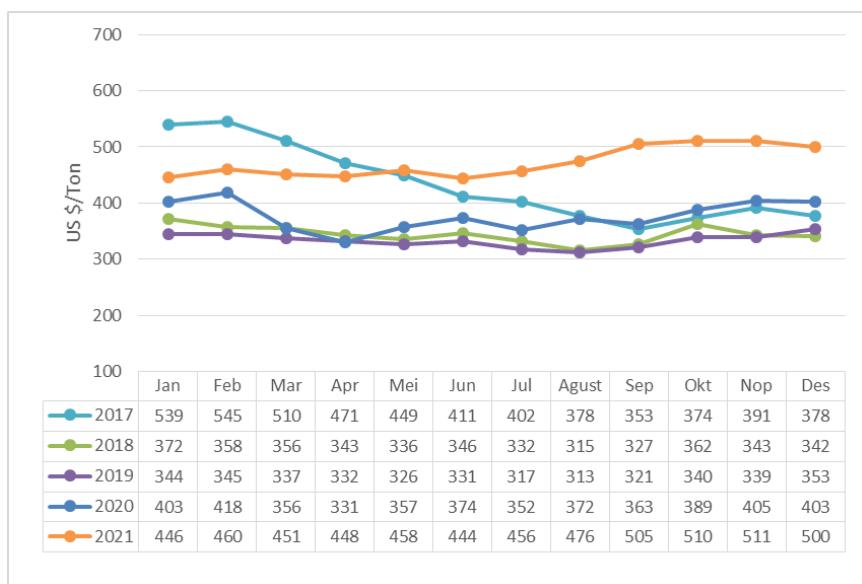


Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

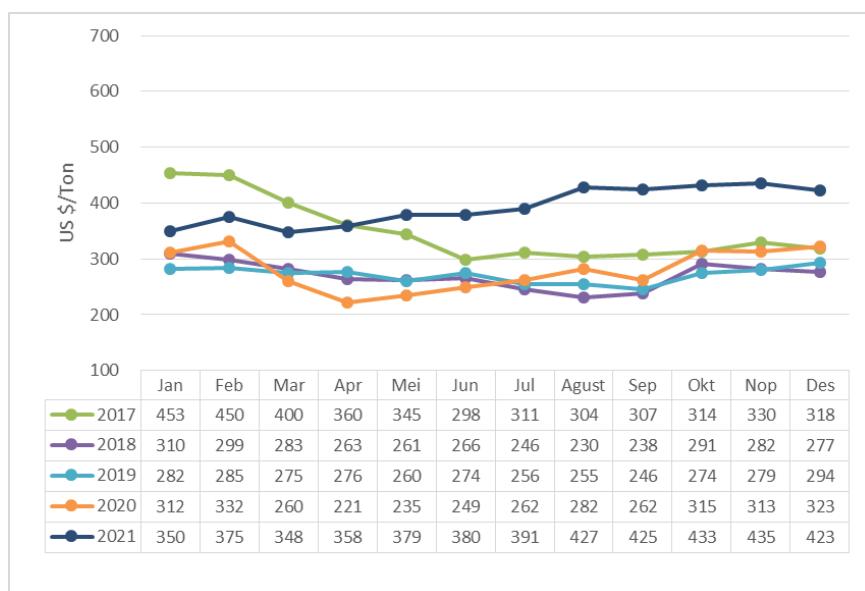
1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Desember 2021 yang mencapai 6,89% untuk *white sugar* dan 9,62% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* dan *raw sugar* lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 0,89%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 6,00% sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 8,74%. Secara umum, nilai tersebut relatif tinggi karena jika dibandingkan dengan *white sugar* berada diatas nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan *White Sugar*



Sumber: Barchart /Liffe (2017-2021), diolah
Gambar 5. Harga Bulanan *Raw Sugar*



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Pada bulan Desember 2021, dibandingkan dengan November 2021 harga gula dunia turun 2,21% untuk *white sugar* dan turun 2,93% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 24,26% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 30,80%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di Desember 2021 adalah:

- Produksi gula dunia di 2021/22 (Oktober/ September) akan naik 0.08% dari tahun lalu menjadi 170.47 MMT dari 170.335 MMT di 2020/21 menurut ISO.
- Produksi gula Brazil, negara produsen gula terbesar di dunia di tahun 2020/21 akan naik 32% dari tahun lalu 39.3 MMT dari 29.8 MMT di 2019/20 menurut CONAB.
- Harga minyak mentah turun pada bulan Desember 2021 sehingga harga etanol turun dan membuat pabrik penggilingan tebu lebih memilih untuk membuat gula, sehingga persediaan gula meningkat.
- Real Brazil melemah terhadap dolar sehingga harga gula lebih murah bagi pembeli asing menyebabkan ekspor akan meningkat.
- Perkiraan produksi gula India dari 1 Oktober – 30 Nopember naik 9.7% dari tahun lalu menjadi 4.72 MMT menurut Indian Sugar Mills Association (ISMA)

- f. The Indian Sugar Mills Association (ISMA) mengatakan bahwa ekspor India yang masih belum dikirim pada 1 Oktober sebesar 8.18 MMT dan masih membutuhkan ekspor 6 MMT di 2021/22 walaupun turun 15% dari tahun lalu 7.1 MMT di 2020/21.
- g. Perkiraan ekspor gula Thailand di 2021/22 naik 67% dari tahun lalu menjadi 6.7 MMT menurut Czarnikow (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI

a. Produksi

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan data dari BPS Pada tahun 2020 produksi gula turun menjadi 2,12 juta ton.

Dilihat dari produksi terbesar tahun 2020, lima provinsi penghasil gula terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2020 produksi gula terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 1,00 juta ton atau 47,24 persen dari total produksi gula Indonesia (BPS, 2021).

Perkebunan tebu di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Menurut data statistik dari BPS luas Perkebunan Besar Negara pada tahun 2020 mengalami penurunan 174 hektar (0,31 persen) menjadi 56,68 ribu hektar dari tahun sebelumnya seluas 56,86 ribu hektar. Luas areal tebu untuk PBS tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 7,50 ribu hektar (6,41 persen), sehingga luas areal tebu untuk PBS tahun 2020 menjadi 124,46 ribu. Luas areal tebu PR pada taun 2020 dengan luas sebesar 237,85 ribu hektar mengalami penurunan sebesar 1,38 ribu hektar (0,58 persen) dibandingkan tahun 2019.

Perkembangan produksi gula dari tahun 2016 sampai dengan 2020 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2020 produksi gula sebesar 2,12 juta ton menurun sebesar 55,32 ribu ton (4,65 persen) dibandingkan tahun 2019. Selama lima tahun terakhir peningkatan hanya terjadi pada tahun 2019, produksi gula sebesar 2,23 juta ton meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018 (bps.go.id, 2021)

Berdasarkan Keternagan dari Plt. Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika pada saat ini, terdapat 62 pabrik gula berbasis tebu dengan kapasitas

terpasang nasional mencapai 316.950 ton tebu per hari (TCD). Apabila seluruh pabrik gula tersebut berproduksi optimal dan efisien, dapat dihasilkan produksi gula sekitar 3,5 juta ton per-tahun. Hal tersebut berarti kebutuhan untuk gula konsumsi sudah dapat terpenuhi (agroindonesia.co.id, 2021). Disisi lain, untuk meningkatkan produksi gula (GKP) maka Direktorat Jenderal Perkebunan terus melakukan pembentahan di hulu (budidaya). Adapun untuk tahun 2021 ini Kementerian telah memberikan bantuan ke petani untuk program intensifikasi melalui bantuan pupuk dan herbisida. Adapun untuk tahun 2021 ini taksasi GKP yakni 2,44 juta ton (bisnis.com, 2021).

Pada tahun 2020 ketersediaan untuk konsumsi gula diperkirakan 6,29 juta ton. Seiring dengan pertambahan penduduk dan berkembangnya industri makanan dan minuman berbahan baku gula, ketersediaan untuk konsumsi domestik gula Indonesia diproyeksi terus mengalami peningkatan hingga menjadi 6,43 juta ton pada tahun 2024. Apabila total konsumsi domestik dibagi dengan jumlah penduduk maka diperoleh perkiraan angka konsumsi per kapita, yang mencerminkan total konsumsi baik konsumsi langsung berwujud gula kristal putih maupun konsumsi gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi. Hasil perhitungan menunjukkan konsumsi per kapita gula penduduk. Indonesia hingga tahun 2024 diperkirakan lebih dari 22 kg/kapita/tahun. Merujuk pada angka konsumsi langsung gula kristal putih hasil Susenas yang berkisar 7 kg/kapita/tahun, maka sejatinya lebih dari dua kali lipat konsumsi gula penduduk Indonesia berasal dari gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi.

Gambar 7. Proyeksi Ketersediaan untuk Konsumsi Domestik Gula Indonesia, 2020-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)	Konsumsi Domestik		Jumlah Penduduk (000 Jiwa)*	Konsumsi per kapita (Kg/kapita) **
				(Ton)	Pertumbuhan (%)		
2020	2,313,064	0	3,977,399	6,290,463		271,066.4	23.21
2021	2,349,294	0	4,099,109	6,448,403	2.51	273,984.4	23.54
2022	2,361,581	0	4,086,053	6,447,635	-0.01	276,822.3	23.29
2023	2,373,996	0	4,073,279	6,447,274	-0.01	279,577.4	23.06
2024	2,386,537	0	4,040,684	6,427,221	-0.31	282,246.6	22.77
Rata-rata Pertumbuhan (%)				0.55			

Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian, 2020

Keterangan:

*) Jumlah penduduk hasil proyeksi BPS dan Bappenas

**) Asumsi total konsumsi perkapita (konsumsi langsung maupun gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi.

b. Konsumsi

Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyono mengatakan, kebutuhan konsumsi gula pasir tahun 2021 sebanyak 2,8 juta ton setahun. Sementara produksinya hanya 2,18 juta ton. Sehingga ada defisit 620 ribu ton gula, yang akan ditutup dengan impor. Perhitungan total kebutuhan gula nasional, termasuk industri totalnya 5,8 juta ton. Sehingga kekurangan dari industri ditutup dengan impor sebanyak 3 juta ton. Oleh sebab itu setiap tahun perlu mengimpor dari luar negri karena kemampuan produksi dalam negeri baru sekitar 2,18 juta ton (kumparan.com, 2021).

Menurut Plt. Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika kebutuhan gula nasional saat ini mencapai 6 juta ton per tahun yang terdiri dari 2,7-2,9 juta ton gula konsumsi, dan 3-3,2 juta ton untuk gula kebutuhan industry. Dari kebutuhan jumlah tersebut, rata rata produksi gula konsumsi (gula kristal putih) di dalam negeri sebesar 2,1-2,2 juta ton, dan produksi nasional gula kebutuhan industri (gula kristal rafinasi) sebesar 3-3,2 juta ton (agroindonesia.co.id, 2021).

Industri makanan dan minuman memperkirakan kebutuhan gula mentah untuk gula kristal rafinasi (GKR) bakal naik 5 persen pada 2022 dibandingkan dengan tahun ini. Beberapa jenis makanan dan minuman diramal menunjukkan kinerja positif seiring dengan pergerakan ekonomi. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia Ashi S. Lukam perkiraan tahun depan kebutuhan GKR sekitar 3,25 juta ton.

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) *HS 1701.910.000 Oth raw sugar, added flavour/colour*; (2) *HS 17.01.120.000 Beet sugar, raw, not added flavour/colour*; (3) *HS 17.01.990.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; dan (4) *17.01.991.100 Refined sugar, white*.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 4,75 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,4 juta ton dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,09 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Kekurangan pasokan gula dalam negeri mengharuskan Indonesia melakukan impor gula dari berbagai negara, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 26 negara yang menjadi pemasok gula Indonesia. Lima negara terbesar yang menjadi pemasok gula Indonesia berturut-turut Thailand dengan volume impornya mencapai 2,03 juta ton atau sebesar 36,59 persen terhadap total volume impor gula Indonesia dengan nilai sebesar US\$ 709,76 juta, Brazil dengan volume impor sebesar 1,55 juta ton atau memiliki kontribusi sebesar 27,93 persen dan nilai impornya sebesar US\$ 523,67 juta, Australia dengan kontribusi 21,92 persen atau volume impornya sebesar 1,21 juta ton dengan nilai impor US\$ 429,17 juta, India sebesar 619,90 ribu ton atau sekitar 11,19 persen dengan nilai impor sebesar US\$ 229,16 ribu, sedangkan untuk Afrika Selatan sebesar 79,50 ribu ton atau 1,44 persen dengan nilai impor mencapai US\$ 25,64 ribu (bps.go.id, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Januari – Oktober 2021 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 4.717.955 ton, nilainya setara USD2.002,78 juta dan gula refinasi sebanyak 109.354 ton atau sebesar USD54,61 juta.

Jumlah impor gula tebu periode bulan Januari - Oktober 2021 sebesar 4.827.309 ton, angka tersebut turun 5,47% dari total total jumlah impor tahun Januari – Oktober 2020.

Tabel 2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021			Perubahan		
			Okt (ton)	Jan - Okt (ton)	Sep (ton)	Okt (ton)	Jan-Okt (ton)	Okt'21/Sep'21	Okt'21/Okt'20	21/20c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	-	0		-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-100,00%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	341.973	4.974.685	251.155	397.436	4.717.955	58,24%	16,22%	-5%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	-	0		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	145,45%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	1.912	132.072	2.290	19.076	109.354	732,92%	897,80%	-17,20%
TOTAL			343.885	5.106.757	253.445	416.512	4.827.309	64,34%	21,12%	-5,47%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2016 hingga 2020 rata-rata hanya sebesar 10.919,16 ton, dengan proporsi tertinggi yang diekspor Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-Desember 2020 sebesar 43.540 ton, angka tersebut 1.512,28% dari jumlah total ekspor tahun 2019. Jumlah ekspor gula periode bulan Januari-Oktober 2021 sebesar 278.295 ton, angka tersebut 720,34% dari total total jumlah ekspor tahun Januari-Oktober 2020.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021		Perubahan			
			Okt (ton)	Jan - Okt (ton)	Sep (ton)	Okt (ton)	Jan-Okt (ton)	Okt'21/Sep'21	Okt'21/Okt'20	21/20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar, raw, not added flavour/colour	2	20	1	1	12	66,67%	-33,33%	-42,24%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	5	44	14	24	188	78,50%	435,51%	326,44%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	-	12	3	0	5	-99,29%	#DIV/0!	-55,98%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	4.464	33.848	41.313	34.052	278.091	-17,58%	662,84%	721,59%
TOTAL			4.470	33.925	41.330	34.077	278.295	-17,55%	662,38%	720,34%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

- Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyampaikan bahwa, stok kebutuhan pokok seperti bawang putih, daging sapi, gula dan kedelai dalam kondisi aman. Direktur Bahan Pokok dan Penting Kementerian Perdagangan (Kemendag) Isy Karim mengungkapkan, berdasarkan pantauan Kemendag di pelaku usaha, saat ini stok untuk keempat barang kebutuhan pokok tersebut terpantau dalam kondisi yang cukup aman. Isy menjelaskan, stok gula saat ini kurang lebih sebesar 1,1 juta ton, cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional selama 4 bulan. Stok bawang putih sebanyak 145.000 ton, atau cukup untuk kebutuhan selama 3,5 bulan. Adapun stok kedelai dan daging sapi masing-masing sebanyak 360.000 ton dan 50.000 ton. Keduanya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 1,5 dan 1 bulan (kontan.co.id, 2022).
- Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Supriadi menjelaskan untuk kebutuhan gula industri di 2022, Kemenperin telah memberikan rekomendasi sesuai ketentuan yang berlaku. Rekomendasi ini disampaikan melalui Sistem Nasional Neraca Komoditas (SNANK) Lembaga National Single Window (LNSW). Kemenperin pun masih menunggu kapan PI ini akan terbitkan agar impor gula mentah (raw sugar). Supriadi memaparkan, rekomendasi yang diberikan Kemenperin untuk impor gula mentah mencapai 3,4 juta ton. Impor tersebut ditujukan untuk 11 Pabrik Gula Rafinasi (PGR). Rekomendasi Kemenperin jumlah raw sugar untuk gula konsumsi dalam rangka insentif investasi sesuai Permenperin 10/2017 sebesar 840 ribu ton untuk 12 pabrik gula basis tebu (liputan6.com, 2021)
- Rencana pemerintah mengimpor gula tahun 2022 dipertanyakan Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI). Berdasarkan data APTRI, pemerintah akan mengimpor gula

mentah dan gula kristal putih (GKP) untuk kebutuhan konsumsi lebuh dari 900.000 ton pada tahun ini. Padahal, realisasi impor tahun lalu pun belum terjual. Menurut Ketua Umum DPP APTRI Soemitro Samadikum stok gula pada awal tahun 2022 sebesar 1,2 juta ton. Angka tersebut dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan gula konsumsi hingga masuk musim panen. Selain itu, produksi tebu Indonesia pun dinilai mengalami kenaikan pada tahun 2021 kemarin. Kenaikan tersebut membuat stok awal tahun 2022 kembali sekitar 1,2 juta ton yang cukup digunakan untuk menunggu masa panen. Stok awal tahun tersebut dinilai cukup hingga masuk panen raya pada bulan Juni mendatang. Hal itu diyakini Soemitro melihat rata-rata konsumsi gula nasional sebesar 220.000 hingga 225.000 ton per bulan (kontan.co.id, 2022).

Disusun Oleh: Riffa Utama

J A G U N G

Informasi Utama

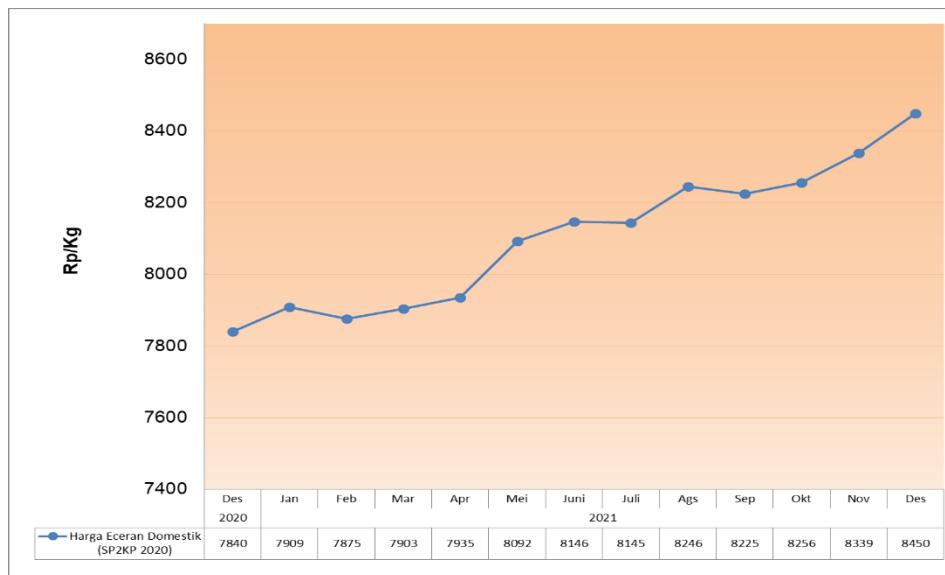
- Pada bulan Desember 2021, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp 8.450/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Desember 2020, maka harga eceran jagung pada saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 7,78%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Desember 2020 hingga Desember 2021 adalah sebesar 2,43%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,61% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 11,98%, dengan tren peningkatan sebesar 1,40% per bulan.
- Harga jagung dunia pada Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,27% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan Desember 2020, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 36,86%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,32% dari harga Rp 8.339/Kg pada bulan November 2021 menjadi Rp 8.450/Kg pada Desember 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Desember 2020, sebesar Rp 7.840/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 7,78% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, Desember 2020 - Desember 2021

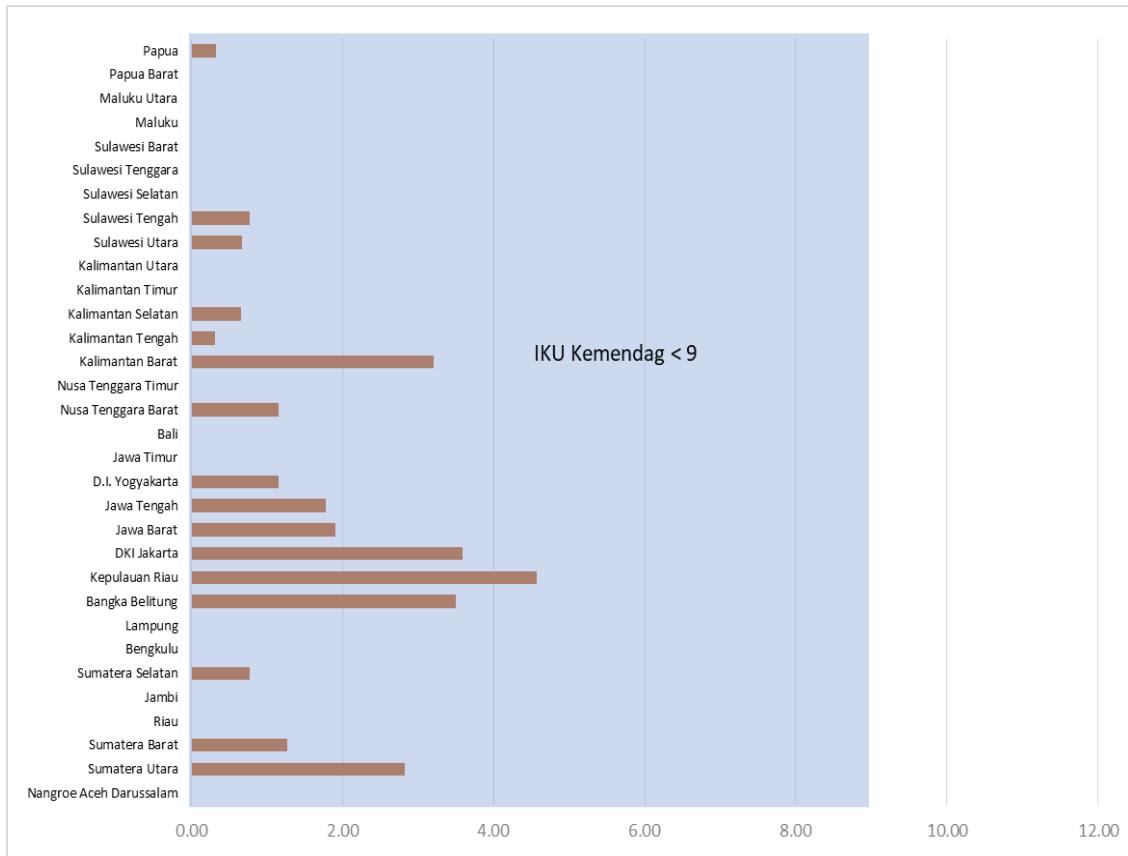


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Desember 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan Desember 2021 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga jagung di dalam negeri sedikit banyak dipengaruhi oleh tingginya harga jagung di dunia. Tingginya harga jagung tidak disebabkan kurangnya ketersediaan stok. Saat ini stok jagung masih tersedia, namun tersebar di pengepul dan pedagang (bisnis.com, Desember 2021).

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan Desember 2020 hingga Desember 2021 sebesar 2,43%. Sementara itu, di sepanjang bulan Desember 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Desember 2021 sebesar 20,84%. Angka ini mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan November 2021 sebesar 20,53%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, Desember 2021



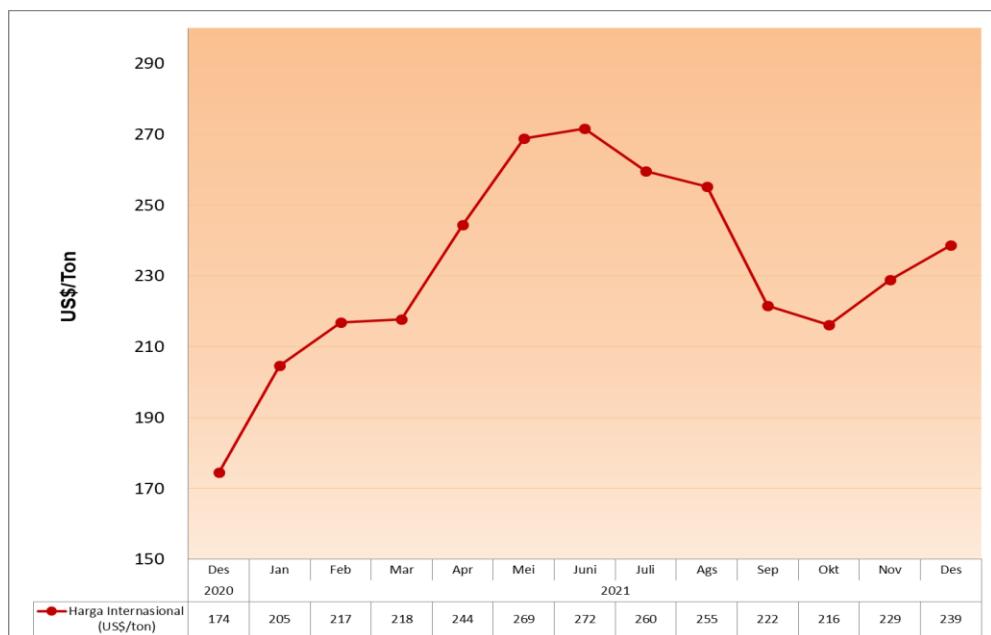
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Desember 2021), diolah.

Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan Desember 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan November 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan Desember 2021 antara lain adalah Nangroe Aceh Darussalam, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada bulan Desember 2021 terdapat di Kepulauan Riau dengan angka koefisien variasi sebesar 4,57% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,27% dari harga USD 229/ton pada bulan November 2021 menjadi USD 239/ton pada Desember 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan Desember 2020 sebesar USD 174/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 36,86% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Desember 2020 – Desember 2021 sebesar 11,98%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 2,43%. Meskipun demikian, dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini juga lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Januari 2020 – Desember 2020, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 11,07%, sementara pada periode Januari 2021 – Desember 2021 koefisien keragaman harga jagung dunia turun menjadi 9,58%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Desember 2020 – Desember 2021



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, Desember 2021), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan Desember 2021 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga ini didorong oleh adanya peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat, terutama ke Meksiko (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian sampai dengan bulan Juni 2021, stok jagung pipilan diperkirakan sebesar 3.974.658 ton. Stok tersebut merupakan jumlah neraca kumulatif dari bulan Januari hingga Juni 2021. Pada bulan Desember 2021, total produksi bersih jagung pipilan dengan kadar air 14% diperkirakan sebesar 818.651 ton. Sementara itu, kebutuhan jagung nasional pada bulan Desember 2021 diperkirakan sedikit lebih besar yakni 974.825 ton. Dengan demikian, diperkirakan terdapat defisit sebesar 156.174 ton pada neraca bulan Desember 2021. Namun, dengan memperhitungkan sisa stok pada bulan sebelumnya, maka secara kumulatif produksi jagung pada bulan Desember 2021 diperkirakan sebesar 2,857 juta ton (Tabel 1).

Tabel 1. Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung Periode Juli - Desember 2021

Bulan	Perkiraan Produksi JPK ka. 27%	Konversi ka. 14%	Kehilangan/Tercecer	Produksi Bersih	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
Stok Akhir Juni 2021							3,974,658
Jul-21	1,408,211	1,039,964	74,461	965,503	1,207,943	-242,441	3,732,217
Ags-21	1,582,085	1,168,370	83,655	1,084,715	1,137,148	-52,433	3,679,784
Sep-21	1,640,120	1,211,229	86,724	1,124,505	1,345,733	-221,228	3,458,556
Okt-21	1,241,379	916,759	65,640	851,119	1,132,678	-281,559	3,176,997
Nov-21	1,360,212	1,004,517	71,923	932,594	1,095,973	-163,379	3,013,618
Des-21	1,194,025	881,787	63,136	818,651	974,825	-156,174	2,857,444
Total 2021	8,426,032	6,222,626	63,136	5,777,087	6,894,300	-1,117,214	2,857,444

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2021.

Pada periode bulan Juli hingga Desember 2021, pemerintah memperkirakan jumlah produksi bersih jagung pipilan dengan kadar air 14% sebesar 5,777 juta ton. Pada periode yang sama, pemerintah juga memperkirakan total kebutuhan jagung di dalam negeri sebesar 6,894 juta ton. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan memperhitungkan neraca kumulatif stok jagung, maka hingga bulan Desember 2021 diperkirakan terdapat stok jagung pipilan sebesar 2,857 juta ton. Adapun, kebutuhan jagung pipilan kering dengan kadar air 14% pada periode bulan Juli hingga

Desember 2021 dihitung berdasarkan kebutuhan: (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020); (2) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan, 2020); (3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin Kementan); (4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2020, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2020 mencapai USD 17,24 juta, dengan total volume ekspor sebesar 64.907 ton.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, Oktober 2020 – Oktober 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2021												% Perubahan		
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Okt 2021 terhadap Sep 2021	Okt 2021 terhadap Okt 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	97,162	51,523	103,649	139,583	139,664	103,809	129,964	112,146	125,862	151,679	90,565	140,201	122,667	-12.51	26.25
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	10	388	56,010	-	10	1,079,218	-	715,108	114,905	19,403	252,440	383	257,674	67111.15	2576641.07
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	9,008	5,410	25,322	2,961	2,916	21,822	36,736	1	986	18	313	-	-	-	-
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	83,439	50,481	74,182	56,752	76,903	73,331	70,442	62,376	30,493	48,717	10,349	49,229	42,283	-14.11	-49.32
TOTAL	189,618	107,802	259,163	199,297	219,492	1,278,180	237,142	889,630	272,247	219,817	353,666	189,813	422,624	122.65	122.88

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan Oktober 2021, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 422.624 atau mengalami peningkatan sebesar 122,65% jika dibandingkan dengan ekspor pada bulan September 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (Oktober 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 122,88% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, Oktober 2020 – Oktober 2021 (Ton)

URAIAN HS 2012	2020			2021									% Perubahan		
	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	Okt 2021 terhadap Sep 2021	Okt 2021 terhadap Okt 2021
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710.400000)	87	55	91	120	130	89	105	101	93	124	75	127	98	-22.26	-22.26
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.01	0.01	14.01	-	0.01	425	-	327.54	40.42	6.00	100	0.09	100	114185.71	114185.71
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	3.72	3.66	4.02	1.55	1.13	13.41	33.07	0.00	0.13	0.05	0.23	-	-	-	-
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	158	80	157	108	153	117	109	98	51	73	15	76	87	14.43	14.43
TOTAL	248	138	266	229	284	645	247	526	185	204	190	203	286	40.77	14.97

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume ekspor, total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Oktober 2021 adalah sebesar 286 ton atau mengalami kenaikan sebesar 40,77% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan September 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan Oktober 2020, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 14,97% (Tabel 3). Adapun jenis jagung yang paling banyak di ekspor pada bulan Oktober 2021 adalah jenis *Maize (corn), seed* dengan kode HS 1005100000, dan negara tujuan utama Vietnam.

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2020, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 866.821 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 174,06 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September dengan nilai realisasi impor sebesar USD 22,53 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 790.344.

Pada bulan Oktober 2021, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 34,39 juta atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 20,59% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan September 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada periode satu tahun yang lalu, Oktober 2020, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 159,55% (Tabel 4).

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, Oktober 2020 – Oktober 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020			2021									% Perubahan		
	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	Okt 2021 terhadap Sep 2021	Okt 2021 terhadap Okt 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0704000000)	57,760	111,620	78,250	163,625	24,133	84,800	195,863	20,192	143,210	138,481	36,198	54,150	117,399	116.80	103.25
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	5,205.00	231	281	80,530	549	-	28,597	-	6,110	119,169	56	2,403	989	-58.84	-81.00
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	230,741	408,805	524,491	478,217	758,845	740,781	510,896	276,752	815,398	575,258	310,728	203,490	100,925	-50.40	-56.26
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	12,957,306	17,205,263	17,382,846	5,967,065	4,253,372	35,699,481	20,549,808	9,883,419	19,795,650	39,055,068	28,010,977	28,261,363	34,174,009	20.92	163.74
TOTAL	13,251,012	17,725,919	17,985,868	6,689,437	5,036,899	36,525,062	21,285,164	10,180,363	20,760,368	39,887,976	28,357,959	28,521,406	34,393,322	20.59	159.55

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan Oktober 2021, total realisasi volume impor jagung adalah sebesar 110.474 ton atau mengalami kenaikan sebesar 22,75% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan September 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, Oktober 2020, realisasi volume impor pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 52,33%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan Oktober 2021 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Brasilia (Tabel 5).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, Oktober 2020 – Oktober 2021 (Ton)

URAIAN HS 2012	2020					2021							% Perubahan		
	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	Okt 2021 terhadap Sep 2021	Okt 2021 terhadap Okt 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	52	105	75	150	22	75	171	17	104	131	20	50	95.10	90.19	82.88
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.26	0.12	0.09	10.20	0.33	-	3.73	-	1.46	24.18	0.55	0.26	0.23	-11.97	-12.31
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	362	643	837	752	1,197	1,167	806	451	1,321	888	499	300	145	-51.70	-59.99
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	72,264	96,211	92,749	31,632	21,300	140,277	75,002	35,196	67,363	126,581	87,631	89,847	110,474	22.96	52.87
TOTAL	72,678	96,959	93,662	32,544	22,519	141,519	75,982	35,664	68,790	127,624	88,150	90,197	110,714	22.75	52.33

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan Desember 2021, stok akhir jagung di AS pada bulan ini diperkirakan tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan stok jagung pada bulan lalu.
- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan di beberapa wilayah di dunia antara lain di Uni Eropa dan Ukraina. Di Uni Eropa, peningkatan jagung terjadi di beberapa negara seperti Perancis, Rumania dan Polandia. Sementara itu, penurunan produksi jagung diperkirakan terjadi di China.
- Kondisi perdagangan jagung di dunia ditandai dengan adanya prediksi peningkatan ekspor jagung dari Ukraina, Brasil dan Uni Eropa. Sementara itu, impor jagung dari Iran, Mesir, Arab Saudi, dan Inggris diperkirakan mengalami peningkatan, dan impor jagung dari Israel diperkirakan mengalami penurunan.
- Berdasarkan hal tersebut, maka stok akhir jagung secara global diperkirakan mengalami peningkatan, yang sebagian besar merefleksikan peningkatan stok di Ukraina, Uni Eropa, Meksiko, dan Iran, serta penurunan stok di China.

(World Agricultural Supply and Demand Estimates, USDA, Desember 2021)

Disusun oleh: Ratna A Carolina

K E D E L A I

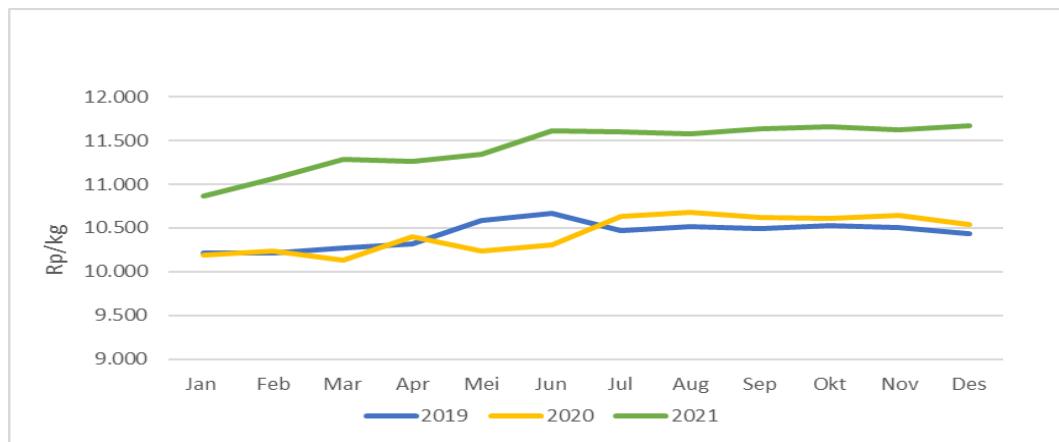
Informasi Utama

- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Desember 2021 sebesar Rp 11.672/kg, mengalami peningkatan 0.42 persen dibandingkan November 2021. Jika dibandingkan dengan Desember 2020, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 10.71 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada Desember 2021 sebesar Rp 12.440/kg, mengalami peningkatan 0.66 persen dibandingkan November 2021. Jika dibandingkan dengan Desember 2020, maka harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 17.85 persen.
- Harga rata-rata kedelai dunia pada Desember 2021 sebesar USD 469/ton, mengalami peningkatan 4.59 persen dibandingkan November 2021. Jika dibandingkan dengan Desember 2020, maka harga rata-rata kedelai dunia naik sebesar 6.56 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan Desember 2021 sebesar Rp 11.672/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami kenaikan sebesar 0.42 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada November 2021 yang mencapai Rp 11.624/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Desember 2020) yaitu sebesar Rp 10.543/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Desember 2021 naik sebesar 10.71 persen (Gambar 1).

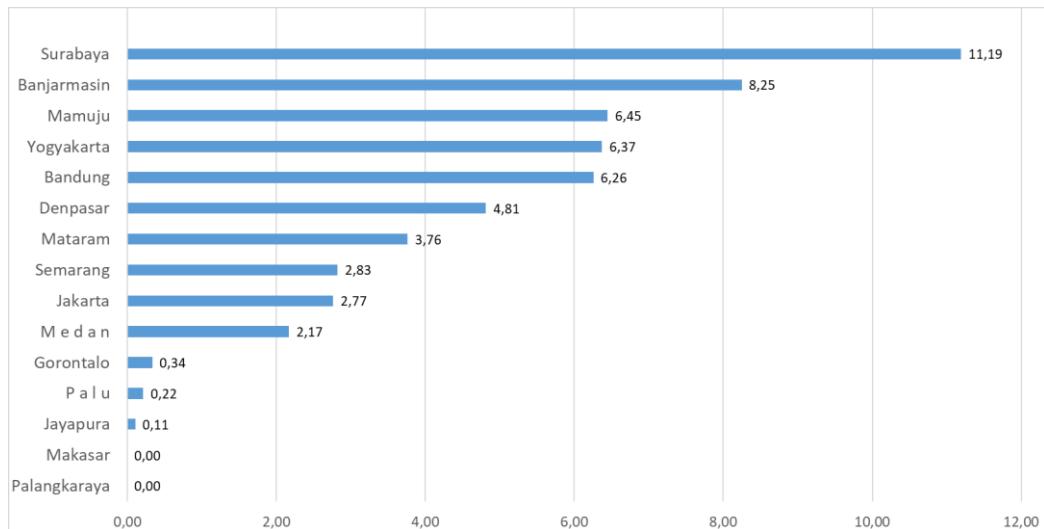




Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)

Sumber : SP2KP, Kemendag (Desember 2021), diolah

Disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada Desember 2021 mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Desember 2021 sebesar 10.73 persen atau turun 0.63 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada Desember 2021 masih cukup tinggi. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional antara lain ditemukan di kota Makasar, Palu, Gorontalo, Bandung dan Jakarta dengan harga tertinggi ditemukan di kota Bandung yang mencapai Rp 13.011/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Mamuju, Palangkaraya, Semarang, dan Medan dengan harga terendah ditemukan di kota Mamuju sebesar Rp 8.435/kg.

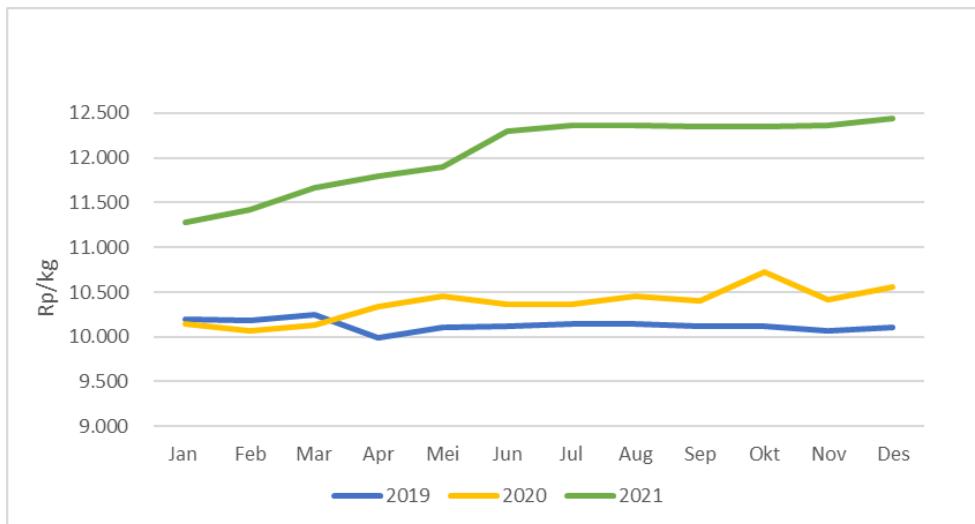


Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)

Sumber: SP2KP, Kemendag (Desember 2021), diolah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar tradisional dalam negeri periode Desember 2020 – Desember 2021 secara umum stabil. Harga kedelai lokal yang stabil ditemukan di kota Palangkaraya, Makasar, Jayapura, Palu dan Gorontalo dengan nilai KK di bawah 1.0. Bahkan untuk harga kedelai lokal di Makasar dan Palangkaraya menunjukkan stabil selama setahun (Desember 2020 – Desember 2021). Meskipun stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di 3 (tiga) wilayah tersebut masih di atas harga rata-rata kedelai lokal nasional pada bulan Desember 2021. Sementara itu, fluktuasi harga kedelai lokal paling tinggi terjadi di kota Surabaya dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 11.19 persen.

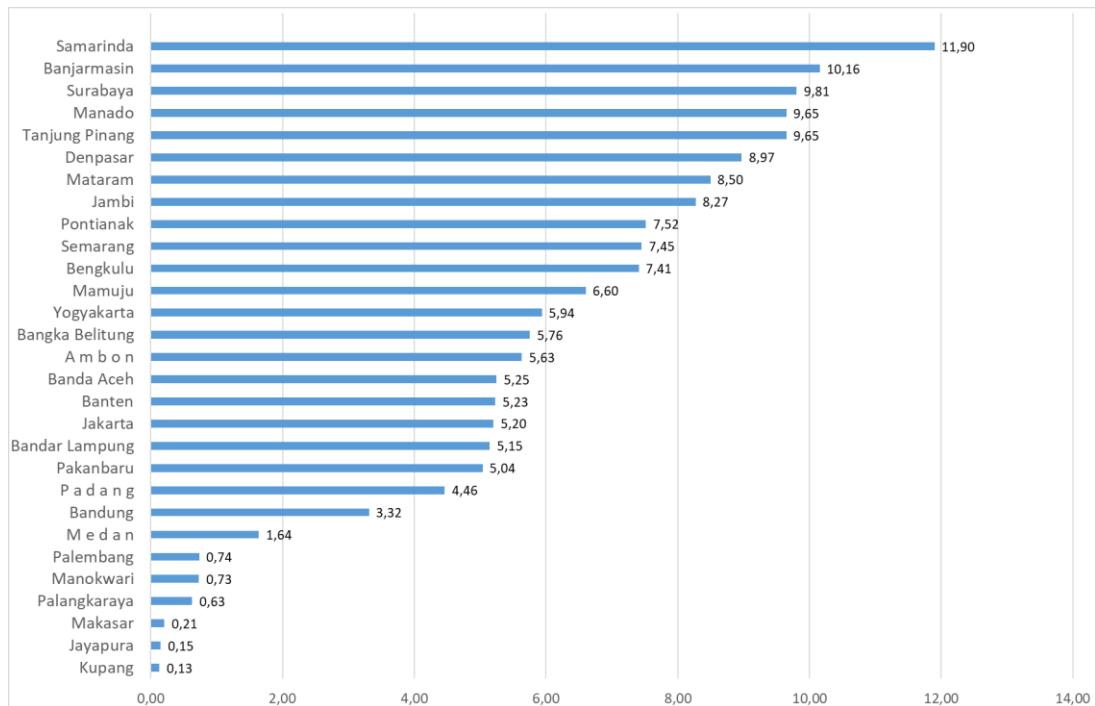
Sementara itu berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Desember 2021 sebesar Rp 12.440/kg, mengalami kenaikan sebesar 0.66 persen dibandingkan bulan sebelumnya (November 2021) yang mencapai Rp 12.358/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Desember 2020) yaitu sebesar Rp 10.556/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 17.85 persen (Gambar 3). Harga kedelai impor pada Desember 2021 merupakan yang tertinggi selama tahun 2021. Hal ini sejalan dengan harga kedelai dunia yang juga terpantau mengalami kenaikan di akhir tahun 2021.



Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)

Sumber : SP2KP, Kemendag (Desember 2021), diolah

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 0.19 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Desember 2021 sebesar 11.78 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada Desember 2021 masih cukup tinggi. Harga kedelai impor yang tinggi ditemukan di beberapa wilayah antara lain di kota Manokwari, Ambon, Palangkaraya, Denpasar, Bandung, Jakarta dan Banda Aceh dengan harga tertinggi ditemukan di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.239/kg. Sementara itu, harga kedelai impor yang cukup rendah dan di bawah harga rata-rata nasional ditemukan di beberapa kota seperti Manado, Mamuju, Semarang dan Palembang dengan harga terendah ditemukan di kota Semarang sebesar Rp 9.960/kg.

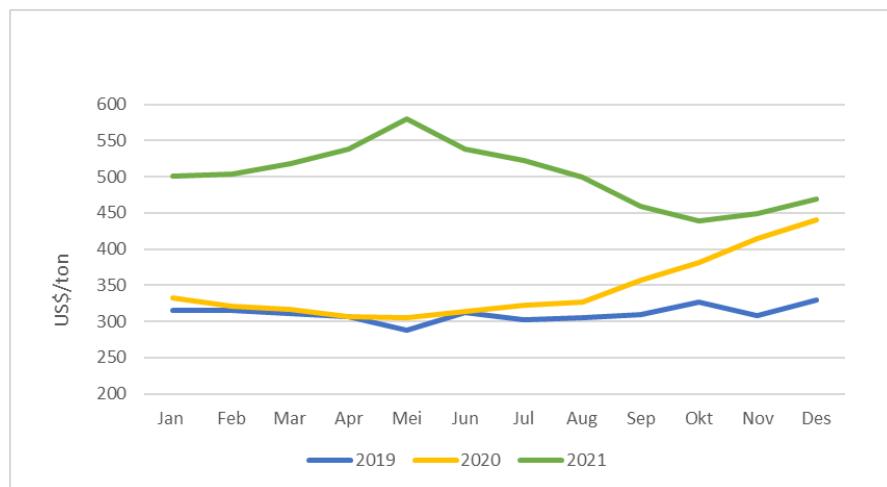


Gambar 4. Koefisiensi Keragaman Harga Kedelai Impor (%)

Sumber : SP2KP, Kemendag (Desember 2021), diolah

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode Desember 2020 – Desember 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Beberapa wilayah mengalami fluktuasi harga yang tinggi dengan nilai KK di atas 9 persen. Harga kedelai impor yang berfluktuasi ditemukan di beberapa wilayah antara lain Samarinda, Banjarmasin, Surabaya, Manado dan Tanjung Pinang dengan wilayah yang paling berfluktuasi yaitu Samarinda dengan nilai KK sebesar 11,90 persen. Sementara itu, harga kedelai impor yang stabil ditemukan di beberapa wilayah seperti Kupang, Jayapura, Makassar dan Palangkaraya dengan wilayah yang paling stabil yaitu Kupang dengan nilai KK sebesar 0,13 persen.

1.2. Perkembangan Harga Dunia



Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Dunia (USD/ton)

Sumber: *Chicago Board of Trade/CBOT* (Desember 2021), diolah

Menurut data *Chicago Board of Trade* (CBOT), harga rata-rata kedelai dunia (Gambar 3) pada Desember 2021 sebesar USD 469/ton atau naik 4.59 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (November 2021) yang mencapai USD 448/ton. Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Desember 2020) yaitu sebesar USD 440/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 6.56 persen. Harga kedelai dunia pada Desember 2021 terpantau mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini akibat cuaca kering di Amerika Selatan, Brazil dan Argentina sehingga mengganggu tanaman kedelai, yang membuat hasil panen berkurang. Di samping itu juga dipicu menguatnya harga minyak kedelai dunia (vibiznews.com, 2021).

Menurut laporan USDA, proyeksi produksi kedelai dunia per Desember 2021/22 mengalami penurunan menjadi 381.78 juta ton atau turun sekitar 2.3 juta ton jika dibandingkan dengan November 2021. Jika dibandingkan dengan periode 2020/21, terjadi peningkatan produksi kedelai sebesar 4.22 persen. Produksi kedelai Tiongkok pada Desember 2021/22 diproyeksikan mengalami penurunan menjadi 16.4 juta ton atau turun sekitar 13.6 persen. Ekspor kedelai dunia pada Desember 2021 tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya. Stok akhir kedelai dunia per Desember 2021/22 diproyeksikan menurun menjadi

102 juta ton atau turun sekitar 1.65 persen dari proyeksi bulan sebelumnya (November 2021). Jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (2020/21) maka terjadi peningkatan sekitar 2.2 juta ton.

1.3. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional Tahun 2021

(ton)

Bulan	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor				
1	2	3	4=2+3	5	6=4-5	7=Stok Awal+6
Stok Akhir Bulan Des 2020						
Jan-21	10.662	225.032	235.694	267.185	-31.491	413.117
Feb-21	5.670	219.402	225.072	241.285	-16.213	381.626
Mar-21	9.161	255.247	264.408	267.294	-2.886	365.413
Apr-21	9.757	342.058	351.815	258.580	93.235	362.527
May-21	12.108	216.454	228.562	267.165	-38.603	455.762
Jun-21	12.602	256.547	269.149	259.130	10.019	417.159
Jul-21	7.889	239.946	247.835	268.521	-20.686	427.178
Aug-21	7.431	215.988	223.419	267.453	-44.034	406.492
Sep-21	11.571	228.266	239.837	259.307	-19.470	362.458
Oct-21	48.939	252.004	300.943	269.716	31.227	342.988
Nov-21	33.320	218.765	252.085	260.394	-8.309	374.215
Dec-21	18.927	168.603	187.530	268.215	-80.685	365.906
						285.221

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Keterangan :

1. Realisasi produksi Jan-Jun dan potensi Jul-Sep data Ditjen TP. Produksi, produksi Okt-Des berdasarkan rata-rata 2018-2020
2. Perkiraan impor kedelai berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018-2020. Realisasi impor s.d. Juni 2021 9BPS)
3. Kebutuhan terdiri dari : (1) konsumsi langsung RT 0.05 kg/kap/th (Susena tri I 2020), (2) kebutuhan horeka, RM &PMM sebesar 0.37 kg/kap/th, (3) kebutuhan industri (Besar, Sedang dan Mikro kecil) sebesar 11.47/kg/kap/th; poin 2-3 berdasarkan survei Bapok BPS 2017, dan (4) Kebutuhan benih 50 kg/ha dari luas tanam (Ditjen Tanaman Pangan)

Berdasarkan prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional, Kementerian Pertanian (Tabel 1), ketersediaan total kedelai nasional pada bulan Desember 2021 mencapai 187.530 ton. Stok kedelai nasional tersebut terdiri dari produksi kedelai dalam negeri sebesar 18.927 ton dan impor sebesar 168.603 ton. Sementara itu, perkiraan kebutuhan total kedelai nasional pada bulan Desember 2021 mencapai 268.215 ton. Maka dari itu, perkiraan neraca kedelai nasional bulan Desember 2021 terjadi defisit sebesar 80.685 ton. Jika memperhitungkan stok akhir kedelai pada Desember 2020 sebesar 413.117

ton, maka perkiraan neraca kumulatif kedelai nasional hingga Desember 2021 menunjukkan surplus sebesar 285.221 ton.

Kedelai bantuan Kementerian Pertanian kembali ditanam di Kabupaten Grobogan pada akhir tahun 2021 di Desa Belor, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah seluas 100 ha. Kabupaten Grobogan dikembangkan menjadi daerah percontohan Budi data kedelai di Indonesia. Gerakan Tanam saat ini merupakan program demplot perbenihan kedelai untuk persiapan benih kedelai Tahun 2022. Kabupaten Grobogan mendapat alokasi tambahan untuk demplot perbenihan seluas 100 ha yang tersebar di tiga kelompok tani di kecamatan Belor, kecamatan Sarirejo dan kecamatan Tarub.

Sebagai sentra kedelai nasional, Kabupaten Grobogan patut mendapat apresiasi karena menanam kedelai sudah menjadi budaya petani di sini. Di Grobogan terkenal dengan sistem *“Methuk” atau tumpang sisip* dengan jagung. Hal ini perlu dicontoh oleh daerah lainnya agar kedelai dapat berjaya di negeri sendiri. Bantuan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat tanam kedelai dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Bupati Grobogan menyatakan kesiapan wilayahnya mengembangkan kedelai dan ke depan menjadikan Grobogan sebagai sentra kedelai konsumsi dan benih kedelai terbesar di Indonesia, dengan harga jual yang kompetitif seperti saat ini yakni di kisaran harga Rp10.000 per kg. Dengan Gerakan Tanam ini harapannya dapat kembali meningkatkan semangat petani dalam menanam kedelai lokal. Kabupaten Grobogan pada Tahun 2021 mendapat bantuan program pengembangan kedelai dari pemerintah pusat seluas 15.355 Ha dan merupakan merupakan kabupaten dengan bantuan terluas secara nasional. Adapun bantuan yang diberikan berupa benih, Rhizobium, Pupuk NPK non Subsidi, Herbisida/Pestisida, dan Pupuk hayati Cair (bisnisnews.id, 2021).

1.4. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (s.d. Oktober 2021)

Kedelai	2020		2021					Perubahan	
	Okt (US\$)	Jun (US\$)	Jul (US\$)	Aug (US\$)	Sep (US\$)	Okt (US\$)	Okt thd Sep 2021	Okt 2021 thd Okt 2020	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(8)	(9)	
Ekspor	18.647	45.769	48.005	31.428	37.928	66.816	112,60	258,32	
Impor	77.034.254	164.101.263	142.240.257	139.034.186	69.821.224	46.919.338	-66,25	-39,09	

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (s.d. Oktober 2021)

Kedelai	2020		2021					Perubahan	
	Okt (ton)	Jun (ton)	Jul (ton)	Aug (ton)	Sep (ton)	Okt (ton)	Okt thd Sep 2021	Okt 2021 thd Okt 2020	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(8)	(9)	
Ekspor	100,60	159,83	130,10	187,25	190,60	121,28	-36,37	20,56	
Impor	190.956,25	256.505,08	223.461,54	221.125,39	109.563,59	73.282,07	-33,11	-61,62	

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 2 dan 3 menunjukkan nilai dan volume ekspor-impor kedelai Indonesia hingga Oktober 2021. Nilai ekspor kedelai (Tabel 2) pada Oktober 2021 mencapai USD 66.816, mengalami peningkatan sebesar 112.6 persen dibandingkan dengan September 2021. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Oktober 2020) yaitu sebesar USD 18.647, maka pada Oktober 2021 terjadi peningkatan sebesar 258.32 persen. Sementara itu, total nilai impor kedelai pada bulan Oktober 2021 mencapai sekitar USD 46.91 juta, mengalami penurunan sebesar 66.25 persen dibandingkan dengan September 2021. Jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama pada tahun sebelumnya (Oktober 2020) yang mencapai sekitar USD 77.03 juta, maka pada Oktober 2021 terjadi penurunan sebesar 39.09 persen. Volume impor kedelai pada Oktober 2021 tercatat sebesar 73.282 ton atau turun 33.11 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya (September 2021). Jumlah ini juga menunjukkan penurunan sebesar 61.62 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Oktober 2020) yang mencapai 190.956 ton.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Kedelai s.d. Oktober 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)				
			2020		2021		
			OKT	JUL	AUG	SEP	OKT
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	-	1.407	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	18.647,00	48.005,00	30.021,00	37.928,00	66.816,00
TOTAL			18.647,00	48.005,00	31.428,00	37.928,00	66.816,00

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Tabel 5. Realisasi Nilai Impor Kedelai s.d. Oktober 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)				
			2020		2021		
			OKT	JUL	AUG	SEP	OKT
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	73.891.577	131.606.809	111.317.359	62.985.240	33.891.384
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	-	11.687.633	-	3.598.965
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	2.916.583	10.516.957	15.818.111	6.580.018	9.145.403
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	225.359	114.363	211.075	255.859	283.586
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	126	26	-	23	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	2.016	-	38	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	537	86	8	46	-
TOTAL			77.034.182	142.240.257	139.034.186	69.821.224	46.919.338

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 6. Realisasi Volume Impor Kedelai s.d. Oktober 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)				
			2020		2021		
			OKT	JUL	AUG	SEP	OKT
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	205.836.747	206.797.350	174.526.478	98.902.905	52.038.748
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	-	22.000.000	-	6.300.000
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	28.720.432	16.409.897	24.125.143	10.121.988	14.461.058
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	927.828	253.638	473.766	538.674	482.268
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	3	-	3	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	195	636	-	3	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	-	17	3	13	-
TOTAL			235.485.202	223.461.541	221.125.390	109.563.586	73.282.074

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Impor kedelai pada Oktober 2021 didatangkan dari 4 (empat) negara utama yaitu Amerika Serikat, Argentina, Kanada dan Malaysia dengan volume impor tertinggi berasal dari Amerika Serikat yang mencapai sekitar 52 ribu ton (71 persen dari total impor) dengan nilai

impor sebesar USD 46.92 juta. Kemudian diikuti Kanada dengan volume impor sebesar 14.46 ribu ton dan nilai impor mencapai USD 9.14 juta. Selanjutnya, impor kedelai juga didatangkan dari Argentina dengan volume sebesar 6.3 ton dengan nilai mencapai USD 3.59 juta (Tabel 5 dan 6). Sementara itu, negara tujuan ekspor kedelai pada Oktober 2021 adalah Timor Timur dengan nilai ekspor sebesar USD 66.816 (Tabel 4).

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Anggota Komisi IV DPR RI Johan Rosihan mendorong Kementerian Pertanian agar berkomitmen dan kerja keras untuk meningkatkan produksi kedelai nasional, pasalnya target tahun 2021 untuk melipatkan produksi kedelai tidak terlaksana dan tidak terwujudnya percepatan budi daya kedelai selama tahun 2021. Ketidakstabilan produksi kedelai di Indonesia akibat adanya penurunan luas panen kedelai yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas kedelai. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah agar memberi prioritas pada pembangunan pertanian yang berorientasi pada swasembada kedelai. Johan berharap pemerintah dapat memberi bantuan subsidi input produksi untuk mendukung kegiatan budidaya kedelai. Menurutnya petani akan lebih semangat menanam kedelai jika pemerintah menjamin semua *input* produksi seperti benih, pupuk dan sarana lainnya untuk membantu petani agar lebih giat meningkatkan produktivitas kedelai lokal (dpr.go.id, 2022).

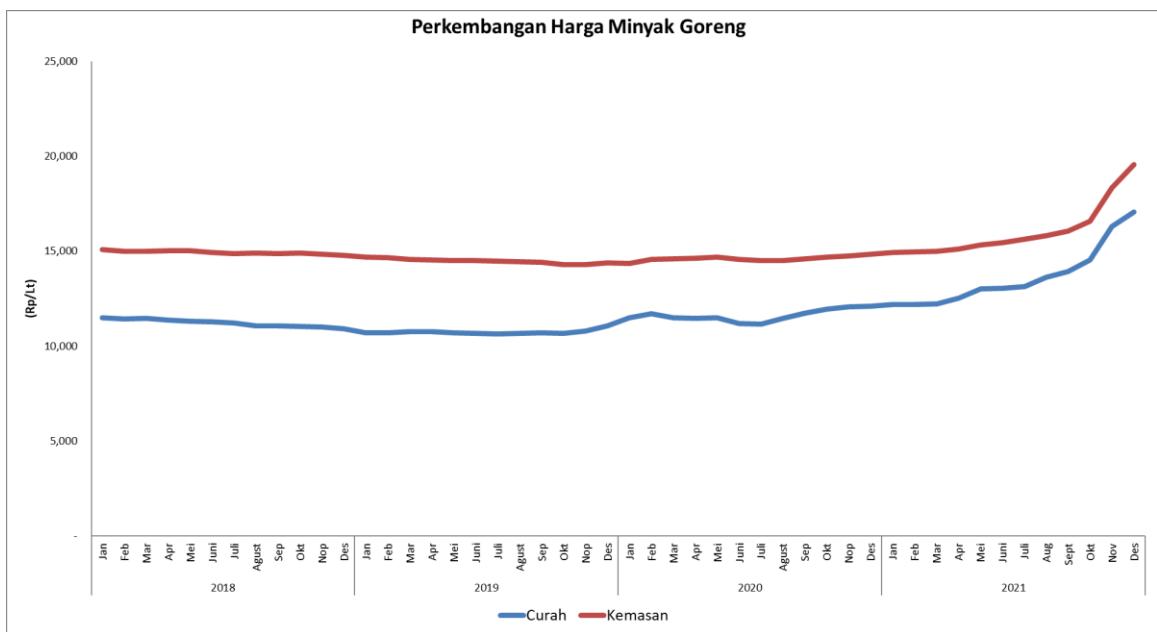
Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi

MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Harga minyak goreng curah di bulan Desember 2021 mengalami peningkatan dari November 2021 sebesar 4,70% dan telah meningkat 40,98% dari Desember 2020. Sedangkan harga minyak goreng kemasan menunjukkan peningkatan bulanan 6,71% dan telah meningkat 31,81% dari Desember 2021.
- Disparitas harga rata-rata antar provinsi untuk minyak goreng curah turun dari November 2021. Nilai KK turun dari 10,55% menjadi 10,46%. Pada minyak goreng kemasan disparitas harga naik dari bulan November yang semula 6,23% menjadi 6,27%.
- Harga CPO internasional berdasarkan harga CPO Dumai menunjukkan penurunan 5,94% menjadi Rp. 13.745,-/kg. Sedangkan pada harga Olein terjadi peningkatan harga 0,72% menjadi Rp. 17.075,-/kg.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Pergerakan harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan selama bulan Desember 2021 menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya. Hal ini terlihat berdasarkan olah data harga harian dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) seperti yang terlihat pada Gambar 1. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021 (m-on-m), harga minyak goreng curah yang semula seharga Rp. 16.301,-/lt meningkat 4,70% menjadi Rp. 17.068,-/lt. Ketika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun 2020, harga minyak goreng curah bulan Desember 2021 telah meningkat 40,98% dari harga Rp. 12.106,-/lt (y-on-y).

Dari sumber data yang sama, harga minyak goreng kemasan menunjukkan peningkatan 6,71% dari bulan November 2021. Harga menunjukkan perubahan dari harga rata-rata nasional sebesar Rp. 18.327,-/lt menjadi Rp. 19.558,-/lt (m-on-m). Sedangkan jika dibandingkan dengan Desember 2020, harga minyak goreng kemasan menunjukkan perubahan 31,81%, naik dari harga Rp. 14.838,-/lt (y-on-y).

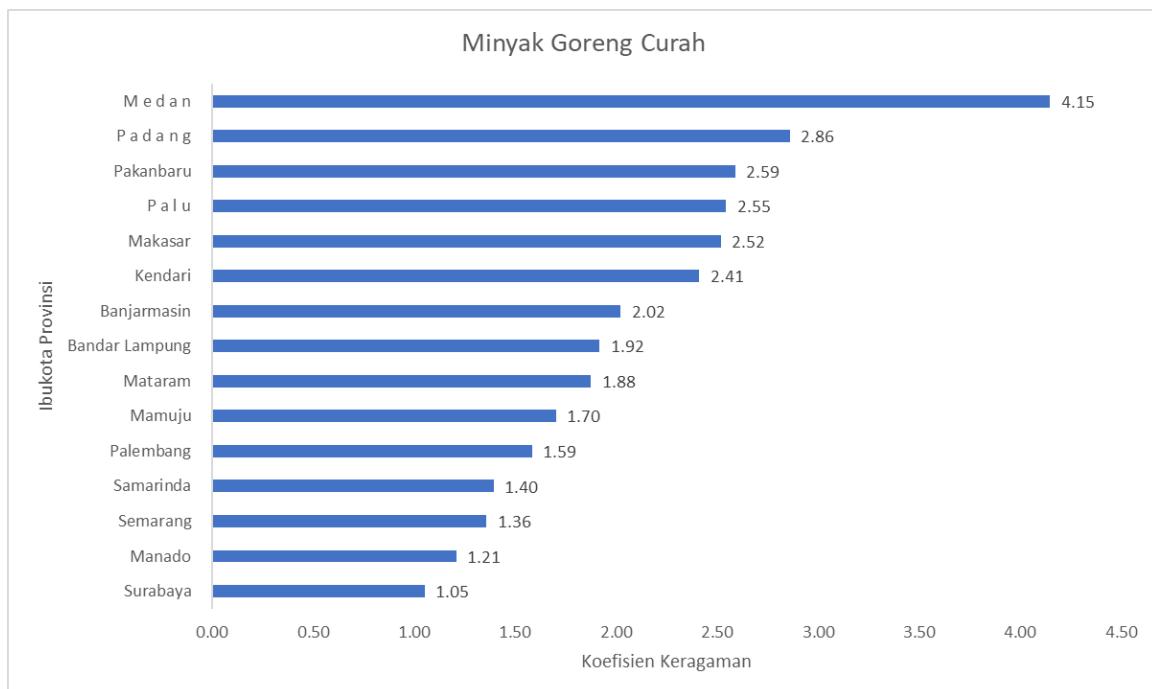
Peningkatan harga yang signifikan dan terus menerus dari tahun 2020 hingga sekarang seperti yang terlihat pada grafik Gambar 1 terjadi akibat rendahnya produksi CPO selama pandemic Covid-19 berlangsung. Peningkatan harga mulai terjadi setelah pemberlakuan new normal pada pertengahan tahun 2020 dimana aktivitas masyarakat mulai tinggi yang juga mempengaruhi peningkatan permintaan namun tidak diiringi dengan peningkatan tingkat produksi. Pada harga minyak goreng curah, harga rata-rata harian telah menunjukkan peningkatan 75,32% dari harga terendah pada bulan Juli 2020. Sedangkan pada harga rata-rata harian nasional minyak goreng kemasan, peningkatan terjadi sejak Agustus 2020 dan telah menunjukkan peningkatan hingga Desember 2021 sebesar 34,95%.

Dilihat dari harga rata-rata selama periode Desember 2020 – Desember 2021, harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan terlihat mengalami peningkatan dari harga pada periode November 2020 – November 2021. Pada minyak goreng kemasan, harga telah meningkat dari Rp. 13.142,-/lt menjadi Rp. 13.526,-/lt atau meningkat sebesar 2,93%. Sedangkan pada minyak goreng kemasan, harga di periode Desember 2020 – Desember 2021 sebesar Rp. 15.963,-/lt naik dari periode November 2020 – November 2021 dengan harga Rp. 15.592,-/lt atau sebesar 2,38%.

Dari seluruh harga rata-rata harian minyak goreng curah di bulan Desember 2021, disparitas harga antar provinsi menunjukkan penurunan dari bulan November 2021. Koefisien keragaman (KK) harga antar provinsi turun dari November 2021 sebesar 10,55% menjadi 10,46% pada Desember 2021. Pada minyak goreng kemasan terlihat bahwa disparitas harga antar provinsi naik. Peningkatan terlihat dari KK sebesar 6,23% pada November 2021 menjadi 6,47% pada

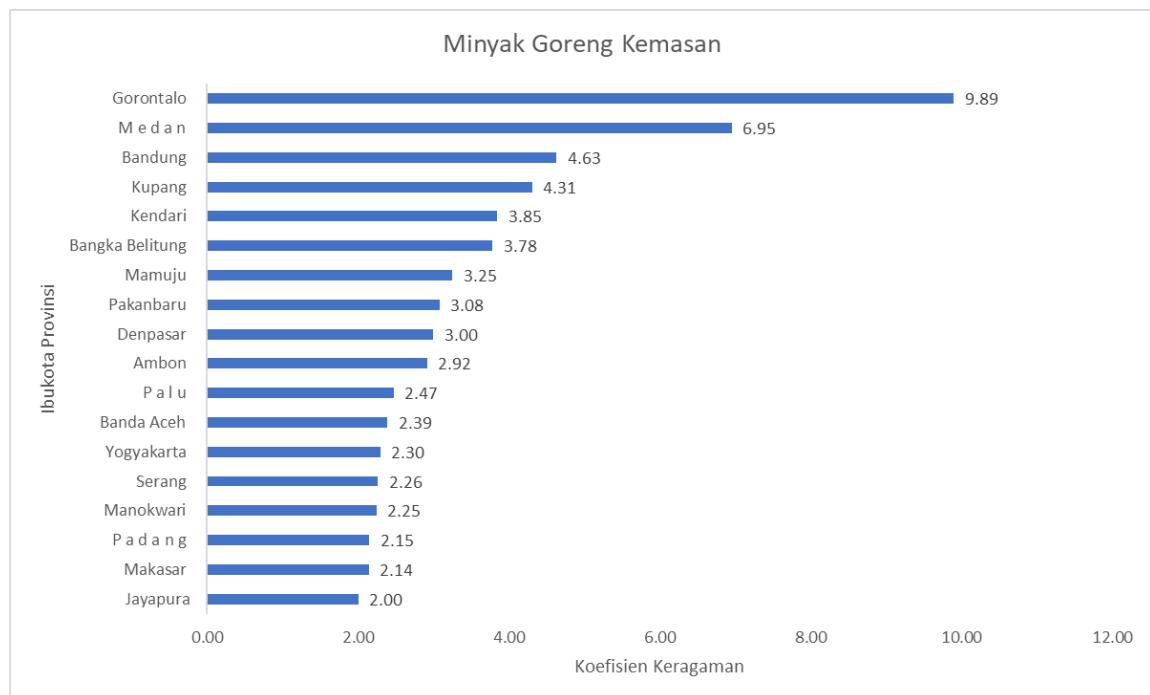
Desember 2021. Berdasarkan nilai KK tersebut, disparitas harga minyak goreng curah dan kemasan antar daerah masih terlihat normal dengan nilai KK di bawah dari nilai yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Dilihat dari harga harian di tiap wilayah ibukota provinsi, tingkat fluktuasi minyak goreng curah menunjukkan keberagaman seperti yang terlihat pada Gambar 2. Tingkat fluktuasi harga harian terbesar terlihat di Medan dengan nilai KK 4,15%. Fluktuasi harga yang relatif tinggi terlihat pada rentang KK 2 hingga 3%. Beberapa wilayah dengan rentang KK tersebut yaitu Padang, Pekanbaru, Palu, Makassar, Kendari, dan Banjarmasin yang secara berurutan menunjukkan nilai K 2,86%, 2,59%, 2,55%, 2,52%, 2,41%, dan 2,02%. Selain yang disebutkan tersebut, fluktuasi harga harian selama bulan Desember 2021 di wilayah lainnya menunjukkan nilai KK di bawah 2%.



Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Desember 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah



Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Desember 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Pada minyak goreng kemasan, fluktuasi harga harian di tiap ibukota provinsi terlihat lebih tinggi dari fluktuasi harga minyak goreng curah selama bulan Desember 2021. Fluktuasi harga tertinggi terlihat di Gorontalo dengan nilai KK sebesar 9,89%. Fluktuasi yang tinggi di Gorontalo diakibatkan peningkatan harga yang tinggi di pertengahan bulan Desember 2021. Harga minyak goreng kemasan di Gorontalo yang sejak awal Desember seharga Rp. 19.000,-/lt, meningkat menjadi Rp. 22.500,-/lt pada 14 Desember, dan kembali meningkat pada 21 Desember menjadi Rp. 23.500,-/lt. Wilayah ibukota provinsi lainnya dengan fluktuasi harga harian relatif tinggi terlihat di Medan dengan nilai KK 6,95%. Adapula wilayah dengan nilai KK di atas 4% yaitu Kupang dengan KK 4,31% dan Bandung dengan KK 4,63%. Tingkat fluktuasi harga rata-rata minyak goreng kemasan selama Desember 2021 dapat dilihat pada grafik di Gambar 3.

Rentang harga rata-rata antar daerah di Indonesia kembali naik di bulan Desember 2021. Rentang harga rata-rata minyak goreng curah naik dari Rp. 10.500,-/lt hingga Rp. 19.000,-/lt pada bulan November 2021 menjadi Rp. 10.500,-/lt hingga Rp. 19.800,-/lt pada Desember 2021. Harga rata-rata harian minyak goreng curah terendah masih diperoleh di Palangkaraya seperti bulan sebelumnya atau November 2021 yaitu sebesar Rp. 10.500,-/lt. Daerah dengan harga rata-rata rendah lainnya ditemukan di Kupang, Samarinda, dan Semarang. Harga rata-rata di Kupang

masih sama dengan bulan November 2021 yaitu sebesar Rp. 13.000,-/lt. Harga rata-rata di Samarinda sebesar Rp. 15.165,-/lt dan di Semarang sebesar Rp. 15.317,-/lt. Harga rata-rata harian tertinggi untuk minyak goreng curah ditemui di Maluku Utara dengan harga Rp. 19.800,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga di atas Rp. 19.000,-/lt ditemukan di Bandung sebesar Rp. 19.261,-/lt.

Rentang harga rata-rata minyak goreng kemasan juga menunjukkan peningkatan pada bulan Desember 2021. Rentang harga rata-rata antar provinsi di Indonesia untuk minyak goreng kemasan pada bulan November yaitu Rp. 16.000,-/lt hingga Rp. 22.000,-/lt. Pada bulan Desember rentang harga menjadi Rp. 17.840,-/lt hingga Rp. 22.565,-/lt. Harga rata-rata harian minyak goreng kemasan terendah diperoleh di Mataram dengan harga Rp. 17.840,-/lt dan Bandung dengan harga Rp. 17.970,-/lt. Harga rata-rata tertinggi diperoleh di Manokwari dengan harga Rp. 22.565,-/lt, diikuti Tanjung Pinang dengan harga Rp. 22.300,-/lt dan Gorontalo dengan harga Rp. 21.565,-/lt.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2020		2021		Perub. Harga Thd (%)
	Des	Nov	Des	Dec-20	
Jakarta	12,006	16,362	17,398	44.91	6.33
Bandung	13,126	18,861	19,261	46.73	2.12
Semarang	12,418	15,010	15,317	23.35	2.05
Yogyakarta	13,491	17,834	18,529	37.34	3.89
Surabaya	12,338	17,145	17,497	41.82	2.05
Denpasar	12,769	17,005	17,752	39.03	4.40
M e d a n	11,158	15,154	15,882	42.34	4.80
Makassar	12,000	15,746	18,116	50.97	15.05
Rata2 Nasional	12,106	16,301	17,068	40.98	4.70

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan olah data harga harian rata-rata selama bulan Desember 2021, harga minyak goreng curah di delapan (8) ibukota provinsi besar terlihat meningkat dibandingkan dengan harga di bulan yang sama tahun 2020 dan dengan harga di bulan November 2021 seperti yang terlihat pada tabel 1. Dibandingkan dengan harga pada November 2021, peningkatan harga tertinggi terjadi di Makassar dengan perkembangan harga mencapai 15,05%. Untuk ibukota lainnya perkembangan harga tidak mencapai lebih dari 10% dengan kenaikan harga terendah terjadi di Semarang dan Surabaya yang menunjukkan peningkatan harga 2,05% (m-on-m). jika dilihat dari tahun sebelumnya, peningkatan harga terlihat signifikan dengan peningkatan tertinggi terjadi di Makassar sebesar 50,97%, diikuti kota Bandung dengan peningkatan sebesar

46,73%. Peningkatan harga terendah dari tahun sebelumnya terjadi di Semarang sebesar 23,35% (y-on-y).

1.2 Perkembangan Harga Internasional



Sumber: KPBN dan GAPKI (2021), diolah
Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan Olein (Rp/Kg)

Minyak goreng berbahan baku minyak sawit merupakan jenis minyak goreng utama yang dikonsumsi di Indonesia. Hal ini menyebabkan harga *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya berupa Olein yang merupakan bahan baku minyak goreng sawit mempengaruhi perkembangan harga minyak goreng. Perkembangan harga CPO di Indonesia dapat dilihat dari harga CPO dumai yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN). Sedangkan perkembangan harga Olein dapat dilihat di Bursa Berjangka Jakarta. Perkembangan harga CPO Dumai selama Desember 2021 menunjukkan penurunan harga rata-rata dari November 2021 sebesar 5,94% dari Rp. 14.613,-/kg menjadi Rp. 13.745,-/kg (m-on-m). Sedangkan dari Desember 2020 harga CPO naik dari Rp. 9.674,-/kg atau naik sebesar 42,09% (y-on-y). Berbeda dengan harga CPO, harga Olein menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp. 16.952,-/kg menjadi Rp. 17.075,-/kg atau sebesar 0,72% (m-on-m). Dibandingkan dengan Desember 2020, terjadi peningkatan harga 45,26% dari Rp. 11.755,-/kg (y-on-y).

Melihat perkembangan harga CPO dan Olein pada Gambar 4, harga CPO dan Olein di awal tahun 2020 mengalami penurunan harga hingga Mei 2020. Setelah harga terendah pada Mei 2020, harga CPO dan Olein terus mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan harga terendah pada tahun 2020, harga CPO di bulan Desember 2021 telah mengalami peningkatan 104,82% dan Olein mengalami peningkatan hingga 101,75%.

Selama Desember 2021, harga CPO menunjukkan penurunan harga yang menyebabkan perlambatan peningkatan harga rata-rata bulanan. Saat ini kondisi stok dan produksi minyak sawit yang rendah menekan harga CPO tetap tinggi, namun sejak November terdapat isu lain yang menekan harga CPO, yaitu adanya varian baru Covid-19. Varian Omicron yang merupakan varian Covid baru setelah varian Delta yang bersumber dari benua Afrika ini menunjukkan penularan yang lebih cepat dan telah tersebar ke beberapa bagian dunia lainnya seperti Asia, Eropa dan Amerika. Beberapa negara di Eropa mulai melakukan *lockdown* seperti di Belanda dan pembatasan sosial seperti yang dilakukan di Inggris. Ketakutan akan bertambah luasnya penyebaran varian Omicron ini berdampak pada menurun kembali aktivitas masyarakat yang juga berpengaruh pada menurunnya konsumsi masyarakat dunia terutama terkait penggunaan bahan bakar dan pangan.

Dari segi bahan bakar, pada bulan November beberapa negara seperti UK, China, Jepang, dan Korea yang dipimpin AS berencana mengeluarkan jutaan barel minyak mentah sebagai strategi untuk meringankan kekhawatiran pasar akan energi sehingga menekan suplai sebagai cermin mulai bangkitnya perekonomian dunia. Di bulan Desember AS berencana melarang ekspor minyak mentah untuk menurunkan harga bensin. Namun hal ini diperkirakan justru meningkatkan harga lebih tinggi dengan tertahannya pasokan global dan menghambat produksi domestik. OPEC+ berpendapat bahwa varian omicron tidak memiliki efek seperti varian delta, efek terhadap permintaan minyak mentah akan ringan dan sementara. Kondisi ini juga akan mempengaruhi terdorongnya harga CPO hingga meredanya kasus Omicron. Isu lain yang mengikuti perkembangan harga minyak mentah yaitu keputusan pengurangan impor minyak mentah oleh China. Kondisi ini sebabkan turunnya harga minyak mentah yang menyebabkan kurang menariknya harga CPO yang sudah tinggi dan tidak ideal sebagai bahan baku energi.

Isu minyak nabati juga turut mempengaruhi harga CPO. Kondisi cuaca kering di negara bagian selatan AS diperkirakan menyebabkan turunnya panen. Di sisi lain, India mengalami peningkatan produksi Rapeseed hingga 29,4% di tahun 2021. Semakin besar output rapeseed maka India dapat menurunkan impor minyak nabati. Kondisi ini dapat mempengaruhi permintaan minyak sawit ke negara importir minyak nabati terbesar tersebut.

Produksi minyak sawit Malaysia menunjukkan penurunan pada bulan Desember. Berdasarkan The Malaysian Palm Oil Association (MPOA) produksi turun 11,38% dari bulan sebelumnya

menjadi 1,45 juta ton. Rendahnya produksi masih dipengaruhi oleh kurangnya tenaga kerja perkebunan sawit akibat penutupan perbatasan sebagai langkah pengurangan penyebaran Covid-19. Selain itu, produksi di bulan Desember juga dipengaruhi oleh adanya banjir di Malaysia.

Dari sisi permintaan minyak sawit, beberapa isu kebijakan dapat mempengaruhi tingkat permintaan. Per tahun 2031, diperkirakan konsumsi biodiesel Uni Eropa turun 24% setelah adanya perkiraan naik 18,9 miliar liter di tahun 2023. Pengurangan penggunaan biodiesel dan bahan bakar fosil mempengaruhi penurunan penggunaan minyak sawit untuk biodiesel Eropa sedangkan penggunaan rapeseed oil akan tetap stabil. Dari India ada pembatasan stok edible oil yang dipengaruhi pola konsumsi masyarakat. Selain itu, India memperbolehkan impor *refined palm oil* sampai dengan 31 Desember 2022 sebagai upaya menurunkan harga minyak nabati untuk pangan. Salah satu penyebabnya yaitu harga CPO dan bea keluar yang diberlakukan oleh Indonesia dianggap terlalu tinggi.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Total volume ekspor dan impor minyak goreng Indonesia pada bulan Oktober 2021 menunjukkan peningkatan. Dibandingkan dengan ekspor minyak goreng di bulan September 2021, volume meningkat dari 1,96 juta ton menjadi 2,26 juta ton atau telah meningkat sebesar 14,94% (m-on-m). Sedangkan peningkatan dari Oktober 2021 terjadi sebesar 28,27% dari 1,76 juta ton (y-on-y). Dilihat dari volume impor, dibandingkan dengan impor di bulan September terjadi peningkatan yang tinggi dari 6,25 ton menjadi 51 ribu ton (m-on-m). Volume impor minyak goreng juga terlihat dari Oktober 2020 yang sebanyak 35 ribu ton atau sebesar 46,55% (y-on-y).

Secara kumulatif dari awal tahun 2021, volume ekspor minyak goreng hingga bulan Oktober 2021 menunjukkan peningkatan 30,88% dengan volume sebesar 19,32 juta ton dibandingkan dengan Oktober 2020 dengan total volume ekspor 14,76 juta ton. Pada periode yang sama di tahun 2021, total volume impor minyak goreng sebesar 272 ton, lebih rendah dari tahun periode yang sama tahun 2020 dengan total volume impor 510 ton atau lebih rendah dari tahun 2020 sebesar 46,60%.

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Volume Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2020		2021		Perub. Volume Thd (%)
	Okt	Sept	Okt	Oct-20	
Ekspor (Ton)	1,759,691	1,963,886	2,257,226	28.27	14.94
Impor (Ton)	35.143	6.25	51.501	46.55	724.41

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.4 ISU KEBIJAKAN

Harga Patokan Ekspor (HPE) dan Bea Keluar (BK) untuk CPO dan turunannya diatur berdasarkan Harga referensi. Harga referensi selama bulan Desember 2021 diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 68 Tahun 2021 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar. Berdasarkan peraturan tersebut HPE yang berlaku sebesar US\$ 1.365,99/MT. Harga referensi tersebut menunjukkan kenaikan kenaikan dari harga referensi yang ditetapkan untuk bulan November 2021. Kenaikan harga referensi terjadi sebesar 6,44% dari harga referensi di bulan November yang sebesar US\$ 1.283,38/MT. Berdasarkan harga referensi tersebut tarif BK untuk Kelapa sawit, CPO dan produk turunannya diatur dalam kolom 12 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar sebagaimana telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Tarif BK selama Desember masih sama dengan yang berlaku di bulan November 2021 yaitu untuk CPO sebesar US\$ 200/MT dari US\$ 166/MT, dan untuk RBD Palm Olein berlaku BK sebesar US\$ 117/MT naik dari US\$ 83/MT.

Peraturan terkait pungutan ekspor saat ini mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Nomor No. 76/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan yang berlaku 7 hari sejak diundangkan pada 25 Juni 2021. Berdasarkan peraturan tersebut pungutan ekspor yang diberlakukan pada CPO dengan harga di bawah atau sama dengan US\$ 750/ton sebesar US\$ 55/ton. Setiap peningkatan harga CPO hingga US\$ 50/ton dan kelipatannya maka tarif yang diberlakukan juga naik US\$ 20/ton per kelipatan tersebut. Tarif tertinggi yang diberlakukan sebesar US\$ 175/ton untuk CPO dengan harga di atas US\$ 1.000/ton.

Perihal aturan wajib kemas untuk minyak goreng sawit, pada tahun 2020 Kementerian Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan yang awalnya direncanakan untuk mulai berlaku sejak 1 Januari 2022 dimana minyak goreng curah sudah tidak diperbolehkan untuk beredar. Sebagai gantinya minyak goreng kemasan sederhana akan beredar di pasar dengan kualitas, kebersihan dan kehalalan yang terjamin. Namun pada 10 Desember 2021 lalu Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan menyampaikan bahwa aturan tersebut dicabut dengan adanya pertimbangan bahwa saat ini Indonesia sedang dalam masa pemulihan akibat pandemi Covid-19 disertai kondisi supercycle yang memicu naiknya harga dan rendahnya produksi bahan baku berupa CPO. Pemerintah berencana meningkatkan

sosialisasi untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi minyak goreng kemasan yang telah memenuhi syarat dan dengan harga yang relatif lebih stabil dari minyak goreng curah.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

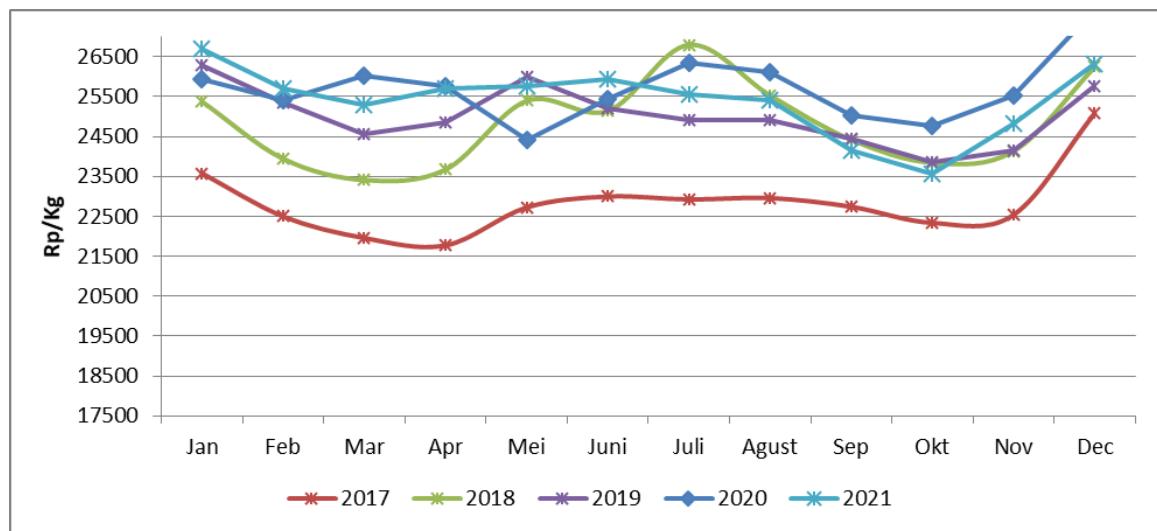
Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp26.313/kg, mengalami kenaikan sebesar 6,03 persen dibandingkan bulan November 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 4,84 persen. Harga tersebut diatas harga acuan pembelian yang ditetapkan sebesar Rp24.000,- oleh Kementerian Perdagangan.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp51.949/kg, mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen dibandingkan bulan November 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode Desember 2020 – Desember 2021 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) kurang dari 9 persen dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 5,30 persen dan telur ayam kampung 3,05 persen. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di kota Kupang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Kupang dan harga paling berfluktuasi di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Desember 2021 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 10,37 persen untuk telur ayam ras dan 24,42 persen untuk telur ayam kampung.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2021), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Desember 2021 berada diatas harga acuan Kemendag yaitu sebesar Rp26.313/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,03 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan November 2021, sebesar Rp 24.816/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Desember 2020) sebesar Rp 27.652/kg, maka harga telur ayam ras pada Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 4,84 persen (Gambar 1). Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian

Perdagangan Oke Nurwan Kenaikan harga telur pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah mengakibatkan permintaan telur tinggi dan harganya menjadi naik. Salah satu permintaan datang dari industri pariwisata, antara lain perhotelan, restoran, dan katering. Selain itu Oke menilai peternak masih kesulitan untuk mendapat harga pakan yang terjangkau. Walaupun saat ini, harga pakan dalam negeri sudah di bawah harga global, namun ia mengatakan harga tersebut masih sulit dijangkau oleh peternak (cnnindonesia.com, 2021).

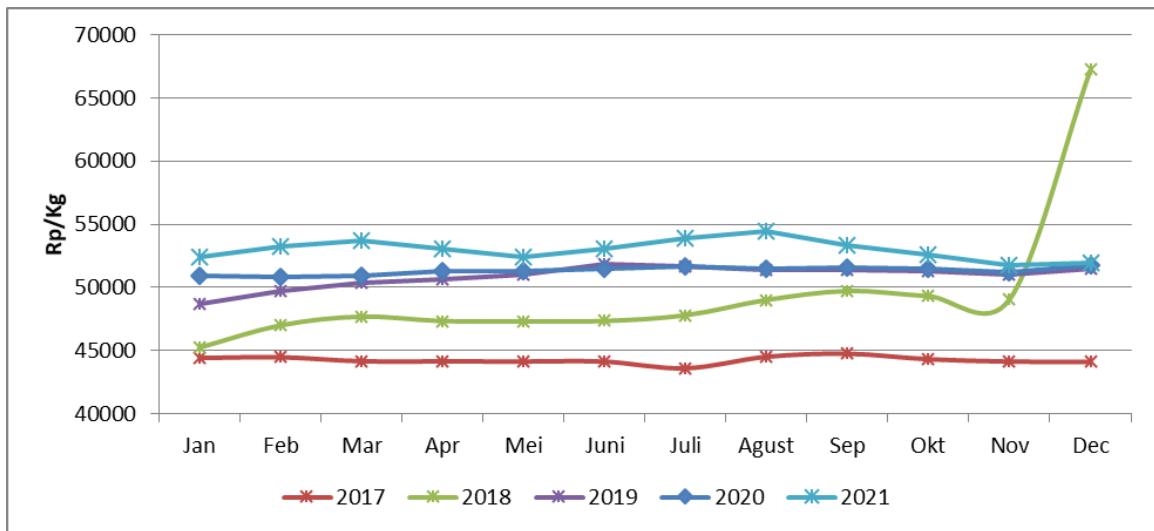


Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember, 2021), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Desember 2021 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 51.949/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan November 2021, sebesar Rp51.795/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Desember 2020) sebesar Rp 51.758/kg, maka harga telur ayam kampung pada Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen (Gambar 2).

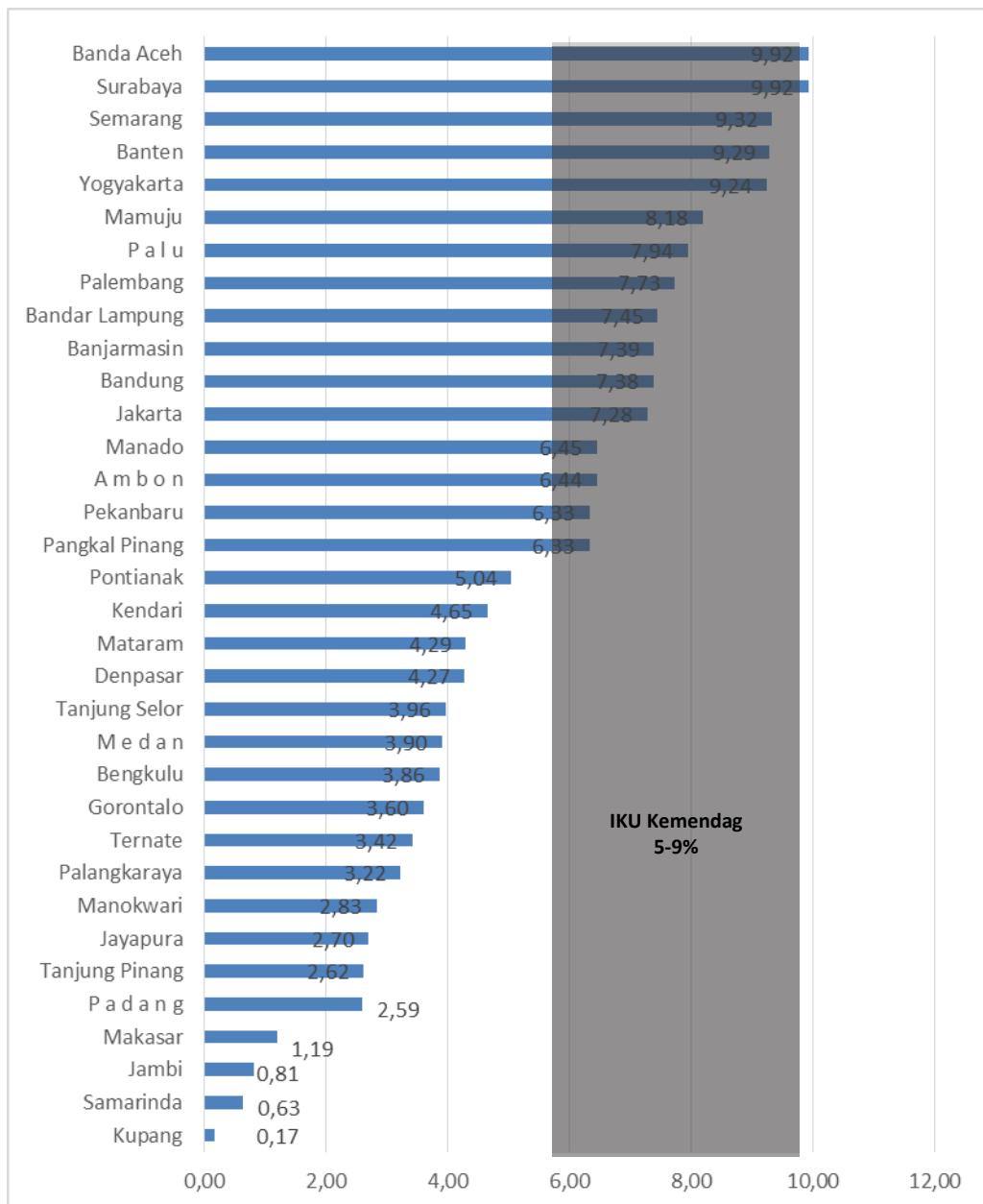
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah

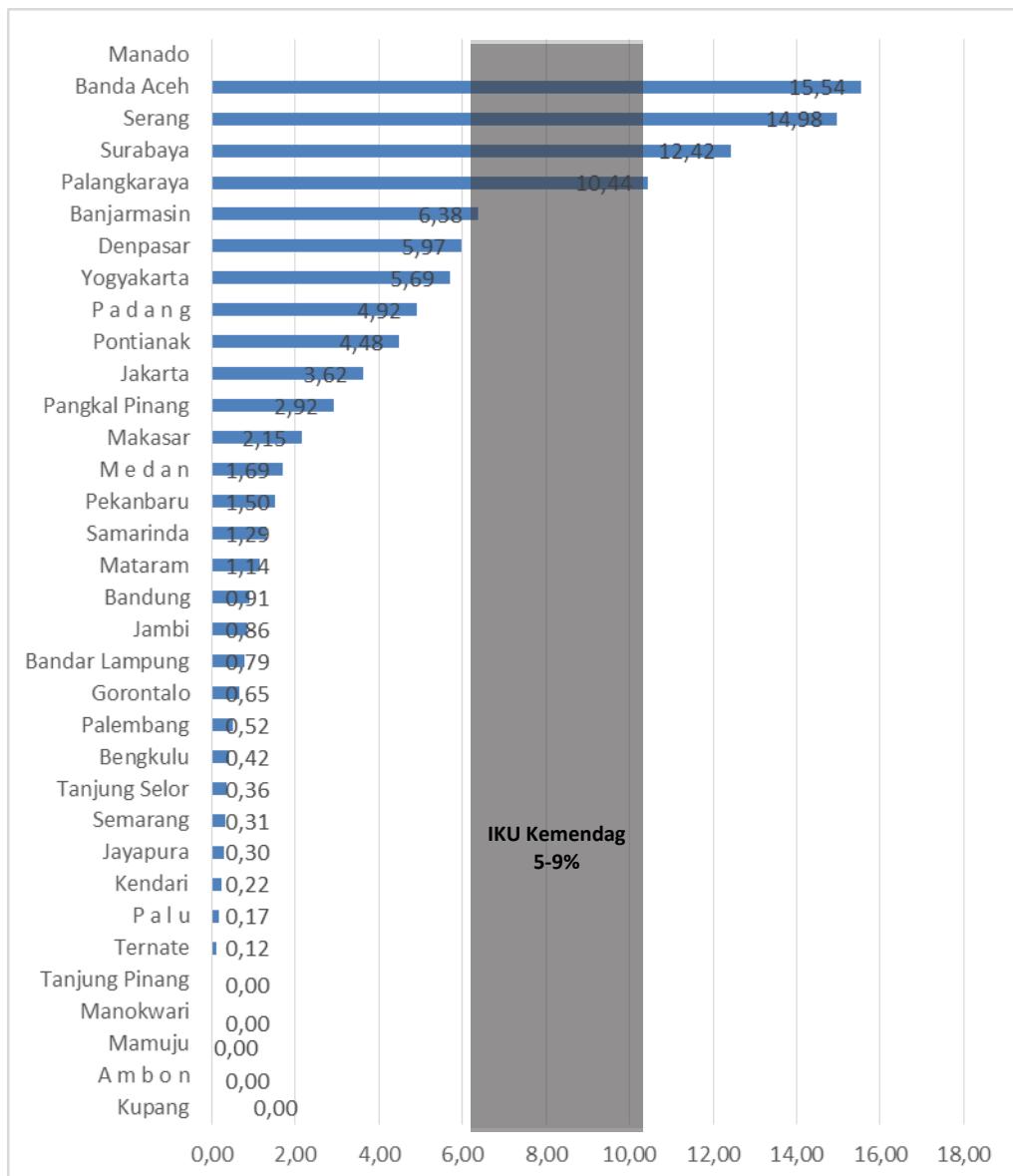
Pada bulan Desember 2021 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (November 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Desember 2021 adalah sebesar 10,37 persen, atau mengalami penurunan 2,50 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut dibawah target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Kupang sebesar Rp 34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Pekanbaru sebesar Rp 22.735/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember 2021), diolah

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Desember 2020 – Desember 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,17 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 9,92 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode Desember 2020 – Desember 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Ambon dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 15,54 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (85,29 persen untuk telur ayam ras dan 87,88 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh, Surabaya, Semarang, Banten, dan Yogyakarta karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada 5 (lima) kota tersebut diatas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, Desember 2021

Nama Kota	2020		2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Des	Nov	Dec	Dec-20	Nov-21	
Medan	24.103	23.053	23.502	-2,49	1,95	
Jakarta	26.982	23.161	25.743	-4,59	11,15	
Bandung	26.968	23.291	25.900	-3,96	11,20	
Semarang	26.393	22.460	25.517	-3,32	13,61	
Yogyakarta	26.333	22.821	26.162	-0,65	14,64	
Surabaya	26.387	22.355	24.687	-6,44	10,43	
Denpasar	25.155	22.012	23.629	-6,07	7,34	
Makassar	24.588	24.159	24.500	-0,36	1,41	
Rata-rata Nasional	27.652	24.816	26.313	-4,84	6,03	

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan Desember 2021 jika dibandingkan bulan November 2021 mengalami peningkatan di 8 (delapan) kota besar yaitu kota Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan kenaikan terbesar di kota Yogyakarta yaitu sebesar 14,64 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Desember 2020) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami penurunan di 8 (delapan) kota besar yaitu Kota Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Surabaya sebesar 6,44 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, Desember 2021

Nama Kota	2020		2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Des	Nov	Dec	Dec-20	Nov-21	
Medan	51.610	54.432	54.051	4,73	-0,70	
Jakarta	61.580	64.200	63.800	3,61	-0,62	
Bandung	46.474	44.977	45.000	-3,17	0,05	
Semarang	41.916	41.800	41.783	-0,32	-0,04	
Yogyakarta	44.967	51.661	47.861	6,44	-7,36	
Surabaya	31.362	30.273	32.087	2,31	5,99	
Denpasar	41.816	34.968	38.557	-7,79	10,26	
Makassar	33.991	33.318	33.333	-1,94	0,04	
Rata-rata Nasional	51.758	51.795	51.949	0,37	0,30	

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember 2021), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan Desember 2021 jika dibandingkan bulan November 2021 mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Bandung, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan peningkatan terbesar di Kota Denpasar yaitu sebesar 10,26 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Medan, Jakarta, Semarang, dan Yogyakarta dengan penurunan terbesar di Kota Yogyakarta sebesar 7,36 persen.

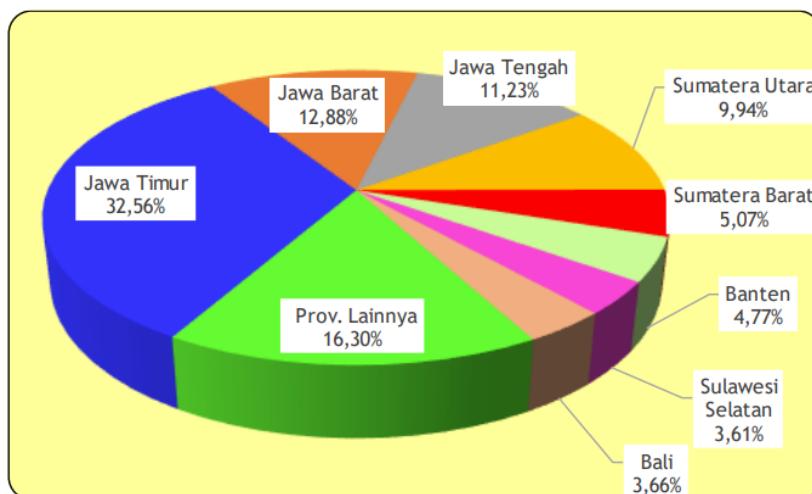
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Desember 2020) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Yogyakarta sebesar 6,44 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Bandung, Semarang, Denpasar dan Makassar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 7,79 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020, ada delapan provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali. Kedelapan provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 83,70% terhadap rata-rata produksi ayam ras petelur Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,56% dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Provinsi kedua adalah Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata populasi sebesar 615,67ribu ton. Provinsi berikutnya adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,23%, 9,94%, 5,07% 4,77%, 3,61% dan 3,66%. Sisanya yaitu 16,30% berasal dari kontribusi produksi telur provinsi lainnya.

Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan realisasi dan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2021. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di tahun 2021 yaitu sebesar 241.416 ton.

Tabel. 3 Realisasi dan Prognosa Telur Ayam Ras 2021

Bulan	Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Ton
Stok Akhir Desember 2020				0
Jan 2021	423,067	419,716		3,351
Feb 2021	404,945	379,098		25,847
Mar 2021	424,390	419,716		4,674
Apr 2021	444,459	435,004		9,455
May 2021	479,462	474,979		4,483
Jun 2021	421,364	406,177		15,187
Jul 2021	429,518	420,513		9,005
Aug 2021	425,696	373,547		52,149
Sep 2021	411,028	377,745		33,283
Oct 2021	426,241	377,744		48,497
Nov 2021	418,241	406,177		12,064
Dec 2021	447,587	424,166		23,421
TOTAL 2021	5,155,998	4,914,582		241,416

Sumber: Satuan Tugas Pangan Polisi Republik Indonesia (2021)

Keterangan :

1. Produksi Januari –September merupakan angka realisasi dan produksi Oktober – Desember adalah potensi (Ditjen PKH).
2. Perkiraan Kebutuhan total tahun 2021 sebesar 18,21 kg/kap/th terdiri dari : Konsumsi RT , (2) Kebutuhan Horeka) Rumah Makan,serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil , dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya.

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan Desember 2021 sebesar 0,57 persen. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar

2,15 persen dibanding November 2021. Inflasi bahan makanan untuk tahun kalender (Januari–Desember) 2021 dan inflasi tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) sebesar 3,20 persen dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,39 persen. Pada bulan November 2021 komoditas telur ayam ras memberikan andil inflasi sebesar 0,04 persen.

1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar sebesar USD 1.301.641 dengan total volume 73.569 kg. Pada bulan Januari–Oktober 2021 Indonesia melakukan ekspor telur ayam ke Burma/Myanmar dengan total nilai ekspor sebesar USD 696.222 dan volume 39.305 kg (Tabel 4 dan 5). Perubahan total nilai ekspor hingga Januari–Oktober 2021 jika dibandingkan dengan Januari–Oktober tahun 2020 mengalami penurunan 39,74 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari–Oktober 2021 dibandingkan Januari–Oktober 2020 juga mengalami penurunan sebesar 39,85 persen.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – Oktober 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-OKT		21/20 (%)
		JAN-OKT	SEP	OKT		2020	2021	
04071110	BURMA	85.320	83.318	70.057	-15,92%	85.320	153.375	79,76
04071190	BURMA	1.070.035	-	-	#DIV/0!	1.070.035	542.847	(49,27)
04071190	TIMOR TIMUR					-	-	
TOTAL		1.155.355	83.318	70.057	-15,92%	1.155.355	696.222	(39,74)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Oktober 2021, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – Oktober 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN			
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-SEP		21/20 (%)
		JAN-OKT	SEP	OKT		2020	2021	
04071110	BURMA	4.290	4.653	4.282	-7,97%	4.290	8.935	108,28
04071190	BURMA	61.056	-		#DIV/0!	61.056	30.370	(50,26)
04071190	TIMOR TIMUR					-		
TOTAL		65.346	4.653	4.282	-7,97%	65.346	39.305	(39,85)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Oktober 2021, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sebesar USD 351.435 dengan volume 8.699 kg. Sedangkan pada Januari-September 2021 Indonesia mengimpor telur ayam dari Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 337.525 dan volume 8.896 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga Januari-Oktober 2021 jika dibandingkan dengan Januari-Oktober tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 19,00 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-Oktober 2021 dibandingkan Januari-Oktober 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,44 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2020-Oktober 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-OKT		21/20 (%)
		JAN-OKT	SEP	OKT		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	17.773	-		-	17.773	-	
04071190	AUSTRALIA	25.403	-		-	25.403	-	-
04071190	JERMAN	249.615	66.170	10.901	(83,53)	249.615	348.426	39,59
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		292.791	66.170	10.901	(83,53)	292.791	348.426	19,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Oktober 2021, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2020-Okttober 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			21/20 (%)	
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-OKT			
		JAN-OKT	SEP	OKT		2020	2021		
04071190	AMERIKA SERIKAT	161	-		-	161	-	-	
04071190	AUSTRALIA	609	-			609	-	-	
04071190	JERMAN	6.631	1.858	240	(87,08)	6.631	9.136	37,78	
04071190	MEKSIKO	-	-			-			
TOTAL		7.401	1.858	240	(87,08)	7.401	9.136	23,44	

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Oktober 2021, BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

- Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Oke Nurwan menyebut tingginya harga telur ayam ras disebabkan naiknya harga pakan jagung. Sehingga peternak kesulitan mendapatkan harga pakan yang terjangkau. Harga jagung masih di atas harga acuan yaitu di antara Rp5.500 hingga Rp5.700 sedangkan harga acuan di Rp4.500/kg. Selain itu adanya pelonggaran PPKM saat Nataru juga mendorong tingginya permintaan. Ditambah dengan adanya bansos pemerintah, sehingga meningkatkan permintaan ke sentral-sentral produksi. Disisi lain sentra-sentra produksi beberapa mengalami kesulitan memenuhi permintaan karena sempat mengalami depopulasi ayam petelur (inews.id, 2021).
- Kementerian Pertanian (Kementan) menyampaikan produksi telur hingga akhir tahun ini dalam kondisi normal meski di tengah lonjakan harga di tingkat konsumen. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan, Nasrullah mengatakan, sejauh ini tidak langkah pengurangan produksi sekalipun harga telur pernah anjlok beberapa waktu lalu. Berdasarkan data prognosis produksi telur ayam Kementan, produksi telur ayam hingga akhir tahun ini mencapai 5,15 juta ton sementara total kebutuhan masyarakat mencapai 4,9 juta ton. Dengan kata lain terdapat surplus sekitar 241,4 ribu ton (republika.co.id, 2021).
- Kantor Staf Presiden (KSP) meminta kemitraan peternak rakyat dengan skala menengah dan besar dievaluasi. Hal itu perlu dilakukan untuk membenahi persoalan produksi yang menyebabkan kenaikan harga telur di tengah meningkatnya permintaan. Menurut Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Bustanul Arifin tidak berjalananya pola kemitraan membuat sistem produksi peternak rakyat tidak kuat. Banyaknya peternak rakyat yang tutup membuat produksi telur nasional tidak mampu memenuhi kenaikan permintaan saat

menjelang Natal dan Tahun Baru. Terlebih, kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah dilonggarkan, yang membuat permintaan telur semakin meningkat. Bustanul Arifin menilai, intervensi pemerintah dengan pengaturan harga referensi tidak akan memecahkan masalah, melainkan malah akan memunculkan masalah lain dengan dimensi yang berbeda (cnnindonesia.com, 2021).

Disusun oleh : Andhi

<https://www.inews.id/finance/bisnis/harga-telur-ayam-melonjak-hingga-rp33000-per-kilogram-kemendag-ungkap-penyebabnya>

<https://www.republika.co.id/berita/r4rcgs380/harga-naik-kementan-produksi-telur-hingga-akhir-tahun-normal>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211230134149-92-740571/harga-telur-naik-ksp-minta-kemitraan-peternak-kecil-besar-dievaluasi>

TEPUNG TERIGU

Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu nasional berdasarkan catatan data SP2KP pada bulan Desember 2021 kembali mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Tingkat harga terigu berada di level Rp.10.345/kg, naik 0,96 persen dari bulan November. Namun demikian, jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, dimana harga terigu saat itu sebesar Rp.9,798/kg, harga terigu pada bulan Desember 2021 masih lebih tinggi 5,59 persen. Masih berlanjutnya peningkatan harga terigu dalam negeri disebabkan masih terbatasnya stok gandum di pasar internasional, serta adanya keterlambatan pengiriman akibat gangguan saluran logistik internasional yang belum sepenuhnya pulih.
- Selama periode 1 tahun terakhir (Desember 2020 – Desember 2021), harga tepung terigu secara nasional tetap cenderung stabil dibandingkan periode sebelumnya. Koefisien keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,51 persen. Pergerakan Koefisien Keragaman tepung terigu sebenarnya tidak banyak bergejolak belakangan ini yang menunjukkan pasokan tepung terigu secara nasional selama ini masih stabil dan berada jauh dibawah batas fluktuasi harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Harga gandum internasional pada bulan Desember 2021 menunjukkan pelemahan dibanding bulan sebelumnya. CBOT mencatat pada bulan Desember 2021 harga gandum tercatat sebesar USD249/ton, atau turun USD 7/ton dari bulan sebelumnya yang sebesar USD256/ton. Harga gandum dunia bulan Desember masih dipengaruhi oleh adanya prospek pengurangan hasil panen di beberapa negara produsen utama, seperti Uni Eropa dan Amerika.



1.1 Perkembangan Harga Domestik

**Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri Tahun 2020-2021
(Rp/kg)**



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (Desember 2021), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini diwakili terigu merk segitiga biru. Berdasarkan pantauan, harga terigu masih mengalami kenaikan di bulan Desember 2021 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan Desember 2021 tercatat Rp. 10.345/kg atau naik 0,96 persen dibanding harga di bulan November 2021. Kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh persediaan global pada musim tanam terakhir, ditambah adanya proyeksi penurunan produksi di beberapa negara produsen utama. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan Desember tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.798/kg, harga tepung terigu di bulan Desember 2021 masih lebih tinggi sebesar 5,49 persen.

Harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan juga ketersediaan pasokan di dalam negeri. Di samping itu, perkembangan nilai tukar kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional karena bahan baku tepung yang masih sepenuhnya impor. Variabel biaya transportasi bahan baku dan ongkos produksi, serta volume pasokan bahan baku yang didapatkan produsen tepung dalam negeri juga mempengaruhi harga akhir terigu di tangan konsumen. Pergerakan harga tepung terigu ditunjukkan oleh besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu pada

satu tahun terakhir. Pergerakan harga terigu pada periode Desember 2020-Desember 2021 rata-rata naik sebesar 1,56 persen. Kondisi ini menunjukkan walaupun secara umum terjadi kenaikan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Tabel 1 di bawah memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada 10 Ibu kota provinsi yang dipantau selama bulan Desember 2021. Harga nasional tepung terigu masih bergerak naik walaupun cenderung stabil, dimana 4 kota pantauan yang mengalami kenaikan harga, dengan Kota Makassar yang tertinggi, 4 kota mengalami penurunan harga dengan penurunan terbesar di Kota Surabaya, dan 2 kota lainnya tidak mengalami perubahan harga. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan desember naik 0,95 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2020, tingkat harga ini juga masih lebih tinggi sebesar 5,59 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar Desember 2021

No	Nama Kota	2020		2021		Perubahan Desember21	
		Desember	November	Desember	Thd Des'20	Thd Nov'21	
1	Medan	10,557	11,508	11,362	7.63	-1.27	
2	Jakarta	9,684	9,493	9,420	-2.73	-0.77	
3	Bandung	9,100	9,655	9,652	6.07	-0.03	
4	Semarang	7,900	9,677	9,898	25.29	2.28	
5	Yogyakarta	8,956	9,133	9,136	2.01	0.03	
6	Surabaya	9,300	9,295	9,422	1.31	1.37	
7	Denpasar	10,000	10,000	10,000	0.00	0.00	
8	Makassar	9,000	9,659	9,899	9.99	2.48	
9	Palangkaraya	11,000	11,500	11,478	4.35	-0.19	
10	Manokwari	12,000	12,000	12,000	0.00	0.00	
Rata-rata 34 kota		9,798	10,247	10,345	5.59	0.95	

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2021, diolah Puska Dagri

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2020, APTINDO mencatat setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Bertambahnya perusahaan produsen terigu ini juga meningkatkan kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari, di mana sebagian besar lokasi produksi terletak di Pulau Jawa.

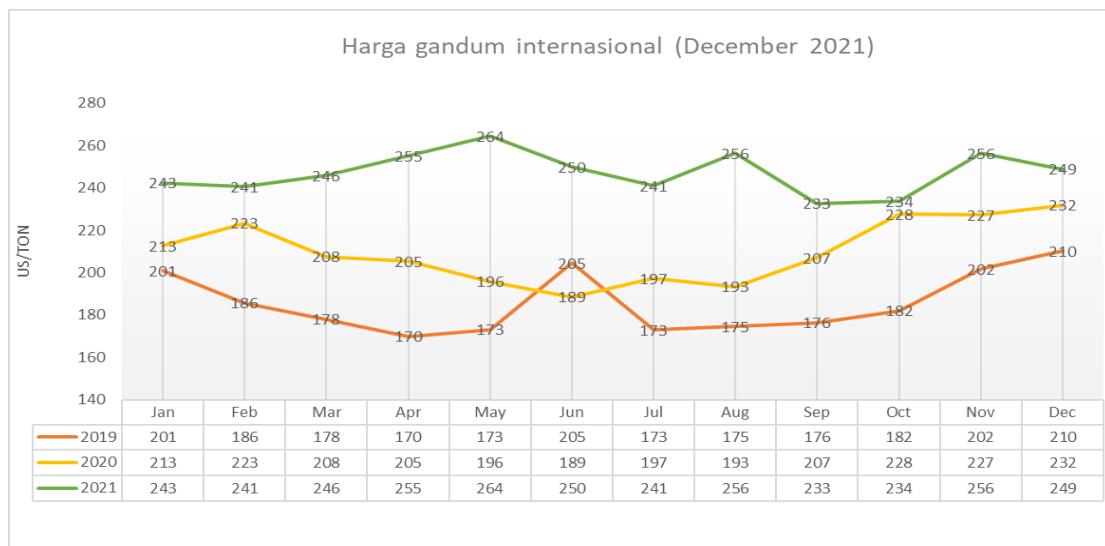
Berdasarkan data APTINDO, pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau tumbuh tipis sebesar 0,47 persen dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19,92 persen.

Sedangkan dari sisi konsumsi, kelompok konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gandum di bulan Desember 2021 sebagaimana data CBOT ditutup pada level USD 249/ton, atau melemah USD 7/ton bila dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD 256/ton. Perkembangan harga ini menggambarkan permintaan gandum di pasar dunia yang terus menguat.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade*, Desember 2021, diolah

Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir tanaman pangan dunia, khususnya sereal. Saat ini aktivitas ekonomi dunia berangsur-angsur membaik sebelum pandemi, sehingga dihadapkan pada kemungkinan naiknya tekanan permintaan akan pangan, seiring dengan kenaikan harga energi serta peningkatan biaya pupuk dan transportasi. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam sistem pangan dunia. Oleh karena itu, setiap negara harus terus memastikan agar akses terhadap persediaan makanan yang memadai tetap terjaga, baik di nasional maupun internasional.

Secara umum jurnal AMIS memperkirakan bahwa produksi gandum 2021 dipangkas lebih lanjut, sebagian besar karena perkiraan yang lebih rendah untuk Brasil dan Inggris, mengakibatkan produksi global turun hampir 1 persen dari rekor tahun lalu. Pemanfaatan pada tahun 2021/2022 diturunkan karena ekspektasi penggunaan pakan yang lebih lemah, terutama di UE, tetapi masih meningkat sebesar 2,0 persen dari musim sebelumnya. Perdagangan pada 2021/22 (Juli/Juni) meningkat sebesar 2,2 persen dari level 2020/21, didorong oleh permintaan yang kuat, terutama dari Timur Dekat untuk mengimbangi berkurangnya panen. Perkiraan stok akhir (berakhir 2022) meningkat secara bulanan, tetapi masih diperkirakan turun 1,7 persen di bawah level pembukaan, dengan sebagian besar penarikan terkonsentrasi di antara eksportir utama.

Gambar 4. Perkembangan Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan Gandum Dunia 2020/2021 (November-Desember)

Wheat	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2020/21 est	2021/22 f'cast	4 Nov	2020/21 est	2021/22 f'cast	2020/21 est	2021/22 f'cast
Prod.	776.5	770.4	769.6	774.7	775.3	773.4	777.4
	642.2	633.4	632.5	640.4	638.4	639.1	640.4
Supply	1056.2	1059.0	1059.1	1070.2	1063.2	1049.0	1055.8
	795.3	791.5	791.6	785.9	782.2	785.7	791.7
Utiliz.	761.8	778.8	777.0	782.2	787.4	770.6	781.5
	620.9	636.0	634.2	632.2	638.4	624.7	635.1
Trade	189.1	192.3	193.3	198.0	205.0	190.7	195.7
	178.3	182.8	183.8	187.4	195.0	179.7	185.1
Stocks	289.5	282.1	284.7	287.9	275.8	278.4	274.3
	159.1	148.2	150.8	143.8	134.8	150.1	146.0
<i>in million tonnes</i>							

Sumber: AMIS-Market Monitoring, November-Desember 2021

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Di Pada November-Desember, penanaman gandum di belahan bumi utara, yaitu gandum musim dingin memasuki bulan-bulan musim dingin dengan kondisi yang beragam di banyak tempat. Di belahan bumi selatan, panen terus berlanjut di bawah kondisi yang menguntungkan sehingga cukup luar biasa.

Di Argentina, panen di bagian utara berakhir dalam kondisi yang buruk, sementara di provinsi penghasil utama, panen dimulai dalam kondisi yang menguntungkan dengan peningkatan total area tanam musim ini dibandingkan tahun lalu dan rata-rata 5 tahun. Di Australia, panen berlanjut dengan kondisi yang menguntungkan di Victoria dan luar biasa di negara bagian lainnya dengan hasil jauh di atas rata-rata 5 tahun. Di Uni Eropa, gandum musim dingin tumbuh dengan baik di negara-negara utara di bawah kondisi yang menguntungkan sementara penaburan berlanjut di negara-negara selatan dengan beberapa area kekeringan. Di Inggris, kondisinya menguntungkan. Di Ukraina, kondisi terus bervariasi karena adanya kekurangan kelembaban tanah yang meluas karena sedikit curah hujan selama sebulan terakhir.

Di Federasi Rusia, daerah gandum musim dingin tetap lebih kering dari rata-rata, tetapi tingkat kelembaban tanah telah lebih stabil selama sebulan terakhir. Di Turki, penaburan gandum musim dingin sedang berlangsung di bawah kondisi campuran karena kekeringan di wilayah tengah dan selatan. Di Cina, kondisi menguntungkan untuk gandum musim dingin. Di India, penaburan dimulai dalam kondisi yang menguntungkan di negara bagian utara dan tengah. Di AS, gandum musim dingin berada di bawah kondisi campuran karena kondisi yang sangat kering di wilayah tumbuh utara dan barat laut. Di Kanada, gandum musim dingin berada di bawah kondisi yang menguntungkan di provinsi penghasil utama Ontario, sementara kekeringan masih berlanjut di Prairies.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi mulai dari bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang industri tepung terigu saat ini, Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu dan turunannya yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Ekspor tepung terigu

Ekspor tepung terigu pada bulan November 2021 secara volume maupun nilai terpantau naik dibandingkan bulan sebelumnya. Secara volume terjadi kenaikan 55,24 persen dibandingkan

bulan September 2021, yaitu dari 4.116 ton menjadi 6.390 ton sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini. Demikian pula dari sisi nilai juga mengalami kenaikan sebesar 67,94 persen dibandingkan bulan lalu. Ekspor di bulan September 2021 dari sisi volume dan sisi nilai lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Dari sisi volume ekspor terigu tercatat lebih tinggi sebesar 66 persen, dan dari sisi nilai lebih tinggi 96,45 persen. Kenaikan ekspor terigu Indonesia yang cukup tinggi pada bulan ini kemungkinan disebabkan kembali membaiknya permintaan di negara tujuan ekspor.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam Kg)*

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Okt'21	
		Okttober	September	Okttober	Thd Okt'20	Thd Sept'21	
1101001010	Wheat flour fortified	3,423,851	2,520,105	4,007,768	17.05	59.03	
1101001090	Wheat flour not fortified	425,519	1,596,230	2,382,363	459.87	49.25	
1101002000	Meslin flour	-	6	-	-	-	
Total		3,849,370	4,116,340	6,390,131	66.00	55.24	

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam USD)*

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Okt'21	
		Okttober	September	Okttober	Thd Okt'20	Thd Sept'21	
1101001010	Wheat flour fortified	1,418,298	1,113,270	1,809,212	27.56	62.51	
1101001090	Wheat flour not fortified	203,292	783,594	1,376,467	577.09	75.66	
1101002000	Meslin flour	-	13	-	-	-	
Total		1,621,589	1,896,876	3,185,680	96.45	67.94	

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *s.d bulan Oktober 2021

Impor gandum

Saat ini Indonesia masih sangat bergantung dari impor gandum mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik. Beberapa negara produsen gandum dunia yang menjadi sumber impor gandum bagi Indonesia yaitu seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia.

Impor gandum Indonesia pada bulan Oktober 2021 secara volume mengalami kenaikan tipis sebesar 5,49 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dan dari sisi nilai naik 5,45 persen. Pergerakan impor bahan baku yang masih terus bertambah ini menunjukkan aktivitas produsen

menambah stok bahan baku tepung terigu di akhir tahun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode yang sama, impor gandum di bulan Oktober ini menguat cukup signifikan dari sisi volume maupun nilai, masing-masing sebesar 63,04 dan 102,63 persen. Adapun perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam Kg)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Oktober'21	
		Okttober	September	Okttober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	715,559,247	967,174,744	955,090,003	33.47	-1.25
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	137,467,200	287,785,814	318,815,414	131.92	10.78
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	208,192	63,800,039	117,242,001	56,214	84
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		853,234,639	1,318,760,597	1,391,147,418	63.04	5.49

Tabel 4. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam USD)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Oktober'21	
		Okttober	September	Okttober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	177,914,956	297,689,423	297,910,676	67.45	0.07
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	34,173,290	89,999,053	95,024,085	178.07	5.58
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	53,505	19,969,594	36,931,274	68923.97	85
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		212,141,751	407,658,070	429,866,035	102.63	5.45

Sumber: BPS, 2021 (diolah).

Keterangan: *s.d. bulan Oktober 2021

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengketan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat flour fortified*), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan Oktober 2021 mengalami penurunan bila dibandingkan bulan September 2021 dari 4,311 ton menjadi 3,361 ton atau turun 22,03 persen. Demikian pula dari segi nilai impor terjadi ikut turun sebesar 25,89 persen. Kondisi ini mencerminkan kecukupan kebutuhan bahan baku produsen pakan dalam negeri sehingga perlu menyeimbangkan stok yang telah tersedia, yaitu dengan menurunkan pengadaan stok bahan baku.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2021 (dalam kg)*

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Okt'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21	
1101001010	Wheat flour fortified	278,508	190,850	160,775	-42.27	-15.76	
1101001090	Wheat flour not fortified	4,557,120	4,103,322	3,201,017	-29.76	-21.99	
1101002000	Meslin flour	21,002	17,720	42	-99.80	-99.76	
Total		4,856,630	4,311,892	3,361,834	-30.78	-22.03	

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Okt'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21	
1101001010	Wheat flour fortified	181,074	123,243	110,024	-39.24	-10.73	
1101001090	Wheat flour not fortified	1,443,355	1,469,923	1,078,258	-25.30	-26.65	
1101002000	Meslin flour	6,710	10,683	258	-96.15	-97.58	
Total		1,631,139	1,603,849	1,188,540	-27.13	-25.89	

Sumber: BPS (2021), diolah

Keterangan: *s.d bulan Oktober 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Tahun 2021 tidak mudah bagi pasar makanan mengingat banyak ketidakpastian, dari produksi hingga distribusi dan konsumsi. Harga terus naik dan bahkan mencapai rekor tertinggi untuk

beberapa tanaman, mengubah inflasi makanan menjadi perhatian utama, bahkan di negara maju. Keseluruhan, pasar terus menunjukkan ketahanannya, dengan global persediaan tetap memadai dan kemacetan logistik membuktikan berumur pendek. Sebagai tekanan pada ketahanan pangan global terus meningkat, semoga pasar masuk keadaan yang lebih stabil di tahun mendatang untuk menjamin kecukupan akses ke makanan kepada masyarakat yang paling rentan.

Kuatnya aksi beli di tengah ketatnya pasokan di negara eksportir utama terus menopang harga eksport gandum dunia. Ketidakpastian tentang kebijakan eksport di Rusia berkontribusi terhadap peningkatan tekanan harga. Namun, aksi jual pasar yang cukup luas di tengah kekhawatiran COVID-19 telah menekan harga baru-baru ini. Kutipan di UE didukung oleh eksport yang cepat, meskipun sentimen eksportir terganggu oleh berita tentang penyesuaian terkait kualitas pada tender impor terbaru Aljazair yang lebih menguntungkan untuk pembelian gandum Laut Hitam. Prospek untuk panen melimpah di Argentina dan Australia hanya sedikit mengurangi momentum kenaikan harga, dengan hujan yang terlalu dini di Australia terlihat berpotensi menurunkan kualitas dalam satu tahun ketika pasokan gandum penggilingan premium kekurangan di sumber lain. Awal yang kurang ideal untuk panen 22/23 di beberapa belahan bumi utara menambah sentimen harga yang positif, sementara keraguan tentang ketersediaan dan harga pupuk juga mengaburkan prospek. Beberapa perkembangan kebijakan yang mempengaruhi stok gandum dunia diantaranya yaitu:

- Pada 11 November, Brasil menjadi negara pertama yang mengizinkan impor tepung yang terbuat dari gandum rekayasa genetika.
- Pada 11 November, Mesir mengumumkan bahwa harga pengadaan pemerintah untuk pembelian gandum produksi lokal akan berkisar dari EGP 800 hingga EGP 820/Ardeb (USD 340,55 hingga USD 349,07 per ton) berdasarkan tingkat kemurnian gandum. Harga pengadaan baru sekitar beberapa persen lebih tinggi dari yang diumumkan pada bulan Maret.
- Pada 10 November, Federasi Rusia mengumumkan bahwa mereka mungkin merevisi formula pajak eksport gandum jika harga terus naik. Saat ini, kementerian pertanian menentukan besaran pajak secara mingguan berdasarkan formula di mana pajak ditetapkan sebesar 70 persen dari selisih antara harga pasar yang dilaporkan dan USD 200 per ton.

(AMIS Market Monitor Edisi Desember 2021).

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

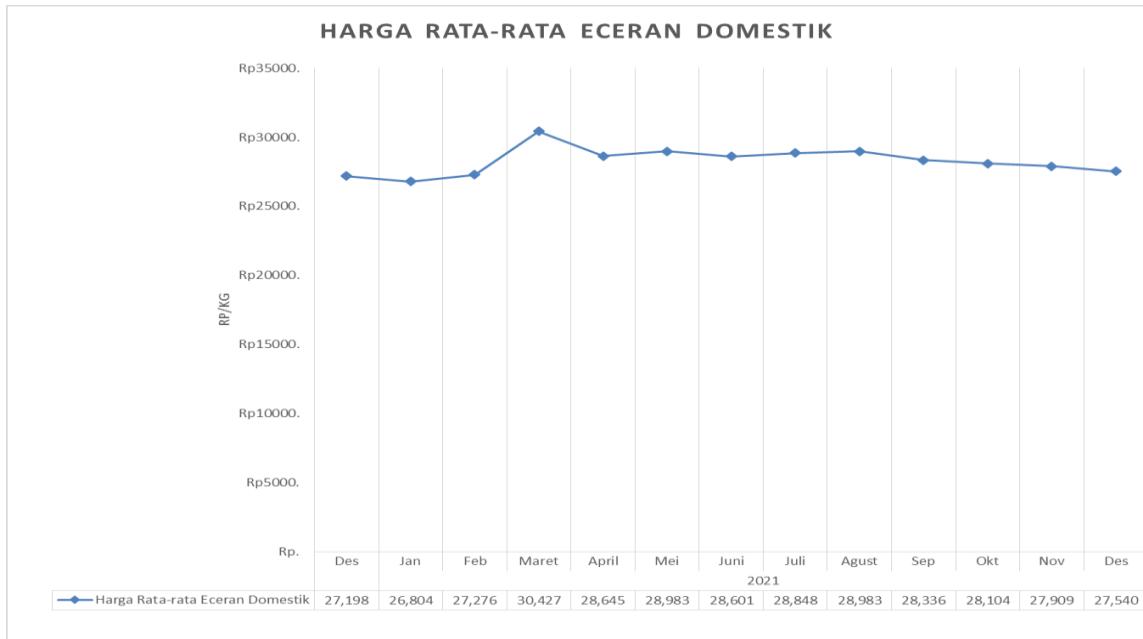
- Pada bulan Desember 2021, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp 27.540/Kg atau mengalami penurunan sebesar 1,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Desember 2020, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami kenaikan sebesar 1,3%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan Desember 2020 hingga Desember 2021 adalah sebesar 3,42%, mengalami penurunan dari bulan November 2020 - November 2021. Untuk laju perubahan harga sebesar 0,34 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada Desember 2021 tidak ada perubahan harga jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021. Selama satu tahun terakhir (Desember 2020 – Desember 2021) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 20,13 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 1,32% dari harga Rp 27.909/Kg pada November 2021 menjadi Rp 27.540/Kg pada Desember 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Desember 2020, sebesar Rp 27.198/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 1,3% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, Desember 2020 - Desember 2021



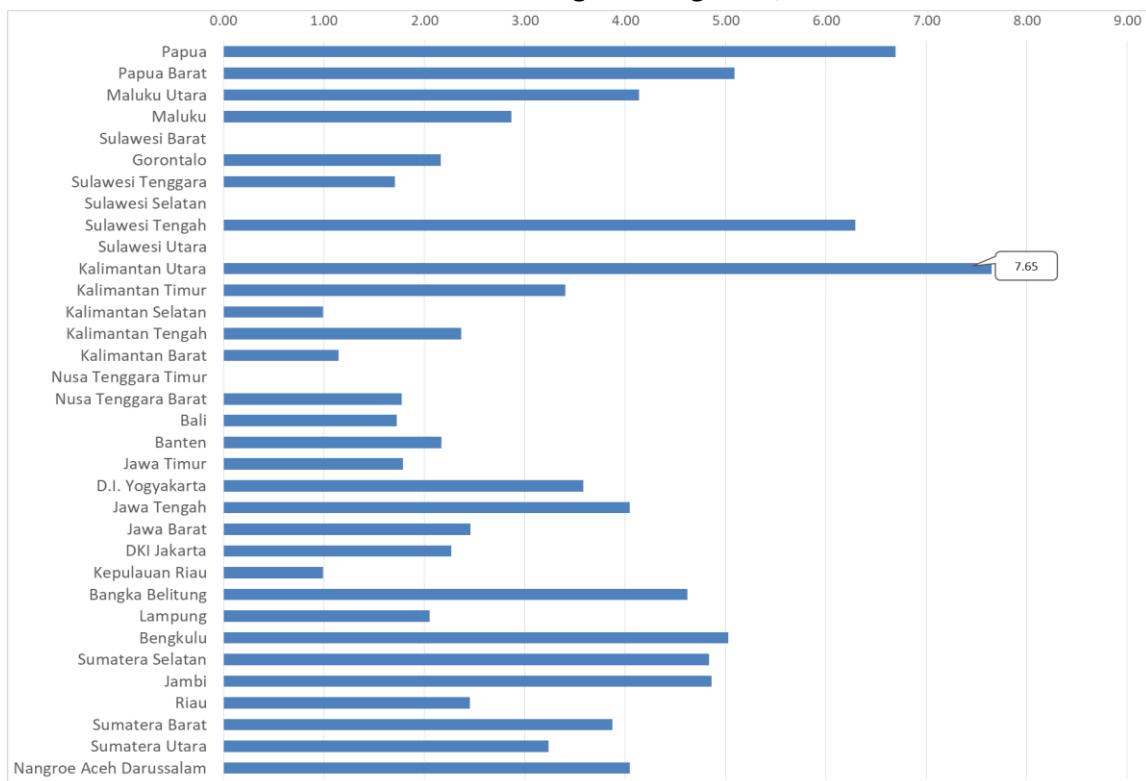
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Desember, 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Desember 2021 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021, dikarenakan stok bawang putih yang berasal dari impor sudah banyak berdatangan.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan Desember 2020 – Desember 2021 sebesar 3,42%. Fluktuasi harga yang tersebut sedikit mengalami penurunan dibandingkan fluktuasi antara November 2020 – November 2021, dengan angka koefisien variasi sebesar 3,52%. Sementara itu, di sepanjang bulan Desember 2021, disparitas harga antar provinsi menurun, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi sebesar 15,6%. Angka ini mengalami penurunan jika

dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan November 2021 sebesar 19,4%. Angka disparitas harga tersebut merupakan angka terendah sepanjang tahun 2021. Namun, untuk koefisien variasi harga sepanjang bulan Desember 2021 ini sebesar 0,97%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, Desember 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Desember 2021), diolah.

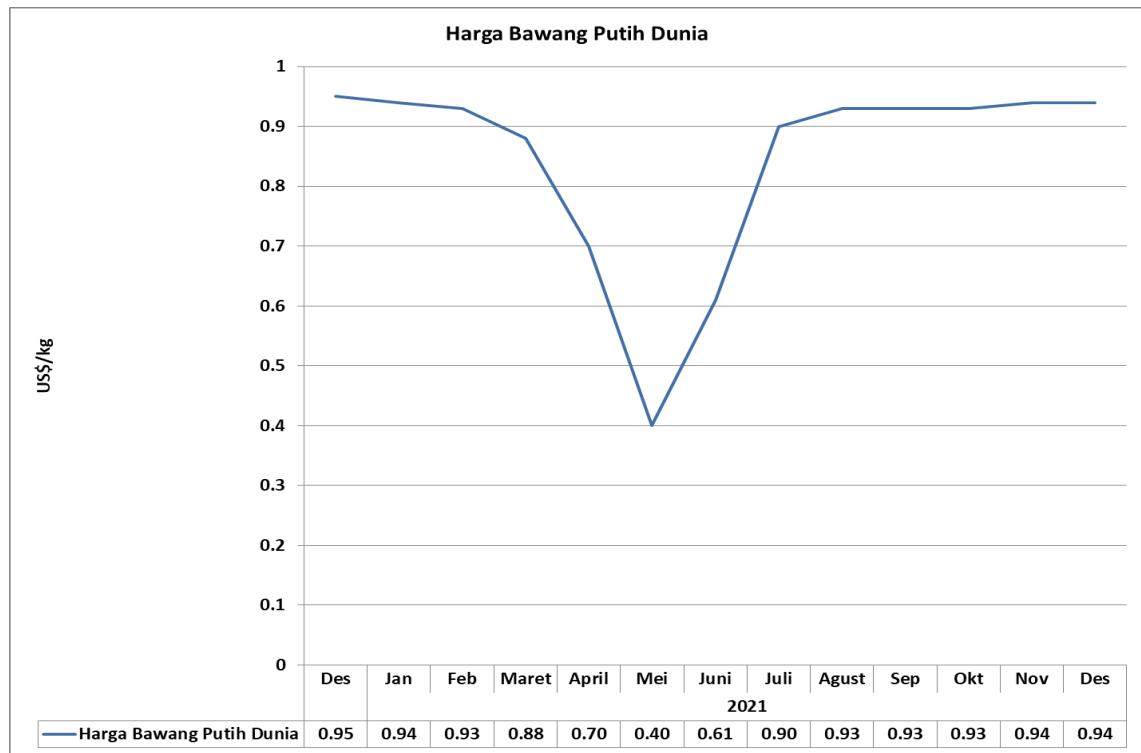
Seperti halnya pada bulan-bulan sebelumnya, fluktuasi harga bawang putih juga terjadi sepanjang bulan Desember 2021. Pada bulan Desember 2021 ini, dari 34 Provinsi terdapat 4 provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga atau dengan kata lain selama bulan Desember 2021 harga bawang putih di provinsi tersebut sama sepanjang bulan, antara lain Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara dan Nusa Tenggara Timur. Untuk provinsi lainnya masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Terdapat 5 provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Desember 2021 dengan angka koefisien variasi di atas 5%. Provinsi yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi yakni Provinsi Kalimantan Utara, Papua, Sulawesi Tengah, Papua Barat, dan Bengkulu dengan angka koefisien variasi masing-masing sebesar

7,65%; 6,69%; 6,29%; 5,09%; dan 5,03% (Gambar 2). Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Desember 2021 ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman akibat cuaca yang cukup ekstrim, namun untuk stok masih aman dikarenakan adanya stok bawang putih asal impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Sebanyak 90% dari total kebutuhan bawang putih, Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok. Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxiang, Provinsi Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia Desember 2020 - Desember 2021



Sumber: tridge.com (Desember, 2021), diolah

Harga dunia bawang putih pada bulan Desember 2021 tidak mengalami perubahan harga jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021. Harga pada bulan Desember 2021 ini

tetap pada harga USD 0,94/kg. Namun jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga bawang putih dunia pada bulan Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 1,1% dari USD 0,95/kg menjadi USD 0,94/kg. Pergerakan harga dunia bawang putih selama satu tahun terakhir cukup fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Desember 2020 – Desember 2021 sebesar 20,1%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya tidak terlalu tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman sebesar 0,82% setiap bulan dari bulan Desember 2020 hingga Desember 2021.

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan mengeluarkan tabel Realisasi dan Prognosa Neraca Pangan Strategis untuk periode Januari – Desember 2021, yang baru dikeluarkan pada bulan Agustus 2021. Dalam prognosa tersebut, dijabarkan mengenai perkiraan ketersediaan dan kebutuhan selama Januari – Desember 2021. Berdasarkan tabel prognosa Produksi dan Konsumsi bawang putih terdapat perkiraan produksi konversi 60%. Maksud dari hal tersebut adalah perkiraan produksi bawang putih tersebut sebanyak 40% akan dijadikan benih untuk penanaman selanjutnya dan juga termasuk nilai susut dari produksi bawang putih. Sehingga yang dihitung sebagai produksi untuk konsumsi hanya 60% dari total produksi dalam negeri.

Tabel 1. Realisasi dan Prognosa Produksi dan Konsumsi Bawang Putih

Bulan	Perkiraan Produksi*	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor**	Perkiraan Kebutuhan***	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
1	2	3	4	5=(2+3-4)	6 = stok + 5	
Stok Akhir Desember 2020						134,576
Jan-21	1,362	817	45,894	46,996	(285)	134,291
Feb-21	1,649	989	1,218	41,335	(39,128)	95,164
Mar-21	3,109	1,865	5,421	45,140	(37,854)	57,310
Apr-21	7,246	4,348	44,121	44,411	4,058	61,368
May-21	5,241	3,145	48,600	47,084	4,661	66,028
Jun-21	887	532	33,930	43,391	(8,929)	57,099
Jul-21	622	373	43,200	49,091	(5,518)	51,582
Aug-21	1,345	807	42,395	47,831	(4,629)	46,953
Sep-21	12,025	7,215	46,721	44,519	9,417	56,370
Oct-21	6,465	3,879	29,863	46,289	(12,547)	43,823
Nov-21	4,696	2,818	70,973	45,299	28,492	72,314
Dec-21	1,511	907	122,209	45,502	77,614	149,928
Total 2021	46,158	27,695	534,545	546,888	15,352	149,928

Keterangan:

*Realisasi produksi Jan – Mar (SIM SPH online), potensi produksi April – Juli (Ditjen Hortikultura) dan Agustus – Desember rata-rata produksi tahun 2018 – 2020.

**Perkiraan impor bawang putih berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 – 2020. Realisasi impor s.d Juni 2021(BPS).

***Kebutuhan bawang putih 2021 terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,67 kg/kap/tahun (sensus triwulan I BPS 2020); (b) Horeka dan warung/PKL (10% dari konsumsi RT), (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam, (d) Industri (5% dari konsumsi RT).

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian pertanian (31 Juli 2021), diolah

Berdasarkan tabel prognosa produksi dan konsumsi bawang putih, perkiraan jumlah produksi dalam negeri pada bulan Desember 2021 (konversi 60%) sebanyak 907 ton. Selain itu perkiraan impor yang akan masuk pada sebanyak 122.209 ton, sehingga apabila ditotalkan bawang putih yang tersedia sebanyak 123.116 ton. Selanjutnya perkiraan kebutuhan bawang putih sebanyak 45.502 ton. Jika dikurangi dengan kebutuhan, perkiraan stok bawang putih yang ada surplus sebesar 77.614 ton. Terakhir apabila di kumulatifkan dari bulan November 2021, maka perkiraan neraca kumulatif pada bulan Desember 2021, sebanyak 149.928 ton. Dari perkiraan stok kumulatif, jumlah tersebut masih dapat dikatakan stoknya aman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hampir sekitar 3,5 bulan jika terjadi sesuatu yang mengakibatkan terhambatnya impor bawang putih masuk ke Indonesia.

Namun apabila melihat jumlah riil impor pada bulan Juli – Oktober 2021 sebanyak 239.967 ton, nilai tersebut jauh lebih besar dari prognosa yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Perkiraan impor pada bulan Juli – Oktober 2021 yang diperkirakan sebesar 162.179 ton, sehingga terdapat kelebihan perhitungan dari perkiraan impor sebanyak 77.788 ton yang akan menambah jumlah stok dari bawang putih untuk bulan-bulan selanjutnya.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan Oktober 2021 (dalam ribu USD)

Uraian BTKI 2012	2020			2021										% Perubahan	
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Okt 2021 terhadap Sept 2021	Okt 2021 terhadap Okt 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	27,848	55,512	134,598	47,946	1,316	6,264	47,617	52,639	36,341	52,867	82,864	61,852	61,149	(1,14)	119,58
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	347	1,826	1,605	733	556	849	988	586	371	1,695	3,192	732	1,945	165,71	460,52
Total	28,195	57,338	136,203	48,679	1,872	7,113	48,605	53,225	36,712	54,562	86,056	62,584	63,094	0,81	123,78

Sumber: Badan Pusat Statistik, Desember 2021 (diolah)

Realisasi impor bulan Oktober 2021, mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan September 2021. Realisasi impor naik sebesar 0,81% di bulan Oktober 2021, dari 62,6 juta USD di bulan September 2021 menjadi 63,1 juta USD di bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, nilai impor pada bulan Oktober 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 123,78%. Apabila dilihat secara total, pada bulan Oktober 2020, total nilai impor sebesar 28 juta USD menjadi 63,1 Juta USD di bulan Oktober 2021. Apabila dipecah berdasarkan HS, untuk HS 07129010 pada bulan Oktober 2021 ini mengalami kenaikan yaitu sebesar 165,7% dibanding bulan September 2021, dari nilai 732 ribu USD menjadi 1,9 juta USD. Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) dengan nilai 61,1 juta USD yang mengalami penurunan sebesar 1,14% dari bulan September 2021 senilai 61,9 juta USD (tabel 3).

Untuk volume impor bawang putih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan September 2021. Realisasi volume impor mengalami penurunan sebesar 1,59 % dari 56.458 ton pada bulan September 2021 menjadi sebesar 55.561 ton pada bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan Oktober 2020, volume impor mengalami kenaikan sebesar 109,8%. Kenaikan volume impor dari 26.483 ton di Oktober 2020 menjadi 55.561 ton di Oktober 2021 (tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok.

Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan Oktober 2021 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2020			2021										% Perubahan	
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Okt 2021 terhadap Sept 2021	Okt 2021 terhadap Okt 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	26,303	58,056	126,023	45,894	1,218	5,421	44,121	48,600	33,930	47,919	77,951	56,081	54,743	(2.39)	108.12
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	180	982	950	340	260	405	436	270	212	715	1363	377	818	116.98	354.44
Total	26,483	59,038	126,973	46,234	1,478	5,826	44,557	48,870	34,142	48,634	79,314	56,458	55,561	(1.59)	109.80

Sumber: Badan Pusat Statistik, Desember 2021 (diolah)

Impor bawang putih dengan kode HS 07032090 dalam kurun waktu Januari hingga Oktober 2021 mencapai 415.878 ton, jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan kurun waktu yang sama pada tahun 2020 yaitu sebanyak 403.669 ton. Untuk impor bawang putih dengan kode HS 07129010 sebanyak 5.196 ton dalam kurun waktu Januari hingga Oktober 2021. Nilai impor tersebut lebih banyak bila dibandingkan pada Januari – Oktober 2020 yang mencapai 4.589 ton.

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Bawang putih berpotensi mengalami kelangkaan, seiring dengan tidak jelasnya perizinan impor yang tertuang dalam Permendag No. 20/2021. Banyak importir yang belum mengajukan persetujuan impor (PI) untuk pemasukan 2022. Ketua II Pelaku Usaha Bawang Putih dan Sayuran Umbi Indonesia (Pusbarindo) Valentino mengatakan terdapat dualisme dalam perizinan impor bawang putih. Dalam aturan Kementerian Perdagangan, tidak disebutkan secara eksplisit bahwa rekomendasi impor produk hortikultura (RIPH) merupakan salah satu dokumen yang diajukan dalam penerbitan persetujuan impor (PI). Sementara di Kementerian Pertanian (Permentan No. 15/2021), masih ada syarat RIPH untuk menjamin bahwa barang yang diimpor aman dan dijalankan dengan *good agricultural practice*. Dikarenakan terdapat ketidakpastian dari kedua aturan tersebut, maka hingga akhir Desember 2021, belum ada perusahaan importir yang mengajukan PI. Ketua II Pusbarindo Valentino mengatakan dualisme regulasi yang berlarut-

larut akan mengakibatkan rendahnya importasi bawang putih. Pasokan bawang putih dalam negeri dapat menjadi langka dan mengakibatkan lonjakan harga di konsumen.¹

Selanjutnya, Petani bawang putih di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah mendapat kepastian harga penjualan hasil panen dari 2 perusahaan pasca kunjungan Presiden Joko Widodo ke Temanggung Jawa Tengah, Kedua perusahaan yakni PT Brebes Bumi Indonesia dan PT Prima Kontainer Utama sepakat mengontrak harga bawang putih Rp25.000 ribu perkilo pada musim panen 2022. Hal ini merupakan langkah dari Kementerian Perdagangan untuk menyerap bawang putih dari para petani bawang putih lokal dengan membelinya dengan harga wajar. Selain itu, kedua perusahaan tersebut masing-masing telah membuat kontrak untuk membeli sebanyak 50 ribu ton untuk panen bawang putih bulan Januari – Maret 2022.²

b. Eksternal

Importir bawang putih mengkhawatirkan perubahan nilai tukar yang tidak menentu yang meningkat sekitar 6% di bulan November dan terdepresiasi sekitar 2,77% di bulan Desember. Selain itu, pasar bawang putih menunjukkan dinamika yang lambat, dan penurunan harga yang konstan di Tiongkok telah membuat sebagian besar importir ragu-ragu untuk menempatkan pesanan baru untuk sisa tahun 2021 yang lalu.³

Secara umum Bawang putih dari Tiongkok menunjukkan putaran penurunan harga pada November 2021. Mempertimbangkan bawang putih putih normal 5,5 cm sebagai contoh, dari minggu ketiga November hingga minggu ketiga Desember, harganya telah turun sebesar 13%, dan para pembeli bawang putih yang di *cold storage* mengalami penurunan harga. Alasan utamanya adalah sebagai berikut (1) regulasi kuota pasar Indonesia berakhir pada pertengahan Desember. Akibatnya, ia kehilangan permintaan pasar terbesar untuk bawang putih, menyebabkan stok berpendingin bergerak lambat. (2) cuaca yang baik sejak November bisa menjadi alasan lain. Pada bulan Oktober, harga naik, diuntungkan karena cuaca buruk di awal Oktober, yang memberikan perkiraan negatif kepada masyarakat untuk panen tahun 2022.

¹ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211203/12/1473583/bawang-putih-berpotensi-langka-tahun-depan> (diakses 4 Januari 2022)

² <https://www.antaranews.com/video/2594633/dua-perusahaan-kontrak-harga-bawang-putih-rp25-ribu-per-kilo> (diakses 4 Januari 2022)

³ <https://www.tridge.com/insights/exchange-rate-variations-slow-market-and-prices-dropping-in-china-make-garlic-importers-h5i1iqqjdbk> (diakses 7 Januari 2022)

Namun, ternyata cuaca menjadi jauh lebih baik sejak November, dan bawang putih menunjukkan panen yang baik.⁴

Disusun oleh: Dwi Arestiyanti

⁴ <https://www.tridge.com/insights/main-reasons-behind-a-price-drop-of-chinese-garlic> (diakses 7 Januari 2022)

BAWANG MERAH

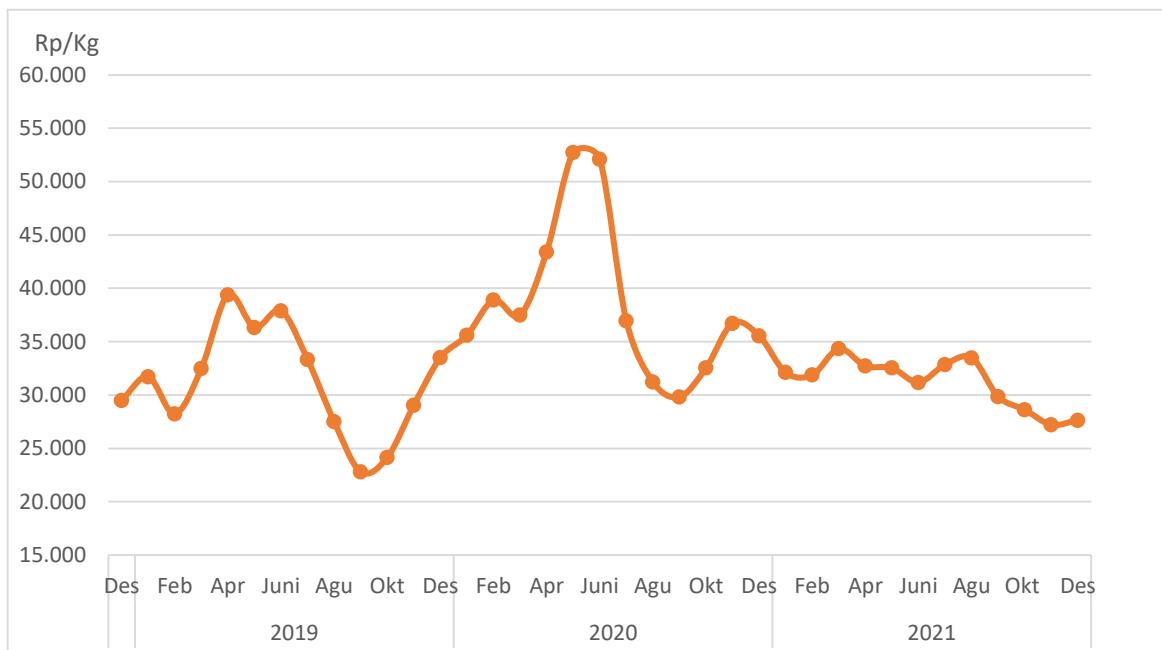
Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Desember 2021 mengalami kenaikan yang relatif rendah yaitu sebesar 1,56 % dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan November 2021. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 22,28 %.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan Desember 2020 sampai dengan Desember 2021 yang berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 8,07 %.
- Khusus bulan Desember 2021, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 3,71 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Desember 2021, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan Desember 2021 harga harian bawang merah mengalami tren kenaikan harga.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Desember 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 12,94 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Desember masih cukup tinggi.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Diolah

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Desember 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga rata – rata bawang merah pada bulan Desember sebesar Rp 27.637,-/kg dimana harga tersebut adalah 1,56 % lebih **tinggi** dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp 27.213,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan Desember 2021 tersebut mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 22,28 % dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah pada tingkat sedang selama periode Desember 2020 - Desember 2021 dengan Koefisien Keragaman sebesar 8,07 % untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Sepanjang bulan Desember 2021, harga bawang merah secara nasional mengalami tren kenaikan harga (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami kenaikan harga sejak dari minggu pertama bulan Desember 2021 sampai dengan minggu terakhir bulan tersebut dimana kenaikan harga terus berlangsung sampai dengan akhir bulan. Penurunan harga sepanjang bulan Desember diperkirakan terjadi karena pada bulan tersebut terjadi ekspektasi para pelaku ekonomi terhadap kenaikan permintaan yang diakibatkan oleh hari raya Natal dan Tahun Baru.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan Desember 2021 terhadap (%)		
		Desember	November	Desember	Des-20	Nov-21	Des-21
1	Jakarta	36.643	31.062	32.213	-12,09	3,71	4,93
2	Bandung	33.874	26.782	28.826	-14,90	7,63	5,18
3	Semarang	25.995	20.808	26.112	0,45	25,49	13,63
4	Yogyakarta	28.053	18.790	21.690	-22,68	15,44	7,91
5	Surabaya	29.979	23.318	25.539	-14,81	9,52	8,11
6	Denpasar	33.987	21.091	21.232	-37,53	0,67	3,26
7	Medan	28.097	24.758	25.362	-9,73	2,44	5,12
8	Makassar	32.404	24.545	24.500	-24,39	-0,18	2,89
	Rata-rata Nasional	36.724	27.213	27.637	-24,74	1,56	3,71

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah

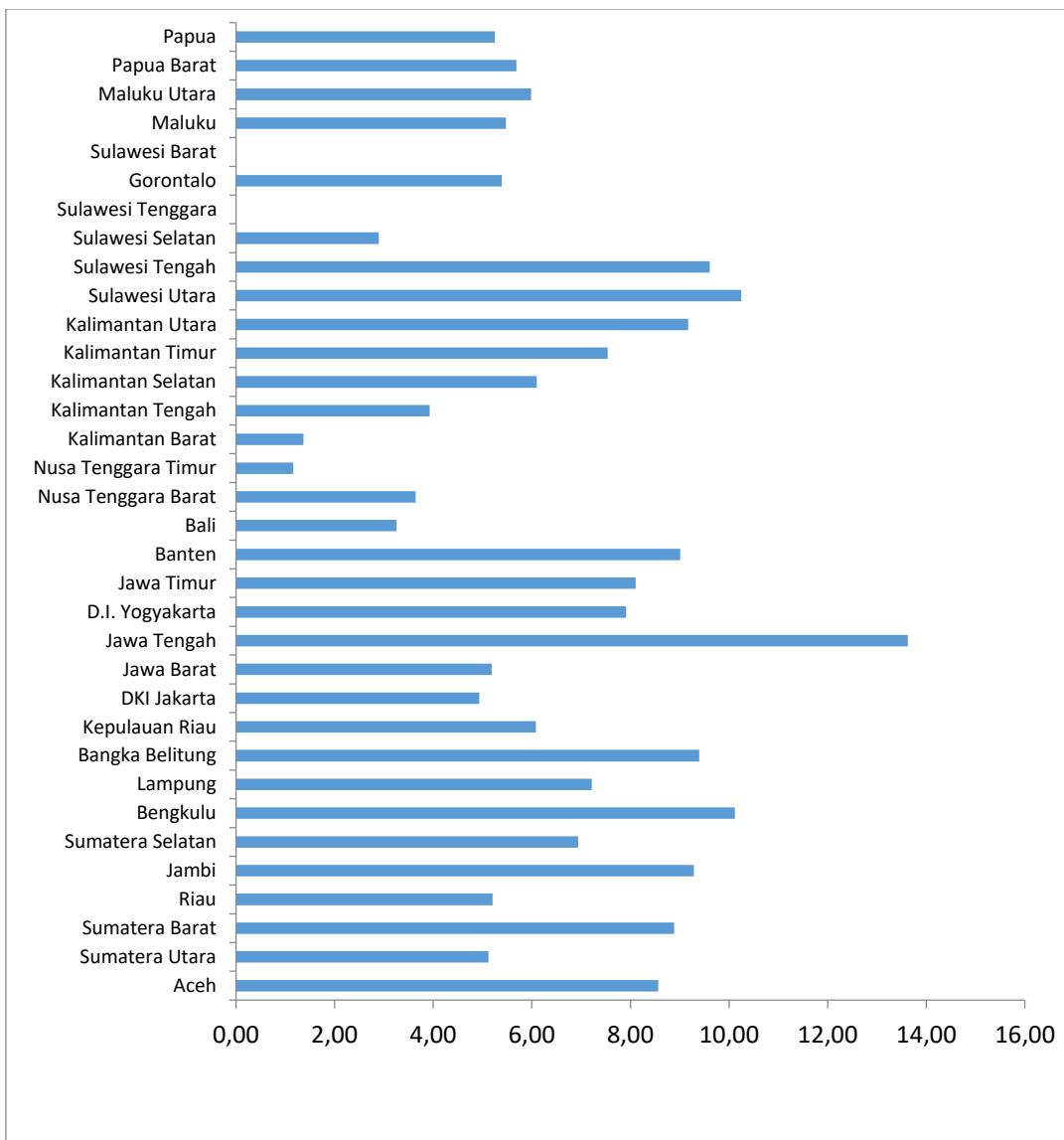
Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan Desember 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 32.213,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Denpasar yaitu sebesar Rp 21.232,-/kg. Selama periode bulan Desember 2021 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar pada umumnya berada pada tingkat rendah kecuali di kota Semarang dimana fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi.

Kenaikan harga bawang merah terhadap harga Bulan November 2021 terjadi di hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan November 2021 terdapat di Semarang dimana harga bawang merah mengalami kenaikan sebesar 25,49 % dibandingkan bulan November 2021. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan November 2021 terdapat di Makassar dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 0,18 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan Desember 2021 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah kecuali di Semarang. Sepanjang bulan Desember 2021 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Makassar dengan koefisien keragaman sebesar 2,89 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Semarang dengan koefisien keragaman sebesar 13,63 %.

Sepanjang bulan Desember 2021, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 3,71 %. Hal ini menunjukan sepanjang bulan Desember 2021, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong stabil meskipun memiliki **tren kenaikan** harga.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Desember 2021 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan Desember 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 12,94 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Di sisi lain Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 13,63 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut berada di atas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. berbeda dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang pada umumnya **menurun**, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan Desember 2021 **bervariasi**. Sebagaimana ditunjukan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan Desember tahun 2021 adalah sebesar Rp. 38.007,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami **penurunan** sebesar 11,30 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan November 2021. Harga rata-rata bawang merah di bulan Desember tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 20,86 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan Desember tahun 2020. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan Desember 2021 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp. 43.696,-/Kg dan diikuti oleh Ternate yaitu sebesar Rp. 40.457,-/Kg. Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan Desember 2021 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 30.848/-Kg.

Tabel 2.Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman	
		2020	2021	2021	Perubahan Desember 2021 terhadap (%)			
		Desember	November	Desember	Des-20	Nov-21		
1	Ambon	40.983	33.500	30.848	-24,73	-7,92	5,47	
2	Jayapura	47.018	41.894	37.029	-21,24	-11,61	5,25	
3	Ternate	53.303	46.000	40.457	-24,10	-12,05	5,98	
4	Manokwari	50.789	50.000	43.696	-13,97	-12,61	5,69	
	Rata-rata Indonesia Timur	48.023	42.849	38.007	-20,86	-11,30	14,46	

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan Desember berada pada tingkat sedang, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh besar kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat **yang sedang**. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Desember 2021 paling stabil terdapat di Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 5,25 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dengan koefisien keragaman sebesar 5,98 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan November 2021 di Indonesia bagian timur terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah di kota tersebut turun sebesar 12,61 % dari harga bawang merah pada bulan November 2021. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan Desember 2021 terhadap harga bawang merah pada bulan November 2021 terdapat di Ambon dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan Desember 2021 turun sebesar 7,92% dari harga bawang merah pada bulan November 2021. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Desember tahun lalu terdapat di Ambon dimana harga bawang merah pada bulan Desember 2021 di kota tersebut turun sebesar 24,73 % terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2020. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2020 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah pada bulan Desember 2021 di kota tersebut turun sebesar 13,97% terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2020 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga Desember 2021	Harga Rata-Rata Nasional Desember 2021	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	30.848	27.637	3.211	11,62
2	Jayapura	37.029	27.637	9.392	33,98
3	Ternate	40.457	27.637	12.819	46,38
4	Manokwari	43.696	27.637	16.058	58,10
Rata-rata		38.007	27.637	10.370	38

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp.38.007,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 38 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 27.637,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp.43.696,-/Kg lebih tinggi 58,10 % dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 30.848,- lebih tinggi 11,62 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak

Desember tahun 2020, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	TAHUN							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Impor (Kg)	74.903.129	17.428.750	1.218.800	0	1	0	500.000	0
Pertumbuhan Impor (%)	-22	-77	-93	-100	-	-100	-	-100
Ekspor (Kg)	4.438.787	8.418.274	735.688	6.588.805	5.227.863	8.665.422	8.479.801	3.893.796
Pertumbuhan Ekspor (%)	-11	90	-91	796	-21	66	-2	-54

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan Desember 2020) adalah sebesar 8.479.801 Kilogram jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2021 (sampai dengan Bulan Oktober 2021) adalah sebesar 3.893.796 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 5.967 Kilogram, bulan Februari sebesar 4.772 Kilogram, bulan Maret sebesar 5.077 Kilogram, bulan April sebesar 2.463 Kilogram, bulan Mei sebesar 1.890 Kilogram, bulan Juni sebesar 153.738 Kilogram, bulan Juli sebesar 174.593 Kilogram, bulan Agustus sebesar 801.092 Kilogram, bulan September sebesar 1.939.689 Kilogram, dan bulan Oktober sebesar 804.515 Kilogram

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

(Kompas.com, 14 Desember 2021)

Presiden Joko Widodo memerintahkan Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan penjamin pembelian atau pengambil alih (off taker) produksi bawang merah di Indonesia. Hal ini supaya ada kepastian harga dan permintaan. Instruksi ini Jokowi sampaikan usai menanam bawang merah bersama warga dan Menteri Pertanian serta jajaran pejabat lainnya di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah,. Jokowi mengatakan, setidaknya ada 339 hektare lahan tanaman bawang merah di Kabupaten Temanggung. Ia pun memerintahkan Kementan untuk melakukan pendampingan agar produktivitas bawang merah di wilayah tersebut terus meningkat. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Dengan begitu, diharapkan pendapatan petani juga naik sehingga meningkatkan angka kesejahteraan. Jokowi mengharapkan bahwa dengan produktivitas yang semakin baik, intervensi di bibit, maka pendapatan, income dari petani akan meningkat. Presiden mengaku akan terus memantau perkembangan pertanian bawang merah di Temanggung untuk memastikan produktivitasnya semakin baik. Jokowi juga menambahkan bahwa hal tersebut akan dipantau setelah panen, untuk memastikan saat panen sudah terjadi per hektare petani mendapatkan berapa ton, kemudian berapa ongkos produksinya, sehingga dapat dipastikan bahwa para petani memang mendapatkan keuntungan dari menanam bawang merah.

Disusun oleh: Michael Manurung



INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi inflasi di bulan Desember 2021 sebesar 0,57% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,87% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.
- Andil inflasi terbesar pada bulan Desember 2021 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman, & Tembakau yang memberikan andil inflasi sebesar 0,41% dan inflasi sebesar 1,61%.
- Inflasi menurut kelompok komponen bulan Desember 2021 dipengaruhi oleh komponen *volatile foods* dengan andil inflasi sebesar 0,38%. Sementara komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 0,11% dan komponen *administered price* memberikan andil inflasi sebesar 0,08%.
- *Volatile foods* pada bulan Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 2,32%, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,16% dan komponen *administered price* mengalami inflasi sebesar 0,45%. Inflasi *volatile food* bersumber dari cabai rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah, ikan segar, beras, bayam, kangkung, dan bawang merah.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan Desember 2021 terjadi inflasi sebesar 0,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,66. Tingkat inflasi tahun kalender sampai dengan Desember 2021 sebesar 1,87% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,87%. Inflasi pada bulan Desember 2021 didorong oleh terjadinya inflasi pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Andil inflasi terbesar pada bulan Desember 2021 berasal dari kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,41%. Disusul oleh kelompok pengeluaran transportasi yang memberikan andil sebesar 0,07%. Sementara andil inflasi juga diberikan oleh kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran, dan kelompok pengeluaran

Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya masing-masing dengan andil inflasi 0,02%, serta kelompok pengeluaran Pakaian dan Alas Kaki dengan andil inflasi 0,01%.

Inflasi pada bulan Desember 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 1,61%, kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,22%, kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,10%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,24%, kelompok pengeluaran Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,16%. Begitu juga dengan kelompok pengeluaran Transportasi yang mengalami inflasi sebesar 0,62%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,10%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,00%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,24%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,25%. Sementara kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami deflasi sebesar -0,10%.

Tabel 1. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	Desember	ytd	Desember
	INFLASI NASIONAL	1.87	1.87	0.57		
	KELOMPOK PENGELOUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	3.09	3.09	1.61	0.79	0.41
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1.53	1.53	0.22	0.08	0.01
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.76	0.76	0.10	0.17	0.02
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	2.66	2.66	0.24	0.17	0.02
5	KESEHATAN	1.68	1.68	0.16	0.03	0.00
6	TRANSPORTASI	1.58	1.58	0.62	0.18	0.07
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	-0.07	-0.07	-0.10	0.00	0.00
8	REKREASI, OLAHRAGA, & BUDAYA	1.13	1.13	0.10	0.01	0.00
9	PENDIDIKAN	1.60	1.60	0.00	0.09	0.00
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2.68	2.68	0.24	0.22	0.02
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	1.70	1.70	0.25	0.12	0.02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2022 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan Desember 2021 dari 90 kota IHK terdapat 88 kota yang mengalami inflasi dan 2 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Desember 2021 terjadi di Kota Jayapura sebesar 1,91% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Pekanbaru sebesar 0,07%. Deflasi tertinggi pada bulan Desember 2021 terjadi di Kota Dumai dengan tingkat deflasi sebesar -0,13% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Bukittinggi dengan tingkat deflasi sebesar -0,04%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana pada bulan Desember 2021 terdapat 22 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di wilayah Pulau Sumatera pada bulan Desember 2021 terjadi di kota Pangkal Pinang sebesar 1,27%. Sementara inflasi terendah di wilayah Pulau Sumatera di Desember 2021 terjadi di kota Pekanbaru dengan tingkat inflasi sebesar 0,07%. Sementara deflasi tertinggi pada bulan Desember 2021 terjadi di Kota Dumai dengan tingkat deflasi sebesar -0,13% dan deflasi terendah terjadi di Kota Bukittinggi dengan tingkat deflasi sebesar -0,04% (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan Desember 2021 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota seluruh kota menunjukkan telah mengalami inflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Desember 2021 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Sumenep dengan tingkat inflasi sebesar 1,17%. Sementara inflasi terendah yang terjadi di wilayah Pulau Jawa pada Desember 2021 terjadi di kota Depok dengan inflasi sebesar 0,33% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		November 2021	Desember 2021
1	Meulaboh	0.48	0.81
2	Banda Aceh	0.87	0.74
3	Lhoseumawe	0.82	0.59
4	Sibolga	0.47	0.17
5	Pematang Siantar	0.58	0.85
6	Medan	0.46	0.44
7	Padangsidimpuan	0.44	0.35
8	Gunungsitoli	0.71	0.62
9	Padang	0.70	0.48
10	Bukittinggi	0.40	-0.04
11	Tembilahan	0.33	0.29
12	Pekanbaru	0.39	0.07
13	Dumai	0.36	-0.13
14	Bungo	0.60	0.45
15	Jambi	0.49	0.48
16	Palembang	0.56	0.42
17	Lubuklinggau	0.29	0.35
18	Bengkulu	0.52	0.39
19	Bandar lampung	0.53	0.99
20	Metro	0.48	0.99
21	Tanjung Pandan	0.38	1.14
22	Pangkalpinang	0.77	1.27
23	Batam	0.86	0.58
24	Tanjung Pinang	0.85	0.42

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2022 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		November 2021	Desember 2021
1	Jakarta	0.40	0.45
2	Bogor	0.26	0.56
3	Sukabumi	0.57	0.34
4	Bandung	0.14	0.45
5	Cirebon	0.42	0.54
6	Bekasi	0.32	0.54
7	Depok	0.28	0.33
8	Tasikmalaya	0.17	0.46
9	Cilacap	0.36	0.82
10	Purwokerto	0.40	0.74
11	Kudus	0.31	0.50
12	Surakarta	0.33	0.71
13	Semarang	0.33	0.60
14	Tegal	0.46	0.66
15	Yogyakarta	0.45	0.71
16	Jember	0.31	0.91
17	Banyuwangi	0.28	0.72
18	Sumenep	0.65	1.17
19	Kediri	0.25	0.74
20	Malang	0.26	0.73
21	Probolinggo	0.24	0.78
22	Madiun	0.22	0.76
23	Surabaya	0.39	0.65
24	Tangerang	0.17	0.69
25	Cilegon	0.30	0.66
26	Serang	0.18	0.73

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2022 (diolah)

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		November 2021	Desember 2021
1	Singaraja	0.12	1.70
2	Denpasar	0.71	0.75
3	Mataram	0.05	0.66
4	Bima	0.02	0.57
5	Waingapu	-0.34	0.96
6	Maumere	0.48	0.34
7	Kupang	0.60	0.96
8	Sintang	2.01	0.50
9	Pontianak	0.02	0.32
10	Singkawang	0.08	0.55
11	Sampit	0.32	0.66
12	Palangka Raya	0.26	0.99
13	Kotabaru	0.34	0.62
14	Tanjung	0.38	0.45
15	Banjarmasin	0.62	0.80
16	Balikpapan	0.27	0.72
17	Samarinda	0.09	0.65
18	Tanjung Selor	0.17	1.31
19	Tarakan	1.06	0.90
20	Manado	0.03	0.95
21	Kotamobagu	-0.53	1.45
22	Luwuk	0.22	1.05
23	Palu	0.18	0.77
24	Bulukumba	0.45	0.70
25	Watampone	0.09	1.08
26	Makassar	0.38	0.92
27	Pare-pare	0.74	1.14
28	Palopo	0.22	0.65
29	Kendari	0.19	0.28
30	Baubau	0.80	0.08
31	Gorontalo	-0.36	0.92
32	Mamuju	0.33	1.00
33	Ambon	1.14	0.79
34	Tual	-0.16	1.44
35	Ternate	0.25	1.03
36	Manokwari	0.68	1.02
37	Sorong	-0.30	1.27
38	Merauke	-0.17	1.53
39	Timika	0.35	1.24
40	Jayapura	0.29	1.91

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2022 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan Desember 2021 seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi di luar Pulau Jawa dan Sumatera pada Desember 2021 terjadi di Kota Jayapura dengan nilai inflasi sebesar 1,91%. Sementara inflasi terendah di luar Pulau Jawa dan Sumatera pada Desember 2021 terjadi di Kota Baubau dengan tingkat inflasi sebesar 0,08%. (Tabel 4).

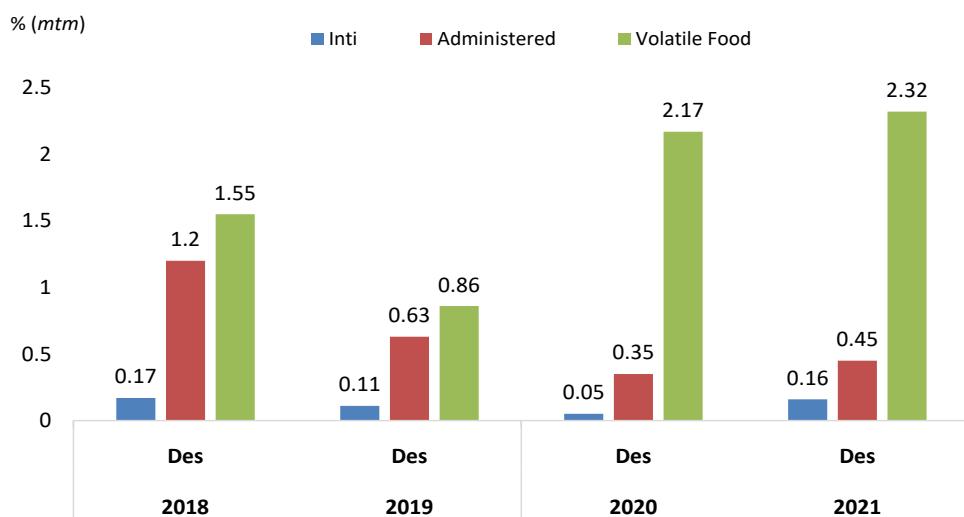
Inflasi Menurut Komponen

Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen Desember 2021

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	0.57	
Inti	0.16	0.11
Harga Diatur Pemerintah	0.45	0.08
Bergejolak	2.32	0.38
Energi	0.04	0.00
Bahan Makanan	2.15	0.39

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2022 (diolah)



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2022 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Kelompok komponen Inti pada bulan Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 0,16% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,11%. Kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) mengalami inflasi sebesar 0,45% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,86%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 2,32% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,38%. Terjadi peningkatan harga pada *volatile foods* di bulan Desember 2021 jika dibandingkan dengan bulan November 2021. Pola ini seiring dengan yang terjadi pada tahun 2020 sebelumnya yang juga mengalami inflasi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 0,04% dan komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 2,15% (Tabel 5).

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Desember 2021 adalah sebesar 2,15% dengan andil inflasi sebesar 0,39%. Pada bulan November 2021, komponen Bahan Makanan mengalami inflasi yaitu sebesar 1,08% dengan andil pada inflasi sebesar 0,20%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Desember 2021 terjadi pada komoditi cabai rawit dan minyak goreng (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)	
		Desember 2021		
Inflasi Nasional		0.57		
Bahan Makanan		2.15	0.39	
1	Cabai Rawit		0.11	
2	Minyak Goreng		0.08	
3	Telur Ayam Ras		0.05	
4	Daging Ayam Ras		0.03	
5	Cabai Merah		0.02	
6	Ikan Segar		0.02	
7	Beras		0.01	
8	Bayam, Kangkung		0.01	
9	Bawang Merah		0.01	

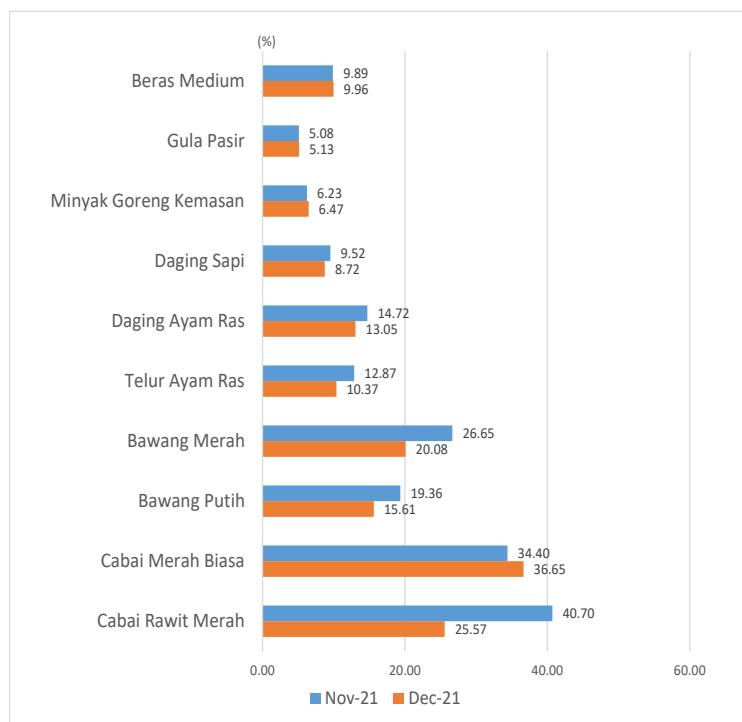
Sumber: BPS, Januari 2022 (diolah)

Pada bulan Desember 2021 tercatat terdapat beberapa komoditi bahan makanan memberikan sumbangan terhadap inflasi. Komoditi yang memberikan andil pada inflasi di bulan Desember 2021 adalah komoditi cabai rawit yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,11%, komoditi minyak goreng yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,08%, telur ayam ras memberikan andil sebesar 0,05%, daging ayam ras sebesar 0,03%, cabai merah dan ikan yang masing-masing memberikan andil sebesar 0,02%. Sementara komoditi beras, bayam, kangkung, dan bawang merah memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Nov-21	Dec-21	
Beras Medium	10,374	10,407	0.31
Gula Pasir	12,954	13,008	0.42
Minyak Goreng Kemasan	18,327	19,558	6.71
Daging Sapi	125,221	125,615	0.32
Daging Ayam Ras	34,070	34,546	1.40
Telur Ayam Ras	24,816	26,313	6.03
Bawang Merah	27,193	27,637	1.63
Bawang Putih	27,909	27,540	-1.32
Cabai Merah Biasa	36,717	49,141	33.84
Cabai Rawit Merah	37,608	81,656	117.13

Sumber: SP2KP (diolah)



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan Desember 2021

Harga sebagian besar komoditi pangan pada bulan Desember 2021 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2021 (Tabel 7). Sementara beberapa komoditi menunjukkan penurunan disparitas harga pada bulan Desember 2021 jika dibandingkan dengan disparitas harga pada bulan November 2021 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi beras, gula pasir, minyak goreng kemasan, dan cabai merah biasa. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	0.51	0.97	0.62	0.32	0.39	0.26
Feb	-0.09	0.23	0.17	-0.08	0.28	0.10
Mar	0.19	-0.02	0.20	0.11	0.10	0.08
Apr	-0.45	0.09	0.10	0.44	0.08	0.13
Mei	0.24	0.39	0.21	0.68	0.07	0.32
Juni	0.66	0.69	0.59	0.55	0.18	-0.16
Juli	0.69	0.22	0.28	0.31	-0.10	0.08
Agus	-0.02	-0.07	-0.05	0.12	-0.05	0.03
Sept	0.22	0.13	-0.18	-0.27	-0.05	-0.04
Okt	0.14	0.01	0.28	0.02	0.07	0.12
Nov	0.47	0.20	0.27	0.14	0.28	0.37
Des	0.42	0.71	0.62	0.34	0.45	0.57

Sumber: BPS, Desember 2021 (diolah)

- Ket: 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
 2020 – 2021 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

1.3 Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun yang cenderung berulang setiap tahun. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak Januari 2016 sampai Desember 2021. Pada bulan Desember 2021 terjadi inflasi sebesar 0,57% dimana menunjukkan pola yang sama dibandingkan beberapa tahun terakhir.

1.4 Isu Terkait

Cabai rawit dan minyak goreng menjadi komoditi penyumbang inflasi terbesar pada bulan Desember 2021. Pergerakan harga cabai rawit terutama disebabkan oleh pasokan dan hasil panen yang menurun. Kurangnya pasokan dan hasil panen dipengaruhi oleh kondisi cuaca di sentra produksi yang tengah memasuki musim hujan.

Peningkatan harga minyak goreng diperkirakan masih akan tinggi hingga kuartal pertama 2022 atau Maret 2022. Peningkatan tersebut sebagai dampak kenaikan harga CPO sebagai bahan baku minyak goreng di pasar dunia yang terutama disebabkan oleh menipisnya pasokan akibat penurunan produksi. Potensi kenaikan harga minyak goreng dalam negeri itu juga disebabkan karena sebagian besar industri hilir CPO masih belum terintegrasi dengan kebun sawit sehingga produsen minyak goreng membeli CPO yang sudah mengalami kenaikan harga di pasar dunia.

Inflasi yang terjadi pada bulan Desember 2021 terutama disumbangkan oleh kenaikan komoditi pangan. Inflasi pada komoditi pangan terjadi karena pengaruh cuaca dan peningkatan permintaan untuk beberapa komoditi tertentu pada akhir tahun saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Perlu diantisipasi pergerakan siklus harga yang cenderung masih tinggi pada awal tahun.

Tindak Lanjut

Langkah-langkah antisipatif dalam menjaga perkembangan harga yang wajar perlu dilakukan. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemantauan harga bahan pokok secara intensif untuk menangkap sinyal diluar kebiasaan agar dapat segera dilakukan antisipasi.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Menjamin kecukupan stok di dalam negeri dalam rangka mengantisipasi fluktuasi harga lebih lanjut dan menyiapkan langkah importasi jika pengadaan dalam negeri belum mencukupi terutama untuk komoditi pangan yang sebagian besar berasal dari impor.

- Penyediaan dan penyebaran informasi pasokan bapok yang akurat baik kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan disparitas harga akan menurun.
- Berkoordinasi dengan Lembaga/Instansi terkait dalam rangka penyaluran dan pemanfaatan kelebihan pasokan pada komoditi tertentu.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.